

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kota Batu

4.1.1. Kondisi fisik dasar

A. Batas administrasi

Secara geografis Kota Batu terletak pada posisi antara 7^o44' sampai dengan 8^o26' Lintang Selatan dan 122^o17' sampai dengan 122^o57' Bujur Timur, dengan luas wilayah 199,087 km² atau 19.908,72 ha. Adapun batas-batas Kota Batu adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Prigen
Sebelah Selatan	: Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir
Sebelah Timur	: Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Dau
Sebelah Barat	: Kecamatan Pujon

Secara administratif Kota Batu dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah Kecamatan, yaitu: Wilayah Kecamatan Batu dengan 4 kelurahan dan 4 desa, Kecamatan Bumiaji dengan 8 desa dan Kecamatan Junrejo yang terdiri dari 7 desa. Dari ketiga wilayah Kecamatan tersebut, Kecamatan Bumiaji memiliki lahan yang paling luas yaitu 12.797,89 ha, sedangkan wilayah kecamatan yang lain yaitu Kecamatan Batu dan Junrejo memiliki luas wilayah masing-masing adalah 4.545,81 ha dan 2.565,02 ha (Kota Batu Dalam Angka Tahun 2005/2006).

B. Topografi

Kota Batu terletak di lereng pegunungan dengan ketinggian antara 600–3.337 meter di atas permukaan laut dengan titik terendah terdapat di Kecamatan Junrejo bagian barat dan titik tertinggi berada di daerah perbatasan dengan Kabupaten Pasuruan tepatnya di Puncak Gunung Arjuna. Kondisi morfologis berbukit dan menyebabkan model pemukiman *enclave* di belahan barat dan membentuk aksesibilitas memusat ke Kecamatan Batu. Secara alamiah Kota Batu merupakan kota pegunungan dengan lansekap pemandangan yang indah dan

sesuai untuk tempat rekreasi pegunungan dan tempat peristirahatan yang cukup potensial. Oleh karena kondisi topografi tersebut, Kota Batu dijadikan sebagai kota yang dikembangkan untuk peristirahatan di zaman Belanda.

C. Kemiringan

Berdasarkan kriteria kesesuaian lahan untuk perencanaan kota, kemiringan lahan Kota Batu dapat diklasifikasikan menjadi kemiringan 0-10%, kemiringan 10-15%, kemiringan 15-30%, 30-40% serta kemiringan >40%.

Sebagian besar lahan yang ada di Kota Batu mempunyai kemiringan sebesar 10-15%. Kondisi ini mempunyai potensi peka terhadap erosi dan pengikisan lapisan tanah yang subur akibat kerasnya aliran permukaan (*surface run-off*). Pola pengolahan lahan yang sesuai, bidang olahannya lebih miring ke dalam (0,1%) sehingga dapat mengurangi laju aliran permukaan dan menahan aliran tersebut selama mungkin dan lebih banyak air yang terserap ke dalam tanah.

Lahan dengan kemiringan 15-30% berpotensi untuk kegiatan pembangunan perkotaan, seperti fasilitas kota, utilitas kota, dan sebagainya. Lahan dengan kemiringan 30-40% sulit digunakan untuk pembangunan fisik, atau harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Sedangkan lahan dengan kemiringan >40% merupakan kawasan lindung mutlak menurut PP Nomor 2 Tahun 1986 yang artinya tidak diijinkan untuk kegiatan budidaya.

D. Jenis tanah

Secara umum kondisi geologi di Kota Batu dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu: andosol, kambisol, alluvial dan latosol. Lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Tanah di Kota Batu Tahun 2003

Jenis Tanah	Luas (ha)			Keterangan
	Kec. Batu	Kec. Junrejo	Kec. Bumiaji	
Andosol	1.831,04	1.526,19	2.873,31	Sangat subur
Kambisol	889,31	741,25	1.395,81	Cukup subur
Alluvial	239,86	199,93	376,48	Kurang subur
Latosol	260,34	217,00	408,61	-

Sumber: KDA Kota Batu Tahun 2005/2006

Berdasarkan formasi geologi, menunjukkan bahwa Kota Batu merupakan wilayah yang subur untuk pertanian karena jenis tanahnya merupakan endapan dari sederetan gunung yang mengelilingi wilayah tersebut, sehingga mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian.

E. Hidrologi

Kondisi hidrologi Kota Batu banyak dipengaruhi oleh sungai-sungai yang mengalir di bagian pusat kota, yang kemudian berpengaruh terhadap perkembangan kota. Potensi ketersediaan air di Kota Batu adalah sebagai berikut:

Ketersediaan air aliran permukaan (air hujan dan air sungai), diperoleh dari 5 sungai yang keseluruhannya bermuara pada Sungai Brantas yang mampu mengalir di daerah-daerah sekitarnya. Ketersediaan sumber-sumber mata air cukup potensial, dimana mata air tersebut dikonsumsi oleh masyarakat Kota Batu sendiri maupun wilayah sekitarnya seperti Kota Malang. Adapun debit air yang dikelola oleh PDAM Kota Batu adalah sebanyak 144.984 m³.

Sampai saat ini di wilayah Kota Batu telah diinventarisasi sebanyak 83 sumber mata air yang produktif dan selama ini telah digunakan oleh PDAM Unit Kota Batu, PDAM Kabupaten Malang, dan PDAM Kota Malang maupun digunakan oleh swasta dan masyarakat untuk berbagai keperluan. Diantaranya adalah mata air Gemulo, Banyuning, Ngesong, dan Binangun.

F. Klimatologi

Suhu minimum di Kota Batu yaitu antara 18-24⁰C dan suhu maksimum antara 28-32⁰C dengan kelembaban udara sekitar 41-98%. Curah hujan di Kota Batu sebesar 111 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 108 hari per tahun. Pada kawasan studi ini, perubahan antara musim panas dan musim penghujan tidak terlalu drastis (Kota Batu Dalam Angka Tahun 2005).

Gambar 4. 1 Peta Kemiringan Lahan Kota Batu

4.1.2. Penggunaan lahan

Secara umum, kondisi pemanfaatan ruang di wilayah Kota Batu didominasi penggunaan lahan pertanian (tidak terbangun) sebesar 18.136,31 ha dimana 47% merupakan kawasan hutan, 25,24% merupakan tegalan, dan 12,35% merupakan sawah irigasi. Sedangkan tanah non pertanian (lahan terbangun) adalah sebesar 1.772 Ha (8,90%) dimana 0,14% merupakan penggunaan untuk kawasan pariwisata dan 0,18% merupakan penggunaan untuk hotel. Lebih jelas pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan di Kota Batu Tahun 2003

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
A. Tanah Non Pertanian			
1.	Perumahan	1.366,53	6,86
2.	Perdagangan dan jasa	46,08	0,23
3.	Fasilitas umum	1,27	0,01
4.	Perkantoran	15,96	0,08
5.	Pendidikan	44,06	0,22
6.	Kesehatan	7,34	0,04
7.	Peribadatan	15,02	0,08
8.	Yayasan sosial	5,54	0,03
9.	Hotel	36,28	0,18
10.	Pariwisata	27,57	0,14
11.	Peternakan	55,89	0,28
12.	Industri	27,88	0,14
13.	Kawasan Militer	41,80	0,21
14.	RTH	81,19	0,41
	Sub Jumlah A	1.772,41	8,90
B. Tanah Pertanian			
1.	Hutan	9.205,81	47,14
2.	Perkebunan	1.031,66	5,18
3.	Sawah irigasi	2.458,29	12,35
4.	Sawah tadah hujan	93,23	0,47
5.	Tegalan	5.025,45	25,24
6.	Tanah kosong	142,53	0,72
	Sub Jumlah B	18.136,31	91,10
	Jumlah	19.908,72	100,00

Sumber: RTRWKota Batu Tahun 2003-2013

Klasifikasi pemanfaatan lahan di wilayah Kota Batu dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu kawasan budidaya dan kawasan lindung. Kawasan budidaya adalah suatu kawasan yang identik dengan penggunaan lahan terbangun dan penggunaan lahan untuk ruang-ruang kegiatan masyarakat. Kawasan lindung yaitu kawasan yang identik dengan kawasan konservasi untuk menjaga kelestarian ekosistem di Kota Batu.

A. Kawasan budidaya

1). Permukiman

Penggunaan lahan untuk permukiman pada tahun 2003 mencapai 1366,53 ha atau 6,86% dari luas total Kota Batu. Kawasan ini cenderung mengikuti pola linier dan cluster (pengelompokan) dengan konsentrasi pada kawasan pusat kota yaitu di Kecamatan Batu. Pola permukiman ini terbentuk dari jalur-jalur pergerakan kegiatan dan menyesuaikan dengan keadaan kemiringan lahan. Dari data perkembangan luas kawasan permukiman di Kota Batu untuk beberapa tahun terakhir, maka dapat diketahui tingkat pertumbuhan kawasan permukiman paling pesat ada di Kecamatan Junrejo. Kondisi perkembangan ini cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: ketersediaan lahan kosong dengan kemiringan yang cenderung datar lebih banyak terdapat pada Kecamatan Junrejo, selain faktor kemudahan aksesibilitas ke pusat-pusat kegiatan.

Di sisi lain terdapat kawasan permukiman jenis lain yang keberadaannya cukup signifikan, yaitu kawasan villa. Pola penyebaran villa yang ada di Kota Batu cenderung mengikuti kawasan pusat wisata seperti Songgoriti, Bukit Pandoman, dan lain-lain, atau cenderung menempati kawasan-kawasan dengan *view* yang indah. Untuk hal ini keberadaan jenis permukiman villa kadang-kadang menempati kawasan yang seharusnya tidak boleh digunakan untuk bangunan seperti kawasan resapan air, bahkan kawasan lindung mutlak yang terletak pada kemiringan 40%. Keberadaan villa ini selain sebagai pendukung Kota Batu sebagai tujuan wisata, perkembangannya perlu juga diantisipasi agar di masa yang akan datang tidak merembet lebih jauh dalam hal mengganggu keseimbangan lingkungan.

2). Pertanian dan perkebunan

Kegiatan pertanian dan perkebunan di wilayah Kota Batu adalah jenis kegiatan yang menggunakan total luas lahan paling besar di antara penggunaan lahan lainnya. Pada tahun 2003 penggunaan lahan untuk pertanian mencapai 44,14% (8.787,97 ha) dari luas total Kota Batu. Jenis penggunaan lahan ini mendominasi terutama di Kecamatan Bumiaji, serta sebagian Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo.

3). Fasilitas umum

Fasilitas umum di Kota Batu terdiri dari fasilitas pendidikan, peribadatan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. Fasilitas pendidikan tersedia dari jenjang pendidikan TK hingga SMA di seluruh wilayah kecamatan. Selain itu terdapat pula Akademi Pariwisata dan Perhotelan (Apartel) dalam mendukung kepariwisataan di Kota Batu. Demikian halnya dengan fasilitas kesehatan berupa puskesmas, apotek, dan balai pengobatan tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Sedangkan rumah sakit tersedia 2 unit di Kecamatan Batu dan 1 unit Rumah Sakit khusus penderita paru-paru di Kecamatan Junrejo. Fasilitas peribadatan berupa masjid dan gereja tersebar di seluruh kecamatan sedangkan pura hanya terdapat di Kecamatan Batu, demikian halnya dengan vihara hanya terdapat di Kecamatan Junrejo. Fasilitas umum lainnya yang tersedia di Kota Batu berupa Alun-alun kota, Gedung Olah Raga Ganesa, dan Stadion Brantas di Kecamatan Batu.

4). Ruang terbuka hijau

Penyebaran ruang terbuka hijau di Kota Batu terdapat di seluruh wilayah Kota yang sebagian besar terdiri dari pemakaman. Ruang terbuka hijau jenis lainnya adalah taman yang terdapat di kawasan permukiman dan Alun-alun kota.

5). Pariwisata

Penggunaan lahan untuk kegiatan pariwisata didominasi oleh kegiatan memanfaatkan potensi alam seperti pemandian, dan pemandangan bentang alam yang indah, sehingga penyebarannya pun mengikuti sifatnya. Sebagai contoh adalah Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoroti, Air Terjun Coban Talun, Cangar, dan beberapa kawasan lainnya. Kawasan wisata yang mempunyai ciri khas adalah Taman Rekreasi Agro Kusuma yang menekankan kepada wisata

perkebunan dan Jatim Park yang menekankan pada bidang hiburan dan pendidikan.

6). Perhotelan

Pertumbuhan sektor wisata di Kota Batu tidak lepas dari perkembangan fasilitas-fasilitas penunjang sektor dari kegiatan wisata. Salah satu bagian dari fasilitas tersebut adalah hotel atau penginapan yang keberadaannya di Kota Batu cukup banyak dan menyebar di berbagai kawasan. Pola penyebaran yang umum adalah di sepanjang jalur transportasi utama dan dekat dengan objek-objek wisata. Adapun pengelompokan hotel dan penginapan terlihat cukup mencolok di sepanjang Jl. Jendral Sudirman dan kawasan wisata Songgiriti. Adapun jumlah hotel yang dapat diidentifikasi adalah sebanyak 54 unit.

7). Perdagangan dan jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa skala kota umumnya terpusat di Kecamatan Batu, tepatnya di sekitar Alun-alun, pasar dan jalur transportasi utama seperti fasilitas perbelanjaan Plaza Batu yang terdapat di sebelah utara Alun-alun Kota Batu. Untuk fasilitas jasa pada umumnya berkembang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti perbengkelan, warung telekomunikasi (wartel), dan lain-lain.

B. Kawasan lindung

Termasuk dalam kawasan lindung adalah kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan, kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, dan kawasan rawan bencana.

1). Kawasan suaka alam

Kawasan suaka alam mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Adapun jenis kawasan suaka alam yang ada di Kota Batu adalah cagar alam. Merupakan salah satu bentuk suaka alam yang keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistem, atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.

2). Kawasan pelestarian alam

Di Kota Batu, yang termasuk dalam kriteria kawasan pelestarian alam ini adalah Taman Hutan Raya, yang merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli atau buatan, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Kriterianya adalah kawasan berhutan atau bervegetasi tetap yang memiliki tumbuhan dan satwa yang beragam, memiliki arsitektur bentang alam yang baik dan memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata.

Taman hutan raya yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kota Batu adalah Tahura Raden Suryo (25.000 ha) yang secara administratif juga berada di Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Mojokerto, sekaligus berfungsi sebagai kawasan suaka alam. Tahura Raden Suryo dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kehutanan Propinsi Jawa Timur yaitu Balai Taman Hutan Raya Raden Suryo.

3). Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya

a. Kawasan hutan lindung

Kawasan hutan lindung memiliki sifat khas yang mampu memberikan perlindungan pada kawasan sekitarnya sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi, serta memelihara kesuburan tanah yang mutlak fungsinya sebagai penyangga kehidupan tidak dapat dialihkan peruntukan lahannya. Kriterianya adalah:

- Kawasan hutan dengan ketinggian > 2.000 m dpl;
- Kawasan hutan yang mempunyai kelerengan > 40%;
- Kawasan hutan dengan faktor-faktor lereng lapangan, jenis tanah, curah hujan, melebihi nilai skor 175 menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 29 Tahun 1999.

Beberapa lokasi yang termasuk dalam kategori ini adalah hutan wisata di Gunung Panderman yang biasanya digunakan untuk pendakian para pecinta alam dan *camping area*; terdapat pada kawasan wisata Songgoriti terutama yang merupakan kawasan hutan produksi di sebelah utara dan barat; serta kawasan Air Terjun Coban Rais di Desa Oro-oro Ombo.

b. Kawasan resapan air

Kawasan resapan air memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi yang berguna sebagai sumber air, mempunyai curah hujan dengan intensitas tinggi, dan atau struktur tanah dan bentuk geomorfologi yang mampu meresapkan air secara besar-besaran. Kawasan yang termasuk dalam kategori ini, yaitu kawasan hutan sebelah barat daya (milik Perhutani) kawasan Gunung Srandil dan Gunung Panderman.

c. Kawasan perlindungan setempat

- Kawasan sekitar mata air

Kawasan lindung sekitar mata air adalah kawasan sekeliling mata air yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian mata air. Kawasan ini ditentukan sekurang-kurangnya berada dalam radius 200 m sekitar mata air. Terdapat 47 mata air yang terdapat di Kecamatan Bumiaji, 12 mata air di Kecamatan Batu dan 6 mata air di Kecamatan Junrejo diantaranya sumber air Brantas, Ngesong, Banyuning, dan Binangun.

- Kawasan sekitar waduk atau danau

Kawasan sekitar waduk/danau ditetapkan dengan kriteria daratan sepanjang tepian waduk/danau yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik waduk/danau antara 50-100 m diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

- Kawasan sempadan sungai

Kawasan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai.

Gambar 4. 2 Peta Penggunaan Lahan Kota Batu

4.1.3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Batu pada tahun 2005 adalah 170.697 jiwa dengan kepadatan 8,57 jiwa/ha. Selanjutnya, jumlah dan kepadatan penduduk di wilayah Kota Batu pada tahun 2005 dapat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Batu Tahun 2005

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1.	Batu	4.546	79.252	17,43
2.	Junrejo	2.565	10.201	3,98
3.	Bumiaji	12.798	51.244	4,00
Jumlah		19.908,7	170.697	8,57

Sumber: KDA Kota Batu Tahun 2005/2006

4.2. Gambaran Umum Pariwisata Kota Batu

4.2.1. Kebijakan pengembangan pariwisata

4.2.1.1. Kebijakan pengembangan pariwisata Jawa Timur

Kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur dalam bidang kepariwisataan pada dasarnya adalah merupakan penjabaran dari kebijaksanaan nasional, yang telah digariskan baik dalam GBHN maupun dalam program-program Pelita. hal ini telah dirumuskan dalam program pengembangan pariwisata Jawa Timur pada setiap pelita, yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di Jawa Timur merupakan bagian internal dari pengembangan pariwisata nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu pengembangan pariwisata Jawa Timur selalu didasarkan dan sejalan dengan kebijaksanaan, pada pengembangan dan tujuan-tujuan nasional.

Pembangunan pariwisata Jawa Timur dilakukan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan daerah menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pariwisata, dibutuhkan upaya peningkatan dan kelancaran penyelenggaraan pariwisata dengan kebijaksanaan dan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengembangan daerah tujuan wisata
 - Dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terpadu dengan sektor pembangunan yang lain serta tetap dijaga terpeliharanya kepribadian

bangsa dan kelestarian lingkungan hidup. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam merealisasikan kebijaksanaan tersebut antara lain:

- Pembangunan produk wisata diarahkan untuk dapat mencerminkan nilai-nilai kepribadian dan karakter daerah serta upaya melestarikan lingkungan hidup.
 - Pembangunan daerah tujuan wisata diwujudkan dengan mengembangkan objek-objek wisata potensial yang dapat berperan sebagai pusat-pusat pengembangan pariwisata di daerah.
 - Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait untuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
- Berdasarkan potensi pembangunan mengupayakan Jawa Timur sebagai daerah tujuan wisata konvensional yang menarik dan mampu bersaing. Langkah-langkah yang perlu diambil adalah:
- Menumbuhkan iklim usaha yang sehat untuk peningkatan pengembangan sarana dan fasilitas konvensional.
 - Meningkatkan keterampilan tenaga kerja.
 - Meningkatkan dukungan serta peran serta instansi pemerintah dan swasta.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Timur sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan dan mendayagunakan kepariwisataan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor pembangunan yang lain.
- Kawasan wisata/objek wisata yang telah dirintis pengembangannya akan ditingkatkan, baik penambahan fasilitas kepariwisataan maupun upaya pemeliharaan.

b. Pengembangan usaha pariwisata

Pengembangan dan pendayagunaan usaha pariwisata ditingkatkan dengan membentuk keterpaduan usaha pematapan manajemen usaha dan peningkatan mutu pelayanan. Langkah yang perlu diambil adalah:

- Membentuk keterpaduan usaha pariwisata melalui keterkaitan dengan terjalannya sistem informasi antar jenis usaha agar terdapat sikap saling menunjang.

- Meningkatkan keterampilan tenaga operasional di bidang-bidang usaha pariwisata.
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan usaha pariwisata.
- Peningkatan pelayanan di pintu-pintu masuk, melalui peningkatan kelengkapan informasi, sarana dan prasarana.
- Peningkatan kapasitas angkutan wisata dan sarana wisata lainnya.
- Mewujudkan citra positif produk wisata dengan:
 - Memberikan keramahan dan suasana Indonesia
 - Menumbuhkan rasa aman, tertib, dan kesejukan lingkungan
 - Ketertiban dan kenyamanan produk wisata
 - Menciptakan kenangan bagi wisatawan terhadap pelayanan dan produk wisata.
 - Mengupayakan standar desain tentang jenis-jenis cinderamata menurut kelompok, teknis pengepakan dan pengiriman

Bersama kebijaksanaan dan langkah tersebut di atas telah ditetapkan pula langkah yang mencakup tiga sektor yaitu:

1. Sektor pemerintah mencakup sub-sektor objek/kawasan tujuan wisata, pemasaran, pembinaan industri, dan pembinaan aneka wisata.
2. Sektor pemerintah di luar sub-sektor pariwisata mencakup sub-sektor kehutanan dan pengawasan perlindungan alam, serta kebudayaan.
3. Sektor industri/swasta, mencakup sub-sektor objek/atraksi wisata dan industri pariwisata.

Dikaitkan dengan usaha Pemerintah Daerah Jawa Timur untuk berpartisipasi meningkatkan penerimaan devisa negara melalui peningkatan arus wisata asing, maka di antara langkah-langkah dari ketiga sektor tersebut di atas yang penting artinya untuk menarik kedatangan wisatawan asing ke daerah tujuan wisata Jawa Timur, adalah:

1. Memanfaatkan dan mengembangkan potensi produk wisata Jawa Timur serta mengarahkannya dalam bentuk paket-paket wisata yang dapat dipasarkan kepada wisatawan asing.

2. Meningkatkan citra Jawa Timur sebagai daerah tujuan wisata dengan memasarkan paket-paket wisata tersebut pada berbagai sarana promosi dan pameran-pameran di dalam maupun di luar negeri.
3. Meningkatkan pelayanan serta kelancaran perjalanan arus wisatawan asing di daerah tujuan wisata Jawa Timur.

Dalam pengembangan kepariwisataan nasional, daerah tujuan wisata Jawa Timur telah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata urutan kedua untuk dikembangkan setelah Bali (RIPPN I 1979). Sementara itu telah dikeluarkan pula PP-RI Nomor 24 Tahun 1979 yang berisikan hal pelimpahan sebagian urusan pemerintah di bidang kepariwisataan kepada daerah Jawa Timur untuk mengembangkan kegiatan kepariwisataannya secara lebih intensif.

Dalam pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata Jawa Timur, telah ditentukan 9 kawasan wisata yaitu:

1. Kawasan Gerbangkertasusila;
2. Kawasan Madura dan Kepulauan;
3. Kawasan Banyuwangi;
4. Kawasan Jember dan sekitarnya;
5. Kawasan Probolinggo-Lumajang;
6. Kawasan Malang-Pasuruan;
7. Kawasan Kediri dan sekitarnya;
8. Kawasan Madiun dan sekitarnya; dan
9. Kawasan Tuban dan sekitarnya.

Objek-objek wisata tersebut pada dasarnya terdiri dari tiga jenis, yaitu wisata alam, budaya dan agro. Masing-masing dapat diklasifikasikan lagi menurut jenis atraksinya yang merupakan kelompok dari beberapa komponen. Objek wisata yang bersifat alam maupun budaya terdapat hampir di setiap kabupaten/kotamadya, sedangkan yang bersifat hiburan/rekreasi umumnya terdapat di Ibukota Kabupaten/Kotamadya.

Sesuai dengan pengembangan pariwisata Jawa Timur, Kota Batu yang berada pada daerah tujuan wisata pada kawasan Malang-Pasuruan, menjadi daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur.

4.2.1.2. Arah kebijakan pengembangan pariwisata Kota Batu

Pengembangan pariwisata Kota Batu sampai saat ini masih mengacu pada kebijakan pariwisata Kabupaten Malang yang menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat diperlukan untuk dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan devisa daerah. Hal ini dapat dilihat pada RIPP Daerah Kota Batu Tahun 2003-2007 yang masih memakai kebijakan pariwisata Kabupaten Malang. Peningkatan pembangunan sektor pariwisata tidak terlepas dari tujuan pengembangan yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembangunan pariwisata Kota Batu adalah:

1. Meningkatkan rasa nasionalisme, persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan NKRI dengan mencintai tanah air, mengenali tanah air, dan memelihara budaya daerah.
2. Meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan masyarakat.
3. Meningkatkan daya kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.
4. Memperkenalkan potensi wisata Kota Batu.
5. Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan sekaligus pendapatan masyarakat Kota Batu.
6. Meningkatkan sistem informasi pariwisata serta mempercepat proses penyebaran dan perluasan jaringan informasi pariwisata di Kota Batu.
7. Terwujudnya ODTW yang selaras dengan Sapta Pesona sehingga memberikan kepuasan pada wisatawan yang datang berkunjung.
8. Terwujudnya kelancaran dan kemudahan perjalanan wisata serta pelayanan di bidang pariwisata.
9. Terciptanya pengembangan produk-produk pariwisata yang berbasis pada sumber daya alam dan budaya yang dikemas dan diberdayakan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan sentuhan seni daerah.
10. Tersedianya sarana wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta harapan wisatawan.

Melalui visi Kota Batu, yaitu “Sentra pertanian, pariwisata dan pendidikan ditopang sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya buatan yang didayagunakan secara optimal, terkendali dengan pemerintahan kreatif inovatif bersih bagi seluruh rakyat.” Dan misi Kota Batu, yaitu “meningkatkan posisi dan peran Kota Batu dari Kota Pertanian menjadi Sentra Pertanian, Kota Wisata menjadi Sentra Wisata, menjadikan Kota Batu sebagai Kota Pendidikan, secara bertahap dan berkelanjutan ditingkatkan menjadi Sentra Pendidikan Pertanian.” Pemerintah Kota Batu berusaha merangkul setiap elemen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pariwisata di Kota Batu.

Berpedoman pada kebijakan pariwisata Propinsi Jawa Timur yang telah menentukan pola pariwisata di lingkup propinsi, Pemerintah Kota Batu berusaha merumuskan kebijakan strategis pariwisata sebagai penunjang kebijakan wisata Jawa Timur. Perumusan kebijakan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Batu sebagai salah satu daerah tujuan utama pariwisata di Jawa Timur.

4.2.2. Potensi sektor wisata

4.2.2.1. Potensi dan persebaran objek wisata

Kota Batu sebagai daerah yang berada di dataran tinggi, memiliki pesona alam yang telah lama menjadi daya tarik bagi siapa saja yang berkunjung ke daerah tersebut. Sebagai sektor unggulan, pariwisata di Kota Batu menawarkan keanekaragaman objek wisata seperti: objek wisata alam, objek wisata buatan berupa rekreasi, objek wisata belanja, dan objek wisata desa.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijabarkan jenis dan lokasi persebaran taman rekreasi, objek dan wisata Kota Batu pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Jenis dan Lokasi Persebaran Objek Wisata Kota Batu

No.	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata		Jarak dari Pusat Kota (Km)	Keterangan
			Desa/Kelurahan	Kecamatan		
1.	Taman Rekreasi	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	Batu	2,5	Taman Rekreasi Jatim Park merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kota Batu yang sangat cocok untuk rekreasi bagi keluarga. Atraksi serta permainan dari berbagai wahana yang ditawarkan di Jatim Park dapat memberikan hiburan pada keluarga sekaligus sebagai media alternatif anak-anak dalam belajar.
		Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	Batu	3	Taman Rekreasi Agro Kusuma Kota Batu menawarkan atraksi wisata berupa petik buah apel, dimana wisatawan dapat memetik sendiri buah apel langsung dari pohonnya. Selain itu juga disediakan berbagai produk olahan buah, sayur mayur dan buah produksi Agro Kusuma.
		Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	Bumiaji	10	Selecta Swiss kecil, dibangun di area seluas 20 ha pada tahun 1928 oleh Royter Dewvild, seorang dengan kebangsaan Belanda. Selecta berada di lembah dengan ketinggian 1.100 m dpl dan suhu rata-rata 17 ⁰ C menawarkan keindahan alam terutama taman-taman bunga yang ditata rapi dan indah. Taman Rekreasi Selecta mempunyai nilai sejarah karena pernah menjadi tempat peristirahatan Presiden RI Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta sekaligus menyusun konsep-konsep kenegaraan.
		Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	Batu	3,5	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti telah lama dikenal sebagai kawasan wisata hiburan keluarga dan wisata budaya. Hal ini tampak dari keberadaan villa, tempat rekreasi berupa Taman Rekreasi Tirta Nirwana, pasar wisata (buah, bunga, sayur mayur), situs Candi Songgoriti atau Candi Supo, dan hutan lindung/penyangga. Candi Songgoriti yang merupakan candi tertua di Jawa

Lanjutan Tabel 4.4 Jenis dan Lokasi Persebaran Objek Wisata Kota Batu

No.	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata		Jarak dari Pusat Kota (Km)	Keterangan
			Desa/Kelurahan	Kecamatan		
2.	Wisata Alam	Cangar	Tulungrejo	Bumiaji	27	Timur, mempunyai nilai sejarah yang tinggi berkaitan dengan masa pemerintahan Mpu Sindok pada abad IX – X Masehi.
		Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	Batu	4	Kolam air panas yang terletak di sekitar Hutan Raden Suryo ini selain menawarkan pemandangan alam yang indah dan hawa yang sangat sejuk juga dapat dijadikan sarana pengobatan. Banyak wisatawan yang berendam di kolam ini setiap akhir pekannya.
		Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	Bumiaji	13	Coban Rais merupakan salah satu objek wisata air terjun di Kota Batu. Untuk mencapainya, harus melalui jalan setapak yang relatif landai, jalan hutan, dan menyusuri sungai yang memakan waktu sekitar 30 menit perjalanan. Tempat ini juga cocok untuk tempat perkemahan didukung dengan suasana alam air terjun dengan ketinggian sekitar 20 m. Wisatawan disarankan untuk tidak mengunjungi tempat ini saat musim hujan.
3.	Minat Khusus	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	Batu	14	Suasana pegunungan yang sejuk dan cukup lebatnya hutan di wilayah ini, menjadikan Coban Talun sebagai salah satu tempat perkemahan yang ideal. Selain itu, juga terdapat air terjun dengan airnya yang sejuk. Untuk mencapai lokasi air terjun ini, harus melalui jalan setapak yang memiliki kemiringan yang cukup tinggi. Tidak disarankan memasuki kawasan ini di musim hujan karena adanya bahaya banjir dan longsor. Gunung Banyak merupakan tempat wisata olah raga dirgantara terbang layang satu-satunya di Kota Batu. Tempat <i>launching</i> berada di atas bukit Gunung Banyak sedangkan tempat pendaratan berada di lokasi yang disebut sebagai Songgo Maruto, Songgokerto. Olahraga

Lanjutan Tabel 4.4 Jenis dan Lokasi Persebaran Objek Wisata Kota Batu

No.	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata		Jarak dari Pusat Kota (Km)	Keterangan
			Desa/Kelurahan	Kecamatan		
		Panderman	Pesanggrahan	Batu	4	yang biasanya dilakukan antara lain antara lain Paralayang dan sepeda gunung (<i>down hill</i>). Gunung Panderman sudah dikenal orang sebagai salah satu tempat pendakian dan perkemahan di Malang Raya. Perjalanan ke puncak Gunung Panderman dapat ditempuh dalam waktu \pm 5 jam dan ketika berada di puncak, wisatawan dapat menikmati gemerlap Kota Batu di malam hari dan matahari terbit di pagi hari.
4.	Wisata Desa	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	Bumiaji	9	Di kawasan ini terdapat kebun apel dengan berbagai jenis seperti Apel Manalagi dan Apel Batu dengan rasa yang lebih asam. Buah apel yang ditanam dikembangkan secara organik dan dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit jantung. Wisatawan dapat langsung membeli buah apel di kebunnya ataupun di kios-kios yang disediakan.
		Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	Batu	3,5	Ketika memasuki kawasan Desa Sidomulyo, wisatawan akan melihat pemandangan berbagai jenis bunga dan tanaman hias yang terletak di sepanjang jalan. Di desa ini wisatawan dapat langsung membeli dari petani di ladang ataupun di kios-kios bunga yang terdapat di sepanjang jalan desa ataupun di sepanjang Jl. Raya Sidomulyo. Wisatawan dapat membeli berbagai jenis bunga dan tanaman hias yang diinginkan dengan harga terjangkau.
5.	Wisata Belanja	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	Batu	0	Alun-alun terletak di pusat Kota Batu. Alun-alun merupakan sarana bagi masyarakat baik itu untuk keperluan melakukan aktivitas perekonomian maupun sarana rekreasi, juga tempat pusat jajanan atau makanan.
		Wisata Belanja Payung	Songgokerto	Batu	5	Payung menawarkan pemandangan keseluruhan kota dari perbukitan di sebelah barat Kota Batu. Di sela-sela

Lanjutan Tabel 4.4 Jenis dan Lokasi Persebaran Objek Wisata Kota Batu

No.	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata		Jarak dari Pusat Kota (Km)	Keterangan
			Desa/Kelurahan	Kecamatan		
						keindahan hutan pinus dan sejuknya udara Kota Batu, wisatawan dapat menikmati jenis makanan yang disediakan pemilik warung. Objek wisata ini biasanya ramai dikunjungi pada akhir pekan terutama bagi para remaja ataupun bagi mereka yang sejenak ingin singgah dalam perjalanan. Di Wisata Belanja Payung ini terdapat 64 warung.

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu Tahun 2008

Gambar 4. 3 Peta Persebaran Objek Wisata Kota Batu

Gambar 4. 4 Peta Persebaran Objek Wisata Taman Rekreasi Kota Batu

Gambar 4. 5 Peta Persebaran Objek Wisata Alam Kota Batu

Gambar 4. 6 Peta Persebaran Objek Wisata Minat Khusus Kota Batu

Gambar 4. 7 Peta Persebaran Objek Wisata Desa Kota Batu

Gambar 4. 8 Peta Persebaran Objek Wisata Belanja Kota Batu

4.2.2.2. Potensi seni dan budaya

Selain objek wisata yang dimiliki, Kota Batu juga memiliki potensi seni dan budaya yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang mengunjungi Kota Batu. Hampir di setiap desa memiliki kelompok-kelompok kesenian yang bisa disaksikan penampilannya pada event-event wisata di Kota Batu. Adapun potensi seni dan budaya yang terdapat di Kota Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Potensi Seni dan Budaya Kota Batu

No.	Jenis Kesenian	Jumlah (Group/Kelompok)		
		Kec. Batu	Kec. Junrejo	Kec. Bumiaji
1	Kuda Lumping	20	9	14
2	Reog	2	2	6
3	Sanduk	3	1	4
4	Orkes Melayu	15	9	9
5	Orkes Keroncong	-	1	-
6	Ludruk	1	1	1
7	Campur Sari	6	4	4
8	Pencak Silat	7	12	5
9	Sanggar Tari	-	-	8
10	Terbang Jidor	18	3	7
11	Teater	-	-	1
12	Karawitan	8	4	9
13	Pedalangan	-	1	-
14	Gema Sholawat	-	1	-
15	Sanggar Seni	5	2	-
16	Musik	2	-	11
17	Hadrah	6	4	6
18	Kasidah	3	4	3
19	Japin	3	1	2

Sumber: Data Potensi Kota Batu Tahun 2005

4.2.2.3. Produk unggulan

Salah satu potensi masyarakat yang dapat diangkat sebagai salah satu produk unggulan wisata yang dapat dijual kepada wisatawan adalah berupa hasil olah tangan masyarakat Kota Batu. Kota Batu mempunyai aneka produk unggulan baik produk makanan maupun hasil kerajinan tangan yang dapat dimanfaatkan sebagai souvenir atau cinderamata khas Kota Batu, tanaman, dan hasil hewan. Terdapat beberapa macam produk unggulan di Kota Batu, yaitu:

Tabel 4. 6 Produk Unggulan Kota Batu

No.	Jenis	Produk Unggulan	Lokasi		Keterangan	
			Kelurahan	Kecamatan		
1.	Makanan dan minuman	Sari Apel	Songgokerto	Batu		Kota Batu dikenal dengan produksi buah apel nya. Di Kota Batu banyak terdapat home industri minuman kesegaran sari apel yang mempunyai khas rasa tersendiri. Rata-rata setiap home industri dalam satu hari mampu memproduksi 70 dus, di mana dalam satu dus berisi 24 biji.
			Sisir	Batu		
			Temas	Batu		
		Dodol Apel	Bumiaji	Bumiaji		Dodol Apel merupakan makanan olahan lain dari buah apel yang menjadi makanan khas Kota Batu. Ciri khas dari pada Dodol Apel ini adalah terbuat dari buah apel asli. Rata-rata dalam 15 hari mampu memproduksi 600-700 kotak. Untuk pemasaran saat ini selain Kota Batu, Malang Raya, Pulau Jawa juga mencapai Pulau Kalimantan.
			Sisir	Batu		
Strawbery	Ngaglik	Batu		Kota Batu selain penghasil apel, juga menghasilkan strawbery, di mana dalam 1 minggu mampu menghasilkan 400 kg. Untuk waktu panen biasanya pada bulan ke-5 ke atas atau pada musim kemarau karena pada musim penghujan strawbery akan rusak.		
Sayur-mayur	Giripurno	Bumiaji		Keadaan geografis Kota Batu sangat mendukung sebagai lahan pertanian. Salah satu potensi yaitu sayur mayur yang terletak di desa Giripurno. Di desa ini banyak sekali menghasilkan berbagai jenis sayur mayur, dan kebanyakan sayur mayur ini dikirim untuk supermarket dan pasar besar seperti di Surabaya bahkan melayani permintaan sayur untuk ekspor ke luar negeri.		
Sledry	Sumberejo	Batu		Kota Batu merupakan kota agropolitan, termasuk tanaman sledry. Tanaman ini banyak ditanam di Desa Sumberejo. Tanaman sledry sangat mudah tumbuh dan panen biasaya tiap 1x seminggu panen, dalam pemasaran untuk mencukupi daerah Kota Batu, Malang Raya juga memasok keluar daerah seperti Jakarta dan luar pulau.		

Lanjutan Tabel 4.6 Produk Unggulan Kota Batu

No.	Jenis	Produk Unggulan	Lokasi		Keterangan
			Kelurahan	Kecamatan	
	Kripik Kentang		Sidomulyo Bumiaji Tlekung	Batu Bumiaji Junrejo	 Selain penghasil apel, Kota Batu juga merupakan penghasil kentang. Dan kripik kentang merupakan olahan kentang yang menjadi makanan khas Kota Batu. Dalam sehari mampu menghasilkan 50 kg dengan pemasarannya masih di sekitar Batu dan Malang Raya.
	Kripik Pisang		Bulukerto	Bumiaji	 Makanan ringan lainnya yang menjadi khas Kota Batu adalah kripik pisang. Kripik pisang banyak diproduksi di Desa Bulukerto.
	Kripik Singkong		Mojorejo Songgokerto Bulukerto	Junrejo Batu Bumiaji	 Selain Kota Batu banyak memproduksi minuman yang dari buah apel, Kota Batu juga memiliki makanan ringan khas lainnya yaitu kripik singkong khas Kota Batu. Telah terdapat pula sentra industri kecil Keripik Singkong di Kecamatan Junrejo dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Produksi dalam satu minggu mampu mencapai 3,5 kwintal.
	Kripik Nangka		Bumiaji	Bumiaji	 Selain apel dan strawbery, oleh-oleh khas Kota Batu yang lain berupa kripik nangka. Untuk sementara pemasaran hanya di sekitar Malang Raya dan Kota Batu sesuai dengan permintaan.
	Krupuk Labuh		Mojorejo	Junrejo	 Krupuk labuh ini juga merupakan krupuk khas Mojorejo Kota Batu, dengan berbagai macam bahan dasar yang digunakan. Krupuk labuh ini dikirim ke Surabaya yang selanjutnya akan di olah menjadi berbagai macam aneka rasa, baik udang, kakap dan lain sebagainya.

Lanjutan Tabel 4.6 Produk Unggulan Kota Batu

No.	Jenis	Produk Unggulan	Lokasi		Keterangan
			Kelurahan	Kecamatan	
		Jamur Tiram	Pesanggrahan	Batu	 <p>Jamur tiram merupakan jamur yang berbentuk seperti kulit kerang. Jamur tiram mengandung protein tinggi (19-35%), lebih tinggi dari beras dan susu. Selain itu juga mengandung serat (7,4-27,6%) serta rendah lemak. Saat ini, kebutuhan jamur tiram masih belum bisa menutupi kebutuhan pasar untuk Kota Batu sendiri.</p>
			Sumbergondo	Bumiaji	
		Abon Kelinci	Bulukerto	Bumiaji	 <p>Kota Batu tidak hanya mempunyai produk unggulan seperti jenang apel, sari apel dan lain sebagainya, tetapi juga mempunyai produk unggulan abon kelinci yang menjadi makanan khas Kota Batu.</p>
2.	Tanaman	Anggrek Punten	Punten	Bumiaji	 <p>Di daerah Punten banyak terdapat petani bunga anggrek. Untuk stok persediaan bunga anggrek di daerah Desa Punten cukup banyak, bahkan pemasaran mencapai luar Kota Batu.</p>
		Bunga Hias	Bulukerto	Bumiaji	 <p>Kota Batu selain terkenal sebagai penghasil apel juga terkenal dengan penghasil berbagai macam bunga hias. Apabila kita berwisata di Kota Batu kita bisa mendapatkan berbagai koleksi bunga. Telah terdapat pula Pasar Bunga Sekar Mulyo di Desa Sidomulyo. Untuk pemasaran mencapai Malang Raya dan luar pulau.</p>
			Sidomulyo Pendem	Bumiaji Junrejo	
3.	Kerajinan	Gerabah	Gunungsari	Bumiaji	 <p>Kota Batu selain terkenal dengan buah apel dan objek wisatanya, juga terkenal dengan bunga mawarnya. Desa Gunungsari terdapat pertanian bunga mawar, jenisnya ada Holland, Singapore dan India. Untuk area pemasaran mencapai Bali, Medan, dan Jakarta.</p>
			Beji	Junrejo	
			Dadaprejo Pandanrejo	Junrejo Bumiaji	
					 <p>Di Kota Batu terdapat Kerajinan Gerabah, untuk kerajinan gerabah patung memiliki kerjasama dengan negara Jepang. Bahkan kerajinan gerabah ini juga sudah merambah ke luar negeri. Sedangkan untuk area pemasarannya paling banyak di kirim ke Bali, Malaysia dan Malang Raya. Untuk harga, disesuaikan dengan bentuk dan ukuran yang di pesan.</p>

Lanjutan Tabel 4.6 Produk Unggulan Kota Batu

No.	Jenis	Produk Unggulan	Lokasi		Keterangan	
			Kelurahan	Kecamatan		
4.	Hewan	Kerajinan Besi (Gong dan Alat-Alat Pertanian)	Junrejo	Junrejo		Kerajinan besi yang terkenal di Kota Batu diantaranya adalah kerajinan gong dan alat-alat pertanian. Meski hanya menggunakan peralatan manual usaha ini mampu menghasilkan 25-30 buah. Selain itu kerajinan ini mampu bersaing dengan pasar luar negeri dengan area pemasaran gong mencapai Belanda, Jerman, dan Australia.
			Tlekung	Junrejo		
		Batu Onix	Dadaprejo	Junrejo		Kerajinan batu Onix merupakan kerajinan yang dapat di jadikan kenang-kenangan saat berada di Kota Batu. Area pemasaran Kerajinan Onix ini juga sudah merambah ke luar negeri. Selain itu juga sering mengikuti berbagai ajang pameran di seluruh Indonesia.
		Kerajinan Kayu Wijaya	Mojorejo	Junrejo		Kerajinan kayu ini juga merupakan home industri di Desa Mojorejo. Dimana area pemasaran kerajinan kayu juga sudah merambah ke luar negeri seperti Jepang dan Korea serta dalam negeri sendiri. Jenis yang di produksi adalah miniatur anak-anak, lemari kursi TK dan lain sebagainya.
		Kerajinan Tas Plastik	Junrejo	Junrejo		Kerajinan tas plastik ini merupakan home industri di Desa Junrejo, dan dapat menyerap tenaga kerja. Kebanyakan tenaga kerja adalah warga setempat. Dalam sehari mampu memproduksi 2000 biji tas plastik. Tas plastik ini mampu bersaing dengan pasar internasional, dan mampu mengirim ke berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri.
		Ikan Koi	Sidomulyo Sumberejo	Bumiaji Batu		Ikan koi termasuk ikan air tawar. ikan koi juga cocok tumbuh di Kota Batu tepatnya di daerah Punten. Selain itu juga telah terdapat Balai Benih Ikan Punten.
		Kelinci	Bulukerto	Bumiaji		Selain banyak peternak sapi perah di Kota Batu juga terdapat peternakan kelinci, bahkan stok yang ada sekitar 5500 ekor, dan juga dikirim ke luar Kota Batu. Kelinci tersebut juga di buat abon kelinci yang merupakan salah satu produk khas Batu.

Sumber: Data Produk Unggulan Kota Batu Tahun 2008

Gambar 4. 9 Peta Produk Unggulan Kota Batu

4.2.3. Sarana dan prasarana pendukung wisata

Kelengkapan sarana dan prasarana wisata yang disediakan bagi wisatawan akan memberikan rasa kepuasan dan kenyamanan yang memberikan daya tarik tersendiri dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Sarana dan prasarana pendukung wisata dibedakan menjadi dua, yaitu sarana dan prasarana pendukung wisata di Kota Batu dan sarana dan prasarana di dalam objek wisata.

4.2.3.1. Sarana dan prasarana pendukung wisata di Kota Batu

A. Transportasi

Transportasi merupakan bagian terpenting dalam pengembangan pariwisata, karena transportasi merupakan fasilitas wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dari tempat asal ke tempat tujuan. Faktor kemudahan pencapaian (aksesibilitas) mempunyai peranan penting dalam menunjang pengembangan pariwisata. Adapun penjelasan mengenai transportasi meliputi pola pergerakan, pola jaringan jalan, kondisi jaringan jalan, angkutan umum, dan terminal.

- Pola pergerakan

Kepadatan penduduk di Kota Batu sebagian besar terdapat di pusat kota tepatnya di Kecamatan Batu, sedangkan daerah yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Junrejo. Hal ini mengakibatkan tingkat intensitas aktivitas warga terkonsentrasi di wilayah pusat kota (Kecamatan Batu), mengingat pada wilayah tersebut sebagian besar penduduk melakukan aktivitasnya. Demikian juga pusat-pusat kegiatan ekonomi yang akan mendekati para konsumennya, sehingga banyak sarana dan prasarana penunjang perekonomian seperti bank, pasar, pusat perbelanjaan, hotel, dan lain-lain lebih banyak dijumpai di wilayah pusat kota dibandingkan dengan di wilayah lain.

Tingkat mobilitas penduduk di Kota Batu merupakan fungsi yang berbanding lurus dengan jumlah penduduk, sehingga hal ini menyebabkan tingkat kepadatan berlalu lintas di wilayah pusat kota jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan wilayah lain, dimana kepadatan penduduknya lebih rendah. Hal ini tentu saja berakibat terhadap jasa pelayanan transportasi di pusat kota, baik

itu dalam penyediaan prasarana maupun sarana transportasi, seperti misalnya penyediaan angkutan umum yang lebih banyak dijumpai di pusat kota dibandingkan dengan wilayah lainnya.

- Pola jaringan jalan

Pola jaringan jalan di Kota Batu membentuk pola jaring-jaring dengan jalan utama yang bersifat linier. Pola tersebut terbentuk karena didukung oleh pola topografi kawasan. Dengan demikian, pola jaringan jalan tersebut cenderung efektif untuk digunakan sebagai penunjang pola pergerakan.

Jaringan jalan di Kota Batu dibedakan menjadi 2 sistem utama, yakni sistem primer dan sistem sekunder. Sistem primer merupakan jalan penghubung antar kota antar fungsi primer di Kota Batu, sedangkan sistem sekunder merupakan penghubung antar fungsi sekunder dalam Kota Batu. Jaringan jalan di Kota Batu meliputi arteri sekunder, kolektor primer, kolektor sekunder, lokal primer, dan lokal sekunder.

Tabel 4. 7 Jaringan Jalan di Kota Batu

No.	Fungsi Jalan	Ruas Jalan
1.	Arteri Primer	-
2.	Arteri Sekunder	Jl. Dieng, Jl. Giripurno, Jl. Raya Pandanrejo, Jl. P.Sudirman, Jl. Pattimura, Jl. Bromo, Jl. Brantas, Jl. Semeru, Jl. Diponegoro
3.	Kolektor Primer	Jl. Raya Beji, Jl. Raya Dadaprejo, Jl. Raya Mojorejo, Jl. Trunojoyo
4.	Kolektor Sekunder	Jl. Raya Oro-oro Ombo, Jl. Hasanudin, Jl. Abdul Gani, Jl. Agus Salim, Jl. A.Yani, Jl. Gajahmada, Jl. Imam Bonjol, Jl. Indragiri, Jl. Songgoriti, Jl. WR. Supratman, Jl. Wukir, Jl. Dewi Sartika, Jl. Sultan Agung
5.	Lokal Primer	Jl. Junrejo, Jl. Suropati, Jl. Imam Bonjol Atas, Jl. Abdul Gani Atas, Jl. Stadion Selatan, Jl. Stadion Utara, Jl. Stadion Timur, Jl. Stadion Barat, Jl. Flamboyan, Jl. Kartini, Jl. Kawi
6.	Lokal Sekunder	Jl. Gunungsari, Jl. Arjuno, Jl. Arumdalu, Jl. Binangun, Jl. Diaran, Jl. Gambir Anom, Jl. Hasan, Jl. Ikhwan Hadi, Jl. Kastubi, Jl. Masjid, Jl. Mawar, Jl. Mbah Joyo, Jl. Melati, Jl. Pande, Jl. Sawahan Bawah, Jl. Soetomo, Jl. Sumberejo, Jl. Torongrejo

Sumber: Kajian Teknis Penataan Transportasi Massal Malang Raya Tahun 2006

- Kondisi jaringan jalan

Panjang jalan yang ada di Kota Batu mencapai 438,58 km yang terbagi atas: jalan propinsi sepanjang 39,50 km dan, jalan kotamadya 399,08 km. Lebih jelasnya tentang jenis perkerasan dan kondisi jalan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Jenis Perkerasan dan Kondisi Jalan di Kota Batu

Jenis Perkerasan	Panjang jalan (km)	%
Aspal	282,45	64,40
Kerikil/makadam	117,14	26,71
Tidak dirinci	38,99	8,89
Jumlah	438,58	100,00
Kondisi	Panjang jalan (km)	%
Baik	119,34	27,21
Sedang	99,78	22,75
Rusak Ringan	119,73	27,30
Rusak Berat	99,73	22,74
Jumlah	438,58	100,00

Sumber: KDA Kota Batu Tahun 2005/2006

Jenis perkerasan jalan di Kota Batu sebagian besar yaitu 64,40% berupa aspal dan 26,71% berupa kerikil/makadam. Kondisi tersebut sebagian besar terdapat di sepanjang jalan-jalan pada pusat kota dan jalur-jalur kolektor. Untuk jaringan jalan di luar pusat kota terutama di kawasan permukiman dan perkebunan rata-rata mempunyai kondisi jaringan jalan kerikil/makadam. Sedangkan jika dilihat dari kondisinya, 27,21% baik dan 22,75% sedang.

- **Angkutan umum**

Secara umum angkutan umum yang terdapat di Kota Batu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu angkutan penumpang umum bermotor dan angkutan penumpang umum tradisional (tidak bermotor). Pada saat ini angkutan penumpang umum tradisional (tidak bermotor) yang terdapat di Kota Batu yaitu dokar, keberadaan alat angkutan ini banyak ditemui di sekitar Alun-alun Kota Batu.

Angkutan penumpang umum bermotor meliputi angkutan umum, bus antar kota, taksi, dan ojek. Angkutan umum beroperasi pada rute-rute tertentu yang telah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan dan mencakup seluruh wilayah Kota Batu. Bus antar kota diperbolehkan melintasi sebagian jalan dalam kota. Taksi beroperasi di daerah pertokoan, pusat keramaian kota, sedangkan ojek tersebar di seluruh wilayah Kota Batu.

Angkutan umum yang beroperasi di Kota Batu pada tahun 2004 berjumlah 10 trayek dengan jumlah total kendaraan 353 unit. Selengkapnya data mengenai trayek-trayek tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Trayek Angkutan Umum di Kota Batu

Kode Trayek	Dari	Lewat	Menuju	Jumlah Kendaraan (unit)	Panjang Trayek (km)
BL	Batu	-	Landungsari	85	13,6
BJL	Batu	Junrejo	Landungsari	25	16,4
BTL	Batu	Torongrejo	Landungsari	20	26,6
BPNK	Batu	Pujon-Ngantang	Kasembon	45	17,6
BLK	Batu	Lajar	Karangploso	55	16,6
BS-A	Batu	-	Songgoriti A	19	13,9
BS-B	Batu	-	Songgoriti B	19	14,2
BG	Batu	-	Gunungsari	7	15,9
BB	Batu	-	Bumiaji	8	15,8
BSS	Batu	Selecta	Sumber Brantas	70	41

Sumber: Kajian Teknis Penataan Transportasi Massal Malang Raya Tahun 2006

Selain itu di Kota Batu terdapat bus antar kota yang beroperasi dengan tujuan Jombang dan Kediri. Jumlah armada yang ada sejumlah 100 armada. Trayek bus ini dimulai dari terminal Landungsari melewati terminal Kota Batu.

- Terminal

Terminal yang terdapat di Kota Batu merupakan terminal tipe C, yang terletak di Jl.Dewi Sartika. Di luar terminal resmi tersebut, dapat dijumpai terminal-terminal bayangan yang secara legal tidak terdapat dalam struktur pelayanan angkutan umum, tetapi keberadaannya tidak dapat diabaikan mengingat fungsinya cukup penting bagi keberlangsungan pelayanan jasa transportasi pada umumnya, khususnya angkutan umum. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Tipe Terminal dan Rute Pelayanan Angkutan Umum

No.	Tipe	Terminal	Rute
1	C	Terminal Batu	BL, BSS, BS-A, BS-B, BJL, BJK, BTL, BG, BPNK, BB
2	Tidak resmi	Jl. Gajahmada (Alun-alun)	BS-A, BS-B
3	Tidak resmi	Jl. Brantas	BSS, BJK
4	Tidak resmi	Jl. Agus Salim (pertigaan)	BS-A, BS-B
5	Tidak resmi	Jl. Arjuno (Coban Talun)	BSS
6	Tidak resmi	Jl. Raya Beji (pertigaan)	BJL
7	Tidak resmi	Torongrejo	BTL
8	Tidak resmi	Jl. Dewi Sartika	BS-A, BS-B, BJK, BPNK, BSS

Sumber: Kajian Teknis Penataan Transportasi Massal Malang Raya Tahun 2006

Gambar 4. 10 Peta Jaringan Jalan Kota Batu

Gambar 4. 11 Peta Trayek Angkutan Umum Kota Batu

B. Air bersih

Dari 23 desa dan kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kota Batu, terdapat 13 desa dan kelurahan yang dilayani oleh PDAM Unit Batu. Sedangkan 10 desa yang lain mendapatkan air dari HIPPAM atau swadaya masyarakat. Prosentase pelayanan sebesar 44,69% dari jumlah penduduk atau sebesar 96.067 orang. Pelayanan pada pelanggan dinilai kurang baik, karena pelayanan dilakukan secara bergilir dan memperoleh air hanya dalam beberapa jam saja.

Jumlah pelanggan saat ini sebanyak 9.520 sambungan yang terdiri dari beberapa jenis pelanggan. Dari jumlah pelanggan tersebut, pelanggan yang aktif saat ini sebanyak 8.679 sambungan, dengan demikian yang tidak aktif sebanyak 841 pelanggan.

Tabel 4. 11 Desa dan Kelurahan yang Dilayani oleh PDAM Unit Batu

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Bumiaji	Pandanrejo
2	Batu	Oro Oro Ombo, Ngaglik, Sisir, Temas, Pesanggrahan, Songgokerto, Sidomulyo dan Sumberejo
3	Junrejo	Mojorejo, Torongrejo, Beji dan Tlekung

Sumber: RUTRK Kota Batu Tahun 2003

Produksi PDAM Unit Batu saat ini, sebesar 79 lt/dt yang dipenuhi dari 7 sumber mata air yang tersebar di wilayah Kota Batu. Dari mata air tersebut air dialirkan ke pelanggan dengan sistem gravitasi, karena beda tinggi antara mata air dan area pelayanan mencukupi. Tujuh mata air yang dimanfaatkan ini mempunyai kualitas yang cukup baik, sehingga pengolahan sebelum didistribusikan ke pelanggan tidak dilakukan. Sumber-sumber air yang memberikan kontribusi pada produksi dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Mata Air dan Debit Produksi di PDAM Unit Batu

No.	Sumber Air	Debit Produksi (lt/dt)
1.	Ngesong II	4
2.	Banyuning	40
3.	Gemulo	15
4.	Tlogotowo	2,5
5.	Terongbelok	5
6.	Kasinan I, II dan III	2,5
7.	Darmi	10
Total		79

Sumber: RUTRK Kota Batu Tahun 2003

Dari 7 (tujuh) mata air yang dimanfaatkan oleh PDAM Unit Batu, masing-masing mata air melayani desa atau kelurahan tertentu dengan sistem gravitasi.

C. Listrik

Secara umum pelayanan listrik di Kota Batu dapat dikatakan sudah cukup merata yakni mampu melayani setiap kecamatan yang terdapat di Kota Batu. Adanya jaringan listrik Saluran Udara Tegangan Menengah yang melewati Kota Batu menunjukkan indikasi ketersediaan listrik yang cukup.

D. Telepon

Jaringan telpon pada umumnya menjangkau kawasan-kawasan yang dilewati oleh jalur-jalur lalu lintas cukup ramai dan juga berada pada kawasan-kawasan yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan penting seperti kawasan perdagangan, kawasan perkantoran, dan lain sebagainya.

E. Drainase

Saluran drainase lebih banyak terdapat di wilayah tengah kota, diantaranya meliputi: Kelurahan Ngaglik, Kelurahan Sisir, dan Kelurahan Temas di Kecamatan Batu. Hampir semua saluran drainase di pusat Kota Batu mempunyai fungsi ganda, yaitu: menyalurkan air hujan dan sekaligus menyalurkan air buangan rumah tangga (air limbah domestik). Saluran drainase yang ada pada umumnya terbuat dari pasangan batu kali, tetapi ada beberapa saluran yang terbuat dari tanah atau beton (untuk saluran tertutup). Bentuk saluran drainase sebagian besar berupa trapesium, sedangkan bentuk segi empat dan lingkaran hanya sebagian kecil saja, serta umumnya berupa saluran terbuka.

Sementara di desa dan kelurahan yang lain lebih didominasi oleh saluran irigasi, mengingat kondisi Kota Batu yang mempunyai potensi dalam sektor agrowisata dan pertanian, dimana sekitar 35,48% penduduk Kota Batu memiliki mata pencaharian sebagai petani serta 31,89% adalah buruh tani. Meskipun telah terdapat saluran drainase, pada kawasan-kawasan tertentu masih terdapat genangan air dan limpahan air yang bersifat sementara pada saat turun hujan. Biasanya aliran genangan dan limpahan air akan menuju ke Sungai Brantas yang melintas di Jl. Brantas serta Kali Putih. Aliran air permukaan bebas mempunyai

pengaruh terhadap arah aliran dari genangan air ataupun limpahan air. Sungai Brantas dan kali Putih merupakan badan air penerima yang akan menerima air tanah ataupun genangan air lainnya.

F. Persampahan

Kota Batu termasuk dalam kategori Kota Sedang. Asumsi jumlah timbulan sampah total (domestik dan non domestik) untuk Kota Sedang per orang/hari yaitu sebesar 2,5 liter (Standar Spesifikasi Timbulan Sampah di Indonesia, Dept. PU, LPMB, Bandung, 1993). Jumlah timbulan sampah di Kota Batu tahun 2003 adalah sebesar 400,67 m³ tiap harinya. Dinas Kebersihan Kota Batu hanya mampu memberikan pelayanan dalam penanganan sampah hanya sebesar 30 % dari seluruh total timbulan sampah yang dihasilkan.

Sistem pengelolaan sampah yang diterapkan meliputi penanganan sampah di sumber sampah dan pewadahan, pengumpulan sampah, pemindahan dan penampungan sementara dan pengangkutan sampah menuju TPS kemudian menuju TPA. Kota Batu memiliki 2 lokasi TPA yaitu di Desa Pesanggrahan dekat Agrowisata dengan luas 2 ha dan di Kecamatan Junrejo dengan luas 1,8 ha, dimana keduanya menggunakan sistem *open dumping*. Tetapi lahan TPA di Kecamatan Junrejo saat ini tidak dioperasikan.

Tabel 4. 13 Rekapitulasi Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kota Batu

No.	Wilayah	TPS		Jumlah
		Depo	Landasan	
1	Kecamatan Batu	2	5	7
2	Kecamatan Bumiaji	-	7	7
3	Kecamatan Junrejo	-	2	2
Jumlah		2	14	16

Sumber: RUTRK Kota Batu Tahun 2003

G. Akomodasi/penginapan

Saat ini Kota Batu telah menyediakan fasilitas penginapan baik berupa hotel dan villa. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa jumlah penginapan di Kota Batu sampai tahun 2007 berjumlah 54 unit yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Batu dan di dalam objek wisata. Adapun jenis akomodasi yang terdapat di Kota Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Akomodasi/Penginapan di Kota Batu

No.	Nama	Alamat	Golongan/ Kelas
1	Purnama	Jl. Raya Selecta 1-5 Punten Tlp. (0341) 592700/Fax. (0341) 592710	****
2	Kartika Wijaya	Jl. P Sudirman 127 Pesanggrahan Tlp. (0341) 592600/Fax. (0341) 5910004	***
3	Royal Orchid Garden	Jl. Indragiri 4 Pesanggrahan Tlp. (0341) 593083/Fax. (0341) 591064	***
4	Club Bunga Butik Resort	Jl. Kartika 1 Batu Tlp. (0341) 594777/Fax. (0341) 594770	***
5	Kusuma Agro Wisata	Jl. Abdul Gani Atas Ngaglik Tlp. (0341) 593333/Fax. (0341) 597552	***
6	Asida	Jl. P. Sudirman 99 Pesanggrahan Tlp. (0341) 592988/591519/Fax. (0341) 591259	*
7	Victory	Jl. Raya Junggo 107 Tulungrejo Tlp. (0341) 593011/Fax. (0341) 593012	**
8	Hotel Metropole	Jl. P. Sudirman 93 Pesanggrahan Tlp. (0341) 591758/591760/Fax. (0341) 595456	Melati 3
9	Perdana	Jl. P. Sudirman 101 Pesanggrahan Tlp. (0341) 591104/Fax. (0341) 591727	Melati 3
10	Arumdalu	Jl. Arumdalu 4 Songgoriti Tlp. (0341) 591266/Fax. (0341) 591266	Melati 3
11	Selecta	Jl. Raya Selecta Tulungrejo Tlp. (0341) 592369	Melati 3
12	Grand Palem	Jl. Trunojoyo 32 Songgokerto Tlp. (0341) 591977/Fax. (0341) 597196	Melati 3
13	Songgoriti	Jl. Raya Songgoriti 51 Tlp. (0341) 593551/593555/Fax. (0341) 596407	Melati 3
14	Wijaya Inn	Jl. Raya Punten 129 Punten Tlp. (0341) 592694/Fax. (0341) 592223	Melati 3
15	Santoso	Jl. Hotel Santoso 1 Tulungrejo Tlp. (0341) 591066/Fax. (0341) 591066	Melati 3
16	Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol 3 Batu Tlp. (0341) 593628/Fax. (0341) 594245	Melati
17	Palem Sari	Jl. Raya Punten 2 Punten Tlp. (0341) 591219/Fax. (0341) 597972	Melati
18	Aster	Jl. Trunojoyo 7 Pesanggrahan Tlp. (0341) 591323/Fax. (0341) 593377	Melati 3
19	Nirwana	Jl. Arum Dalu 5 Songgoakerto Tlp. (0341) 592990/Fax. (0341) 592992	Melati 2
20	Batu Permai	Jl. Melati 1 Pesanggrahan Tlp. (0341) 591077/Fax. (0341) 591934	Melati 3
21	Tawang Argo	Jl. Brantas 116 Batu Tlp. (0341) 591006/Fax. (0341) 592146	Melati 1
22	Ragil Kuning	Jl. P.Sudirman Gg.IX/1 Ngaglik Tlp. (0341) 593051	Melati 2
23	Mentari	Jl. Raya Mojorejo 90 Mojorejo	Melati 3

Lanjutan Tabel 4.14 Akomodasi/Penginapan di Kota Batu

No.	Nama	Alamat	Golongan/ Kelas
		Tlp. (0341) 59619/Fax. (0341) 596159	
24	Monalisa	Jl. Raya Selecta 144 Punten Tlp. (0341) 592676	Melati 1
25	Mutiara Baru	Jl. P. Sudirman 89 Batu Tlp. (0341) 591192/511259/Fax. (0341) 511260	Melati 1
26	Mustka Sari	Jl. Budiono 2 Bumiaji Tlp. (0341) 591049	Melati 1
27	Baru	Jl. KH. Agus Salim 27 Tlp. (0341) 591775	Melati 1
28	Alamanda	Jl. Raya Sidomulyo 14 Bumiaji Tlp. (0341) 592717	Melati 1
29	Trisno	Jl. Trunojoyo 45 Batu Tlp. (0341) 598842	Melati 1
30	Sumber Manjing	Jl. Raya Dadaprejo Batu Tlp. (0341) 460191	Melati 1
31	Pendowo	Jl. Rusman 5 Punten Tlp. (0341) 594374	Melati 1
32	Batu Inn	Jl. Trunojoyo 90 Batu Tlp. (0341) 593804	Melati 2
33	Trisno Putra	Jl. Trunojoyo 80 Songgokerto Tlp. (0341) 598842	Melati 1
34	Putri Bulan	Jl. Raya Selecta 10 Sidomulyo Tlp. (0341) 592361/596460	Melati 1
35	Panderman	Jl. Gajahmada No. 89 Ngaglik Tlp. (0341) 591078	Melati 1
36	Agro Bukit Cemara Mas	Jl. Flamboyan 3 Atas Songgokerto Tlp. (0341) 592987/597867/596868	Melati 1
37	Wisata Indah	Jl. Trunojoyo 43 Batu Tlp. (0341) 597433	Melati 1
38	Brintik	Jl. Diponegoro 151 Batu Tlp. (0341) 591951	Melati 1
39	Kawi	Jl. P. Sudirman 19 Batu Tlp. (0341) 511532/7719157	Melati 1
40	Jaya	Jl. Salam 6 Batu Tlp. (0341) 594338	Melati 1
41	Pondok Wisata	Jl. Arumdalu 5 Batu	Melati 1
42	Wisma Ijen	Jl. Indragiri 802 Pesanggrahan	Melati 1
43	Indah Sayekti	Jl. Budiono 12 Punten Tlp. (0341) 593740	Melati 1
44	Garuda	Jl. Rusman 7 Punten Tlp. (0341) 592480	Melati 1
45	Kartika Raya	Jl. Songgoriti 17 Songgokerto Tlp. (0341) 593020	Melati 1
46	Grawidya	Jl. Raya Beji 32 Beji Tlp. (0341) 594265/Fax. (0341) 592481	Melati 1
47	Palereman	Jl. Imam Bonjol Atas 19 Batu	Melati 1

Lanjutan Tabel 4.14 Akomodasi/Penginapan di Kota Batu

No.	Nama	Alamat	Golongan/ Kelas
		Tlp. (0341) 592016/Fax. (0341) 598170	
48	Sumber	Jl. Darsono 14 Ngaglik Tlp. (0341) 591467	Melati 1
49	Arjuno	Jl. Raya Punten 90-92 Tlp. (0341) 592175	Melati 1
50	Surya Indah	Jl. Oro-oro Ombo No. 202 Batu Tlp. (0341) 568098	Melati 3
51	Seulawah	Jl. Mawar 8 Batu Tlp. (0341) 594988	Melati 1
52	Kamisato	Jl. Budiono 1 Batu Tlp. (0341) 592715	Melati 1
53	Agro Punten Mandiri	Jl. Raya Punten-Bumiaji	Melati 1
54	Pondok Jatim Park	Jl. Imam Bonjol Atas 53 Tlp. (0341) 591666	Melati

Sumber: Pesona Wisata Kota Batu Tahun 2008

H. Restoran/rumah makan

Sedangkan untuk fasilitas restoran/rumah makan yang tersedia sebagai fasilitas penunjang pariwisata terdapat 30 unit restoran/rumah makan yang tersebar di wilayah Kota Batu. Adapun jumlah fasilitas penunjang pariwisata berupa rumah makan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15 Restoran/Rumah Makan di Kota Batu

No.	Nama Restoran/Rumah Makan	Alamat
1	Depot Flamboyan	Jl. P Sudirman 8 Tlp. 591551
2	Warung Jamiah	Jl. P Sudirman 62 Tlp. 592166
3	Rumah Makan Cairo	Jl. P Sudirman 62 A Tlp. 596635
4	Shanjaya Putra	Jl. P Sudirman 32
5	Mojorejo II	Jl. Raya Mojorejo
6	Cafe Do Ghado	Jl. Raya Mojorejo
7	Top Ten	Jl. Gajah Mada Tlp. 593032
8	Depot Ayam Goreng Pemuda	Jl. Diponegoro 20 Tlp. 591277
9	Mesir	Jl. Diponegoro 32 Tlp. 591214
10	Hot Plet	Jl. Pattimura 40 Tlp. 592270
11	Warung Bebek Kual	Jl. Raya Pattimura
12	Sate Kelinci	Jl. Pattimura 106 Tlp. 597275
13	Ayam Goreng Kalasan	Jl. Diponegoro 163 Tlp.597518
14	Khas Jawa	Jl. Diponegoro 63 Tlp.591624
15	Warung Bethania	Jl. Diponegoro 103 Tlp.591158
16	Depot Metro Khas Jawa	Jl. P.Sudirman Tlp.592556
17	Warung Watu Lontas	Jl. Gajahmada Tlp. 593032

Lanjutan Tabel 4.15 Restoran/Rumah Makan di Kota Batu

No.	Nama Restoran/Rumah Makan	Alamat
18	Favorite	Jl. P. Sudirman
19	Mari'e	Jl. Gajahmada
20	Kusuma	Jl. Diponegoro
21	Pelangi	Jl. P. Sudirman
22	Seulawah	Jl. Mawar Tlp. 534955
23	Pondok Bambu	Jl. Imam Bonjol Atas Tlp. 592024
24	La Cafe	Jl. Imam Bonjol 35 Tlp.512058
25	Batu Suki	Jl. Bukit Berbunga
26	Blessing Cafe	Jl. Gajah Mada
27	Depot 99 Candia Wibisono	Desa Punten
28	Warung Sidik	Jl. Agus Salim
29	Ayam Goreng Pak Karsa	Jl. Stadion Utara
30	Hot Cwi Mie	Jl. Raya Mojorejo

Sumber: Pesona Wisata Kota Batu Tahun 2008

I. Agen perjalanan

Di Kota Batu telah terdapat beberapa agen perjalanan atau lebih dikenal dengan informasi *tour* dan *travel*. Keberadaan agen perjalanan ini membantu wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kota Batu. Adapun data mengenai agen perjalanan di Kota Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Informasi Agen Perjalanan/Travel di Kota Batu

No.	Nama	Alamat
1	Apple Tour	Jl. Raya Beji 101
2	Indah Travel	Jl. Agus Salim 2
3	Prima Travel	Jl. Teratai Gg. II/27
4	Sosi Tour and Travel	Jl. Agus Salim 24
5	Ben Transport	Jl. Kasiman 17 A

Sumber: Data Potensi Kota Batu Tahun 2005

J. Pusat informasi pariwisata

Keberadaan pusat informasi tempat wisata di Kota Batu sangat membantu wisatawan dalam mendapatkan informasi objek wisata mengenai lokasi, jarak, waktu tempuh, dan sarana lainnya sehingga wisatawan dapat memperkirakan lama tinggal, biaya, dan keperluan lainnya sebelum ke tempat tujuan. Saat ini pusat informasi tempat wisata yang terdapat di Kota Batu berjumlah 5 unit. Keberadaan informasi tempat wisata ini masih berpusat di Kecamatan Batu sebagai ibu kota Kota Batu.

Sedangkan di Kecamatan Junrejo tidak terdapat pusat informasi tempat wisata. Adapun data mengenai informasi tempat wisata di Kota Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Informasi Tempat Wisata di Kota Batu

No.	Nama	Alamat
1	Taman Rekreasi Jatim Park	Jl. Kartika 2 Kecamatan Batu
2	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Jl. Abdul Gani Atas Kecamatan Batu
3	Taman Rekreasi Selecta	Jl. Tulungrejo Kecamatan Bumiaji
4	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Jl. Songgoriti 57 Kecamatan Batu
5	Dinas Pariwisata Kota Batu	Jl. Sultan Agung 8 Kecamatan Batu

Sumber: Data Potensi Kota Batu Tahun 2005

Gambar 4. 12 Peta Informasi Agen Perjalanan/Travel di Kota Batu

Gambar 4. 13 Peta Informasi Tempat Wisata di Kota Batu

4.2.3.2. Sarana dan prasarana pendukung wisata di dalam objek wisata

Sarana dan prasarana pendukung wisata yang terdapat pada masing-masing objek wisata di Kota Batu merupakan salah satu faktor dalam pengembangan sektor pariwisata yang ada. Berbagai fasilitas pariwisata yang disediakan pada masing-masing objek wisata Kota Batu memiliki berbagai macam variasi sesuai dengan atraksi yang ditawarkan oleh setiap pengelola objek wisata. Adapun fasilitas pendukung masing-masing objek wisata dijelaskan pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4. 18 Fasilitas Masing-masing Objek Wisata di Kota Batu

No.	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Fasilitas	Pengelola
1.	Taman Rekreasi	Taman Rekreasi Jatim Park	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Water boom</i> ▪ Miniatur Indonesia ▪ <i>Bom-bom car</i> ▪ <i>Roller coaster</i> ▪ <i>Game center</i> ▪ <i>Colombus</i> ▪ <i>Dragon</i> ▪ Ruang fisika ▪ Rumah burung ▪ Rumah reptil ▪ Rumah ikan ▪ Rumah hantu ▪ Rumah kaca ▪ Rumah foto ▪ Pasar wisata ▪ Restoran ▪ Penginapan ▪ Toilet/kamar ganti ▪ Musholla ▪ <i>Gazebo/Shelter</i> ▪ Kantor pengelola ▪ Parkir kendaraan ▪ Locket ▪ Pos jaga ▪ Informasi tempat wisata (<i>Tourism Information Centre</i>) 	PT. Bunga Wangsa Sejati
		Taman Rekreasi Agro Kusuma	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Green house</i> ▪ Kios bunga, sayur, buah ▪ Kebun apel dan strawberry ▪ Kebun binatang mini ▪ Area berkuda ▪ Taman bermain anak ▪ Hotel/<i>Cottage</i>/Penginapan ▪ Restoran ▪ <i>Coffe shop</i> ▪ Toilet/kamar ganti ▪ Musholla 	PT. Kusuma Agro Wisata

Lanjutan Tabel 4.18 Fasilitas Masing-masing Objek Wisata di Kota Batu

No.	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Fasilitas	Pengelola
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Gazebo/Shelter</i> ▪ Kantor pengelola ▪ Parkir kendaraan ▪ Locket ▪ Pos jaga ▪ Informasi tempat wisata (<i>Tourism Information Centre</i>) 	
		Taman Rekreasi Selecta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam renang ▪ Tempat bermain anak ▪ Pasar buah, hewan dan tanaman hias ▪ Taman bunga ▪ Restoran ▪ Warung/kios ▪ Toko souvenir ▪ Hotel/Villa/Penginapan ▪ Toilet/kamar ganti ▪ Musholla ▪ <i>Gazebo/Shelter</i> ▪ Kantor pengelola ▪ Parkir kendaraan ▪ Locket ▪ Pos jaga ▪ Informasi tempat wisata (<i>Tourism Information Centre</i>) 	PT. Selecta
		Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam renang ▪ Tempat bermain anak ▪ Area bermain sepeda air ▪ Hotel/penginapan ▪ Pemandian air panas ▪ Restoran ▪ Warung/kios ▪ Toko souvenir ▪ Taman ▪ Pasar buah, tanaman hias, dan sayur ▪ Toilet/kamar ganti ▪ Musholla ▪ <i>Gazebo/Shelter</i> ▪ Kantor pengelola ▪ Parkir kendaraan ▪ Locket ▪ Pos jaga ▪ Informasi tempat wisata (<i>Tourism Information Centre</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PT. Tirta Nirwana ▪ PT. Jasa Yasa
2.	Wisata Alam	Cangar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam pemandian air panas ▪ Warung/kios ▪ Pendopo ▪ Toilet/kamar ganti ▪ Musholla ▪ <i>Gazebo</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perum Perhutani Unit II Jawa Timur-KPH Malang ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu

Lanjutan Tabel 4.18 Fasilitas Masing-masing Objek Wisata di Kota Batu

No.	Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Fasilitas	Pengelola
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor pengelola ▪ Parkir kendaraan ▪ Locket ▪ Pos jaga 	
		Air Terjun Coban Rais	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan perkemahan ▪ Locket ▪ Toilet ▪ Musholla ▪ Warung/kios ▪ Parkir kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perum Perhutani Unit II Jawa Timur-KPH Malang ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu
		Air Terjun Coban Talun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan perkemahan ▪ Locket ▪ Toilet ▪ Warung/kios ▪ Parkir kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perum Perhutani Unit II Jawa Timur-KPH Malang ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu
3.	Minat Khusus	Paralayang Gunung Banyak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Gazebo</i> ▪ Mess/Kantor pengurus FASI Cabang Batu ▪ <i>Landing area</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Federasi Aerosport Seluruh Indonesia Cab.Batu (FASI) ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu
		Panderman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan perkemahan ▪ Pos jaga ▪ Sumber air 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perum Perhutani Unit II Jawa Timur-KPH Malang ▪ Masyarakat sekitar objek
4.	Desa Wisata	Desa Wisata Agro Apel Punten	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kios/toko ▪ Kebun percobaan Punten 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Petani apel ▪ Dinas Pertanian Kota Batu
		Desa Wisata Bunga Sidomulyo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kios bunga dan tanaman hias ▪ Pasar bunga Sekar Mulyo ▪ Lahan parkir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Petani bunga ▪ Dinas Pertanian Kota Batu
5.	Wisata Belanja	Pasar Wisata Alun-alun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Taman kota ▪ Plasa Batu ▪ Masjid Agung ▪ Pusat jajanan ▪ Pasar malam ▪ Toilet ▪ Area berkeliling dengan delman ▪ Lahan parkir ▪ <i>Gazebo</i>/bangku taman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu ▪ Dinas Pertamanan Dan Kebersihan Kota Batu ▪ Dinas Pasar Kota Batu
		Wisata Belanja Payung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Cafe</i>/warung makan ▪ <i>Gazebo</i> ▪ Toilet ▪ Musholla ▪ Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilik warung ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu

Sumber : RIPPDA Kota Batu 2003-2013

4.3. Karakteristik Potensi Wisata di Kota Batu

4.3.1. Analisis karakteristik potensi wisata Kota Batu

Analisis karakteristik potensi wisata Kota Batu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar karakteristik potensi wisata yang terdapat di Kota Batu. Kota Batu sendiri memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik dan bervariasi, akan tetapi faktor tersebut belum merupakan jaminan keberhasilan sektor wisata yang ada di Kota Batu tersebut. Analisis karakteristik potensi wisata Kota Batu menelaah tentang potensi yang terdapat di Kota Batu.

Kota Batu memiliki potensi dan daya tarik wisata berupa objek wisata yang beragam dan tersebar hampir di seluruh wilayah di Kota Batu yaitu Kecamatan Batu dan Kecamatan Bumiaji. Hampir di dua kecamatan di Kota Batu tersebut memiliki ragam wisata seperti objek wisata alam, taman rekreasi, wisata minat khusus, dan wisata desa yang patut untuk dikunjungi. Diantara kecamatan tersebut, Kecamatan Batu merupakan kecamatan yang memiliki jumlah objek wisata paling banyak dan termasuk dalam objek wisata unggulan di Kota Batu. Sedangkan di Kecamatan Junrejo tidak terdapat sama sekali objek wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung di Kota Batu, namun di kecamatan ini banyak menghasilkan hasil kerajinan tangan masyarakat yang menjadi salah satu produk unggulan Kota Batu. Sedangkan Kecamatan Bumiaji yang wilayahnya didominasi oleh lahan pertanian (sayur dan bunga) serta perkebunan apel, terdapat pula beberapa objek wisata yang mampu menarik wisatawan setiap tahunnya.

Persebaran jenis objek wisata yang terdapat di Kota Batu dapat membantu wisatawan dalam memilih rute perjalanan wisata yang ditempuh ketika mengunjungi Kota Batu sesuai dengan asal tempat tinggal maupun tujuan wisatawan. Masing-masing objek wisata menawarkan atraksi wisata yang beragam sehingga dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan.

Tabel 4. 19 Analisis Karakteristik Potensi Wisata Kota Batu

Potensi dan Persebaran Objek Wisata	Potensi Seni dan Budaya	Produk Unggulan	Analisis
<p>Sektor pariwisata di Kota Batu memiliki beragam jenis objek wisata yang terdapat di setiap kecamatannya. Jenis objek wisata tersebut meliputi objek wisata taman rekreasi, objek wisata alam, objek wisata minat khusus, objek wisata desa, dan objek wisata belanja.</p> <p>Untuk Kecamatan Batu memiliki objek wisata yang paling banyak, dan terdapat objek wisata unggulan di Kota Batu yaitu Taman Rekreasi Jatim Park. Persebaran jenis objek wisata di Kota Batu membantu wisatawan dalam memilih rute perjalanan wisata yang akan ditempuh ketika mengunjungi Kota Batu.</p>	<p>Selain objek wisata yang dimiliki, Kota Batu memiliki potensi seni dan budaya yang dapat mendukung dalam perkembangan sektor pariwisata di Kota Batu secara khusus dan Jawa Timur secara umum.</p> <p>Terdapat 19 jenis kesenian yang dapat di temukan di Kota Batu. Jenis kesenian kuda lumping, orkes melayu, dan terbang jidor merupakan kesenian unggulan yang terdapat di Kota Batu. Kesenian-kesenian yang tersebar di setiap kecamatannya tersebut sering ditampilkan pada event-event di Kota Batu.</p>	<p>Salah satu potensi masyarakat yang dapat diangkat sebagai salah satu produk unggulan wisata yang dapat dijual kepada wisatawan adalah berupa hasil olah tangan masyarakat Kota Batu. Produk unggulan yang terdapat di Kota Batu terdiri dari makanan dan minuman seperti sari apel, dodol apel, strawbery, sayur-mayur, dan sebagainya. Tanaman hias seperti bunga hias, anggrek, dan mawar. Kerajinan seperti gong, onix, kayu wijaya, tas plastik. Dan hasil hewan seperti ikan koi dan kelinci. Produk unggulan tersebut tersebar merata di setiap kecamatan di Kota Batu.</p>	<p>Jenis objek wisata yang ditawarkan di Kota Batu sangat beragam dan tersebar di setiap kecamatannya mulai dari taman rekreasi, wisata alam, minat khusus, wisata desa, dan wisata belanja. Masing-masing jenis objek wisata tersebut menawarkan atraksi yang beragam sehingga dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan.</p> <p>Potensi dan persebaran objek wisata yang dimiliki Kota Batu didukung pula dengan adanya potensi seni dan budaya yang mencerminkan budaya khas Kota Batu pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.</p> <p>Seni dan budaya tersebut tersebar di setiap wilayah di Kota Batu dapat dikembangkan sebagai salah satu atraksi wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan.</p> <p>Selain itu, Kota Batu juga memiliki produk unggulan yang merupakan salah satu potensi masyarakat Kota Batu yang dapat ditawarkan kepada wisatawan baik berupa makanan dan minuman seperti sari apel dan kripik apel, tanaman hias seperti mawar dan anggrek, kerajinan tangan seperti onyx dan gerabah, maupun hasil hewan seperti ikan koi dan kelinci.</p> <p>Dengan adanya persebaran potensi-potensi tersebut diharapkan dapat menarik minat jumlah wisatawan dan membantu wisatawan dalam memilih rute perjalanan wisata yang ditempuh ketika mengunjungi Kota Batu.</p>

4.3.2. Analisis *supply*

Analisis *supply* merupakan pendeskripsian mengenai penawaran yang menyangkut potensi yang dimiliki Kota Batu mengenai penyediaan objek-objek wisata serta sarana dan prasarana pendukung lainnya kepada wisatawan. Dengan melakukan analisis *supply*, maka dapat diketahui karakteristik masing-masing kawasan wisata beserta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu.

Komponen *supply* atau penawaran berupa potensi daerah atau potensi objek wisata dapat dijabarkan sebagai berikut (Yoeti, 1996): kondisi keanekaragaman objek wisata, kondisi aksesibilitas daerah wisata, kondisi pembangunan fasilitas penunjang, kondisi struktur sosial budaya masyarakat, serta kondisi lingkungan.

A. Kondisi keanekaragaman objek wisata

Dalam menganalisis keanekaragaman objek wisata yang ada di Kota Batu dilakukan pengkajian daya tarik atau *attraction* masing-masing objek wisata yang meliputi: *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Keanekaragaman Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata	Keragaman Wisata	Analisis
Taman Rekreasi			
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	<p><i>Something to do</i> Mandi/renang, belajar dan bermain, berbelanja</p> <p><i>Something to see</i> Miniatur rumah adat, taman binatang dan pusat ilmu pengetahuan</p> <p><i>Something to buy</i> Makanan dan minuman, souvenir, buah-buahan, sayuran, tanaman hias</p>	Taman Rekreasi Jatim Park cukup populer sebagai tempat tujuan wisata karena menawarkan keragaman wisata yang cukup banyak. Selain menyuguhkan hiburan melalui wahana bermain modern yang terus diperbaharui, juga mengandung unsur <i>edukasi</i> /pendidikan dengan adanya rumah belajar, miniatur rumah adat dan taman binatang yang menarik minat belajar anak. Sebagai sarana hiburan keluarga objek ini juga dilengkapi sarana belanja oleh-oleh atau souvenir yang dapat ditawarkan kepada wisatawan
2.	Taman Rekreasi	<p><i>Something to do</i> Memetik buah dan sayur, berkuda, bermain,</p>	Objek wisata ini menawarkan pemandangan perkebunan yang

Lanjutan Tabel 4.20 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Keanekaragaman Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata	Keragaman Wisata	Analisis
	Agro Kusuma	menginap, olahraga, memancing, berbelanja	indah yang dipadu dengan atraksi petik buah dan sayur yang sangat menarik minat wisatawan. Selain itu anggota keluarga yang lain juga dapat melakukan kegiatan olah raga tenis, memancing dan berkuda. Sebagai buah tangan disediakan produk pertanian unggulan seperti buah dan produk olahannya, sayur dan tanaman hias.
		<i>Something to see</i> Kebun buah dan sayur, <i>green house</i> , <i>mini zoo</i> , kolam ikan, pemandangan alam	
		<i>Something to buy</i> Buah dan produk olahannya, sayuran, bunga, souvenir, makanan dan minuman	
3.	Taman Rekreasi Selecta	<i>Something to do</i> Berenang, belajar dan bermain, menginap, berbelanja	Keindahan alam serta suasana objek wisata yang tenang menjadi motivasi bagi wisatawan. Atraksi yang ditawarkan lebih banyak ditujukan untuk hiburan anak dan berenang. Sebagai sarana belanja pengelola menyediakan pasar bunga, buah dan sayur, serta hewan kelinci.
		<i>Something to see</i> Pemandangan alam, bangunan kolonial, taman bunga, panggung hiburan	
		<i>Something to buy</i> Tanaman hias, buah, sayuran, makanan dan minuman, souvenir, hewan kelinci	
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	<i>Something to do</i> Berenang, bermain, bersepeda air, berbelanja, studi sejarah, menginap	Atraksi yang ditawarkan oleh objek wisata ini cukup beragam, diantaranya kolam renang, telaga untuk bersepeda air serta arena bermain anak. Selain itu juga terdapat Pasar Songgoriti yang mengakomodasi keinginan belanja wisatawan terutama untuk tanaman hias, sayuran dan buah serta hewan kelinci.
		<i>Something to see</i> Pemandangan alam, telaga buatan, taman	
		<i>Something to buy</i> Souvenir, tanaman hias, buah dan sayuran, makanan dan minuman, hewan kelinci	Disamping itu kawasan ini juga mempunyai nilai sejarah dengan keberadaan Candi Supo/Candi Songgoriti yang merupakan candi tertua di Jawa timur peninggalan dari abad IX-X Masehi.
Wisata Alam			
5.	Cangar	<i>Something to do</i> Mandi/renang, berkemah, hiking,	Yang menjadi daya tarik objek wisata ini adalah manfaat belerang yang terkandung dalam air panas yang dapat menyembuhkan penyakit. Selebihnya tidak banyak kegiatan yang dapat dilakukan selain kegiatan mandiri seperti berkemah, dan <i>hiking</i> .
		<i>Something to see</i> Pemandangan alam, flora dan fauna	
		<i>Something to buy</i> Buah, makanan dan minuman	
6.	Air Terjun Coban Rais	<i>Something to do</i> Mandi, berkemah, hiking, petualangan	Atraksi yang dapat dilakukan pada objek ini terbatas hanya pada menikmati keindahan air terjun dan hutan pinus yang ada di sekitarnya.
		<i>Something to see</i> Pemandangan alam, air terjun	

Lanjutan Tabel 4.20 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Keanekaragaman Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata		Keragaman Wisata	Analisis
		<i>Something to buy</i>	Makanan dan minuman, tanaman hias	Kondisi ini hanya dimungkinkan pada musim kemarau, karena pada musim hujan lokasi ini rawan longsor. Kedepannya diperlukan pengembangan atraksi untuk dapat menarik minat wisatawan, seperti atraksi <i>out bound (flying fox, spider web, dan sebagainya)</i> yang sesuai untuk konsep wana wisata.
7.	Air Terjun Coban Talun	<i>Something to do</i>	Mandi, berkemah, hiking, petualangan	Atraksi yang dapat dilakukan pada objek ini terbatas hanya pada menikmati keindahan air terjun dan hutan pinus yang ada di sekitarnya. Kondisi ini hanya dimungkinkan pada musim kemarau, karena pada musim hujan lokasi ini rawan longsor. Kedepannya diperlukan pengembangan atraksi untuk dapat menarik minat wisatawan seperti atraksi <i>out bound (flying fox, spider web, dan sebagainya)</i> .
		<i>Something to see</i>	Pemandangan alam, air terjun	
		<i>Something to buy</i>	Makanan dan minuman	
Wisata Minat Khusus				
8.	Paralayang Gunung Banyak	<i>Something to do</i>	Olahraga terbang/udara, <i>downhill</i>	Objek wisata ini merupakan sarana bagi olah raga seperti paralayang, serta <i>down hill</i> yang termasuk jenis wisata baru dan unik. Selain ditujukan untuk atlet profesional lewat event <i>aerosport</i> nasional dan internasional yang digelar tiap tahunnya, masyarakat umum yang ingin mengadu nyali sekaligus menikmati pemandangan Kota Batu dari udara juga dapat memanfaatkannya. Namun, untuk fasilitas yang disediakan masih terbatas pada kios makanan dan minuman sedangkan lahan parkir, toilet belum tersedia.
		<i>Something to see</i>	Pemandangan alam	
		<i>Something to buy</i>	Makanan dan minuman	
9.	Panderman	<i>Something to do</i>	Berkemah, hiking, petualangan	Atraksi pada objek wisata ini hanya dapat dirasakan oleh wisatawan ketika melakukan pendakian ke puncak dan merasakan kepuasan ketika menikmati keindahan alam dari puncak gunung.
		<i>Something to see</i>	Pemandangan alam, flora dan fauna	
		<i>Something to buy</i>	Makanan dan minuman	
Wisata Desa				
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	<i>Something to do</i>	Memetik apel, berbelanja, studi/penelitian	Wisata Desa Agro Apel Punten merupakan objek wisata yang menawarkan suasana perkebunan apel yang masih alami yang didukung pada sistem pertanian
		<i>Something to see</i>	Kebun apel, budidaya hortikultura	

Lanjutan Tabel 4.20 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Keanekaragaman Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata		Keragaman Wisata	Analisis
		<i>Something to buy</i>	Apel dan sayuran	hortikultura. Atraksi yang dapat dilakukan wisatawan saat ini masih terbatas pada atraksi petik buah dan membeli langsung dari petani.
				Keberadaan kebun percobaan Punten biasanya dimanfaatkan oleh peneliti ataupun kalangan mahasiswa untuk tugas studinya. Kedepannya diperlukan pengembangan atraksi seperti berkeliling perkebunan ataupun menginap di rumah-rumah penduduk untuk lebih mengenal kehidupan masyarakat pedesaan.
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	<i>Something to do</i>	Memotong bunga sendiri, berbelanja studi/penelitian	Hampir sebagian besar masyarakat Desa Sidomulyo membudidayakan bunga dan tanaman hias baik di sekitar koridor jalan, pekarangan rumah, dan di kebun. Atraksi yang ditawarkan adalah para wisatawan dapat bebas untuk melihat dan membeli bunga dimanapun sambil melihat kehidupan masyarakat terkait dengan kegiatan budidaya bunga (pembibitan, cara menanam, merangkai, dan lain sebagainya) disamping wisata bunga potong.
		<i>Something to see</i>	Kebun bunga, sistem budidaya bunga	
		<i>Something to buy</i>	Bunga, tanaman hias, bibit, pupuk, dan sebagainya	Untuk pengembangan kedepan perlu dikembangkan taman wisata bunga yang mengembangkan beraneka ragam spesies bunga baik dari Indonesia maupun mancanegara untuk menarik pasar wisatawan.
	Wisata Belanja			
12.	Pasar Wisata Alun-alun	<i>Something to do</i>	Makan dan minum, berbelanja, rekreasi, naik dokar	Pasar Wisata Alun-alun ini menawarkan berbagai produk makanan-minuman, hasil pertanian seperti buah, sayur, susu serta souvenir khas berupa kaos. Namun, atraksi yang terpusat pada wisata kuliner dan belanja ini memerlukan pengembangan dengan menghadirkan atraksi kesenian khas daerah seperti campur sari, keroncong, kuda lumping, ludruk, orkes melayu, karawitan, dan lain-lain untuk lebih menarik minat wisatawan.
		<i>Something to see</i>	Alun-alun kota, kesenian tradisional	
		<i>Something to buy</i>	Makanan dan minuman, souvenir, buah-buahan dan sayuran, serta pakaian	
13.	Wisata Belanja Payung	<i>Something to do</i>	Makan dan minum	Atraksi yang dilakukan di objek wisata ini terbatas hanya pada menikmati pemandangan hutan pinus dan Kota Batu dari ketinggian
		<i>Something to see</i>	Pemandangan alam	

Lanjutan Tabel 4.20 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Keanekaragaman Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata	Keragaman Wisata	Analisis
	<i>Something to buy</i>	Makanan dan minuman	sambil menikmati jagung dan roti bakar. Pengembangan yang dapat dilakukan adalah pada jenis menu makanan dan minuman yang beragam serta sajian hiburan berupa TV, musik atau karaoke.

B. Kondisi aksesibilitas

Penjabaran mengenai kondisi aksesibilitas bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana jalan menuju objek-objek wisata di Kota Batu yang dapat mendukung terciptanya kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Objek-objek wisata yang ada tersebar di seluruh kecamatan sehingga aksesibilitas antar objek menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan di masa yang akan datang. Dalam analisis ini kondisi aksesibilitas yang akan dijelaskan terdiri dari prasarana jalan, angkutan umum, papan penunjuk jalan, jarak dan tempat parkir. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4. 21 Analisis Supply Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisis
Taman Rekreasi			
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	<p>Prasarana Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder → kolektor sekunder → jalan lingkungan ▪ Lebar 3-5 m dengan perkerasan aspal <p>Angkutan umum</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berjarak 1 km dengan terminal ▪ Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Pujon-Ngantang-Kasembon (BPNK) <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek</p> <p>Jarak</p> <p>Berjarak 2,5 km dari pusat Kota Batu</p> <p>Parkir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir <i>off street</i> tersedia lahan khusus dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan utama Jl. Sultan Agung dan Jl. Dewi Sartika mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati mobil dan bus. Sedangkan untuk jalan akses masuk objek dari arah utara juga telah memadai, kecuali untuk akses masuk dari arah timur kondisi jalan hanya mampu dilewati kendaraan dari satu arah. Namun yang perlu diperhatikan adalah kondisi arus lalu lintas pada waktu jam-jam sibuk dan hari libur mengingat akses jalan menuju objek melalui terminal dan pasar induk yang lokasinya berseberangan. ▪ Terminal utama berjarak 1 km dari lokasi sehingga memudahkan wisatawan yang menggunakan angkutan umum.

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisis
		perkerasan <i>paving block</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kedekatan lokasi dengan pusat kota juga memudahkan pencapaiannya oleh wisatawan. Adanya informasi penunjuk jalan juga sangat membantu pencapaian lokasi. ▪ Fasilitas parkir yang ada sudah cukup baik namun perlu diperhatikan sistem perparkiran pada hari-hari libur/puncak kunjungan lahan sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas.
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	<p>Prasarana Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan kolektor sekunder → jalan lokal sekunder ▪ Lebar 3-6 m dengan perkerasan aspal di beberapa titik terdapat lubang <p>Angkutan umum</p> <p>Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Pujon-Ngantang-Kasembon (BPNK) → ojek</p> <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek</p> <p>Jarak</p> <p>Berjarak 3 km dari pusat Kota Batu</p> <p>Parkir</p> <p>Parkir <i>off street</i> tersedia lahan khusus dengan perkerasan <i>paving block</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan utama Jl. Dewi Sartika-Jl. Sultan Agung-Jl. Abdul Gani Atas mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati mobil dan bus. Namun yang perlu diperhatikan adalah kondisi arus lalu lintas pada waktu jam-jam sibuk dan hari libur mengingat akses jalan menuju objek (Jl. Dewi Sartika) melalui terminal dan pasar induk yang lokasinya berseberangan. ▪ Akses Jl. Sultan Agung dilalui olah angkutan Batu-Pujon sehingga memudahkan wisatawan yang menggunakan angkutan umum. ▪ Kedekatan lokasi dengan pusat kota juga memudahkan pencapaiannya oleh wisatawan. Adanya informasi penunjuk jalan juga sangat membantu pencapaian lokasi ▪ Fasilitas parkir yang ada sudah memadai baik untuk motor, mobil ataupun bus.
3.	Taman Rekreasi Selecta	<p>Prasarana Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder → kolektor primer ▪ Lebar 4-7 m dengan perkerasan aspal <p>Angkutan umum</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Selecta-Sumber Brantas (BSS) <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan utama Jl. Brantas-Jl. Raya Sidomulyo-Jl. Raya Batu Selecta mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati mobil dan bus. Selain itu juga terdapat akses melalui Jl. Pandanrejo (dari Karangploso). ▪ Akses jalan tersebut dilalui olah angkutan Batu Selecta sehingga memudahkan wisatawan yang menggunakan angkutan umum. ▪ Lokasi objek cukup jauh dari pusat

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisis
		Jarak	Berjarak 10 km dari pusat Kota Batu
		Parkir	Parkir <i>off street</i> tersedia lahan khusus yang cukup luas dan leluasa dengan perkerasan aspal
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Prasarana Jalan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder → kolektor primer → kolektor sekunder ▪ Lebar 3-4,5 m dengan perkerasan aspal
		Angkutan umum	Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Songgoriti A/B (BS-A, BS-B)
		Papan penunjuk jalan	Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek
		Jarak	Berjarak 3,5 km dari pusat Kota Batu
		Parkir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir <i>off street</i>, tersedia lahan khusus berupa perkerasan aspal ▪ Jika sedang ramai menggunakan parkir <i>on street</i>
			<p>kota, namun dengan akses jalan yang baik serta beberapa penunjuk jalan memudahkan pencapaiannya oleh wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas parkir yang ada sudah memadai baik untuk motor, mobil ataupun bus. ▪ Akses jalan utama Jl. P Sudirman-Jl. Songgoriti-Jl. Arumdalu mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati mobil dan bus. Namun yang perlu diperhatikan adalah kondisi sirkulasi lalu lintas pada waktu hari libur mengingat akses jalan menuju objek (Jl. Songgoriti-Jl. Arumdalu) merupakan jalan satu arah dan di sekitarnya terdapat kawasan villa dan permukiman yang cukup padat. ▪ Objek wisata dilalui oleh angkutan Batu-Songgoriti A/B sehingga memudahkan wisatawan yang menggunakan angkutan umum. ▪ Kedekatan lokasi dengan pusat kota juga memudahkan pencapaiannya oleh wisatawan. Adanya informasi penunjuk jalan juga sangat membantu pencapaian lokasi. ▪ Fasilitas parkir yang ada sudah memadai baik untuk motor, mobil ataupun bus. Namun, juga perlu diperhatikan pengaturan untuk parkir <i>on street</i> sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas.
	Wisata Alam		
5.	Cangar	Prasarana Jalan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder → kolektor primer ▪ Lebar 4-5 m dengan perkerasan aspal
		Angkutan umum	Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Selecta-Sumber Brantas (BSS)
		Papan penunjuk jalan	Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek
		Jarak	Berjarak 27 km dari pusat Kota Batu
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan utama Jl. Brantas-Jl. Raya Sidomulyo-Jl. Raya Batu-Cangar mempunyai kondisi perkerasan yang baik. Namun kondisi medan yang menanjak dan berkelok-kelok cukup menyulitkan pengguna jalan. Kondisi jalan yang licin pada waktu terjadi hujan juga menjadi kendala tersendiri. ▪ Terdapat angkutan umum yang dapat dipergunakan namun frekuensi kedatangannya cukup minim. ▪ Lokasi objek cukup jauh dari pusat

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisis
		Parkir	Parkir <i>off street</i> , tersedia lahan khusus
			kota, namun dengan akses jalan yang baik serta beberapa penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapainya.
6.	Air Terjun Coban Rais	Prasarana Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Melalui jalan kolektor sekunder → lokal sekunder → jalan lingkungan Lebar 2,5-4,5 m dengan perkerasan aspal dan tanah/makadam
		Angkutan umum	Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Junrejo-Landungsari (BJL) → ojek
		Papan penunjuk jalan	Tidak tersedia papan penunjuk jalan
		Jarak	Berjarak 4 km dari pusat Kota Batu
		Parkir	Parkir <i>off street</i> , tersedia lahan khusus namun masih terbatas dan berupa perkerasan tanah
			<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas parkir yang ada sudah memadai dan mampu menampung kendaraan yang ada. Akses jalan utama Jl. Dewi Sartika-Jl. Raya Oro-oro Ombo mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati. Namun, untuk jalan masuk berupa jalan lokal dan jalan lingkungan kondisinya tidak cukup baik karena terdapat lubang di beberapa lokasi selain itu jalan akses langsungnya cukup sempit dan masih berupa jalan tanah/makadam Terdapat angkutan yang dapat dimanfaatkan namun hanya melalui ruas Jl. Oro-oro Ombo. Lokasi objek cukup jauh dari pusat kota, dan tidak terdapat penunjuk jalan yang memudahkan wisatawan. Fasilitas parkir yang ada juga belum memadai (berupa lahan kosong) dan mendukung kegiatan wisata.
7.	Air Terjun Coban Talun	Prasarana Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Melalui jalan arteri sekunder → lokal primer → jalan lingkungan Lebar 3-4,5 m dengan perkerasan aspal dan tanah/makadam
		Angkutan umum	Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Selecta-Sumber Brantas (BSS) → ojek
		Papan penunjuk jalan	Tersedia 1 papan di persimpangan Jl. Raya Selecta
		Jarak	Berjarak 13 km dari pusat Kota Batu
		Parkir	Parkir <i>off street</i> , tersedia lahan khusus berupa perkerasan tanah
			<ul style="list-style-type: none"> Akses jalan utama Jl. Raya Sidomulyo-Jl. Raya Batu-Cangar mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati. Namun, untuk jalan masuk berupa jalan lokal dan jalan lingkungan kondisinya berupa jalan tanah/makadam sehingga cukup menyulitkan terutama pada musim hujan Terdapat angkutan yang dapat dimanfaatkan namun hanya melalui ruas Jl. Raya Batu-Cangar selebihnya harus menggunakan ojek. Lokasi objek cukup jauh dari pusat kota, namun dengan adanya beberapa penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapainya. Fasilitas parkir yang ada juga

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisis
			belum memadai (berupa lahan kosong).
Wisata Minat Khusus			
8.	Paralayang Gunung Banyak	<p>Prasarana Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder → kolektor primer → jalan lingkungan ▪ Lebar 3-5 m dengan perkerasan aspal dan tanah/makadam <p>Angkutan umum</p> <p>Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Pujon-Ngantang-Kasembon (BPNK) → ojek</p> <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek</p> <p>Jarak</p> <p>Berjarak 14 km dari pusat Kota Batu</p> <p>Parkir</p> <p>Belum tersedia lahan parkir yang memadai baik di areal <i>launching</i> atau pendaratan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan menuju area <i>Launching</i> melalui Jl. Trunojoyo-Jl. Raya Pujon mempunyai kondisi perkerasan yang baik. Namun untuk akses langsung menuju Gunung Banyak masih berupa jalan tanah/makadam dan menanjak. Kondisi ini tentu saja menyulitkan wisatawan, sehingga kedepannya diperlukan pengaspalan untuk meningkatkan aksesibilitas. Sedangkan akses jalan menuju area pendaratan hanya dapat dilewati kendaraan dari 1 arah. ▪ Angkutan umum yang dapat dipergunakan hanya mencapai ruas jalan utama (Jl. P. Sudirman dan Jl. Raya Pujon) sehingga diperlukan kendaraan penghubung ke objek wisata. ▪ Lokasi objek cukup jauh dari pusat kota, namun dengan akses jalan yang baik serta beberapa penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapainya. ▪ Belum tersedia fasilitas parkir sehingga ke depannya diperlukan penyediaan lahan parkir yang layak mengingat adanya <i>event</i> tahunan paralayang di objek wisata tersebut.
9.	Panderman	<p>Prasarana Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan kolektor sekunder → jalan lokal sekunder → jalan lingkungan ▪ Lebar 3-5 m dengan perkerasan aspal dan tanah/makadam <p>Angkutan umum</p> <p>Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Songgoriti A/B (BS-A, BS-B) → ojek</p> <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Tersedia hanya 1 papan penunjuk jalan yang berada di persimpangan Jl. Suropati</p> <p>Jarak</p> <p>Berjarak 4 km dari pusat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan menuju area pendakian Gunung Panderman melalui Jl. Suropati mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai. Demikian halnya dengan jalan lokal serta jalan lingkungan yang ada sudah cukup memadai walaupun masih terdapat beberapa jalan yang berlubang. Kondisi medan yang terus menanjak tentu saja sesuai dengan tujuan wisata petualangan yang ditawarkan. ▪ Angkutan umum yang dapat dipergunakan hanya mencapai ruas jalan utama (Jl. Suropati), wisatawan dapat memanfaatkan

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisis
		Kota Batu	jasa ojek yang tersedia untuk mencapai lokasi awal pendakian atau dapat pula memulai petualang dari jalan masuk Desa Pesanggrahan.
		Parkir	<p>Tidak tersedia tempat parkir khusus dan biasanya memanfaatkan jasa penitipan di rumah-rumah penduduk</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi objek cukup jauh dari pusat kota, namun dengan akses jalan yang baik serta beberapa penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapainya. ▪ Belum tersedia fasilitas parkir khusus biasanya wisatawan menitipkan kendaraan di rumah-rumah penduduk Desa Pesanggrahan, sehingga ke depannya diperlukan penyediaan lahan parkir yang memadai.
Wisata Desa			
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	<p>Prasarana Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder → kolektor primer → jalan lingkungan ▪ Lebar 3-5 m dengan perkerasan aspal dan tanah/makadam <p>Angkutan umum</p> <p>Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Selecta-Sumber Brantas (BSS) → ojek</p> <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Tidak tersedia papan penunjuk jalan</p> <p>Jarak</p> <p>Berjarak 9 km dari pusat Kota Batu</p> <p>Parkir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia tempat parkir khusus dan biasanya memanfaatkan jasa penitipan di rumah-rumah penduduk ▪ Parkir <i>on street</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan menuju Agro Apel Punten melalui Jl. Raya Sidomulyo-Jl. Raya Batu-Selecta mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai. Demikian halnya dengan jalan lokal serta jalan lingkungan yang ada sudah cukup memadai walaupun masih terdapat beberapa jalan yang berlubang. ▪ Angkutan umum yang dapat dipergunakan hanya mencapai ruas jalan utama (Jl. Raya Batu-Selecta), wisatawan dapat memanfaatkan jasa ojek yang tersedia untuk mencapai lokasi Agro Apel Punten. ▪ Belum terdapat penunjuk jalan menuju lokasi sehingga sedikit menyulitkan wisatawan. ▪ Sistem parkir yang digunakan berupa parkir <i>on street</i>, mengingat jalan menuju lokasi merupakan jalan desa diperlukan pengaturan parkir dengan baik sehingga tidak mengganggu sirkulasi kendaraan ataupun penyediaan lahan parkir yang memadai di lokasi tertentu
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	<p>Prasarana Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder → lokal sekunder ▪ Lebar 3-5 m dengan perkerasan aspal dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo melalui Jl. Brantas-Jl. Raya Sidomulyo mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai.

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisis
		tanah/makadam	Demikian halnya dengan jalan lokal serta jalan lingkungan yang ada sudah cukup memadai walaupun masih terdapat beberapa jalan yang berlubang.
	Angkutan umum	Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Selecta-Sumber Brantas (BSS)→ ojek	
	Papan penunjuk jalan	Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Telah terdapat angkutan umum yang dapat dipergunakan wisatawan
	Jarak	Berjarak 3,5 km dari pusat Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selain itu wisatawan juga dapat memanfaatkan jasa ojek yang tersedia untuk mencapai lokasi yang tidak berada di ruas jalan utama (Jl. Raya Sidomulyo)
	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia tempat parkir khusus dan biasanya memanfaatkan jasa penitipan di rumah-rumah penduduk ▪ Parkir <i>on street</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Telah tersedia penunjuk jalan yang mempermudah wisatawan mencapai lokasi. ▪ Sistem parkir yang digunakan berupa parkir <i>on street</i>, mengingat jalan menuju lokasi ada yang merupakan jalan desa diperlukan pengaturan parkir dengan baik sehingga tidak mengganggu sirkulasi kendaraan ataupun penyediaan lahan parkir yang memadai di lokasi tertentu.
Wisata Belanja			
12.	Pasar Wisata Alun-alun	<p>Prasarana Jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder ▪ Lebar 3-6 m dengan perkerasan aspal <p>Angkutan umum</p> <p>Dapat dijangkau dengan 5 jenis angkutan yang berbeda diantaranya Batu-Songgoriti A/B (BS-A, BS-B), Batu-Gunungsari (BG), Batu-Bumiaji (BB), Batu-Lajar-Karangploso (BLK)</p> <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek</p> <p>Jarak</p> <p>Baerada tepat di pusat Kota Batu</p> <p>Parkir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir <i>off street</i>, tersedia lahan khusus berupa perkerasan aspal ▪ Jika sedang ramai menggunakan parkir <i>on street</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi objek wisata merupakan pusat kota sehingga mudah diakses dari arah manapun. ▪ Sebagian besar angkutan umum yang ada dapat dipergunakan untuk mencapai lokasi ini, sehingga sangat memudahkan wisatawan. ▪ Telah tersedia penunjuk jalan yang mempermudah wisatawan mencapai lokasi. ▪ Di sekitar kawasan Alun-alun Kota Batu telah tersedia lahan parkir khusus yang memadai, namun juga tetap perlu diperhatikan pengaturan parkir <i>on street</i> terutama pada saat hari libur dan malam hari.

Lanjutan Tabel 4.21 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Aksesibilitas		Analisis
13.	Wisata Belanja Payung	Prasarana Jalan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui jalan arteri sekunder → kolektor primer ▪ Lebar 3-6 m dengan perkerasan aspal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan menuju Wisata Belanja Payung mempunyai kondisi perkerasan yang baik namun perlu diperhatikan kondisi medan yang berkelok-kelok dan menanjak terutama pada saat hujan ▪ Objek wisata dilalui oleh angkutan Batu-Pujon sehingga memudahkan wisatawan yang menggunakan angkutan umum. ▪ Telah tersedia penunjuk jalan yang mempermudah wisatawan mencapai lokasi ▪ Sistem parkir yang digunakan berupa parkir <i>off street</i>, mengingat jalan yang berada di sepanjang lokasi merupakan jalur utama yang menghubungkan Kota Batu-Pujon-Kediri pengaturan parkir perlu tetap diperhatikan jangan sampai mengganggu sirkulasi kendaraan terutama pada akhir pekan.
		Angkutan umum	Dapat dijangkau dengan angkutan Batu-Pujon-Ngantang-Kasembon (BPNK)	
		Papan penunjuk jalan	Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju objek	
		Jarak	Berjarak 5 km dari pusat Kota Batu	
		Parkir	Parkir <i>off street</i> , tersedia lahan khusus berupa perkerasan tanah	

C. Kondisi sarana prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana wisata yang disediakan bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, akan memberikan rasa kepuasan dan kenyamanan yang memberikan daya tarik tersendiri bagi minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Kota Batu. Sarana pariwisata yang ada terdiri dari sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana pendukung. Sedangkan prasarana pariwisata terdiri dari prasarana ekonomi dan prasarana sosial.

Lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana Wisata Kota Batu

Sarana Prasarana Wisata	Analisis
<p>Sarana Wisata</p> <p>Sarana Pokok</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Di Kota Batu tersedia 54 unit hotel serta 145 unit villa yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan (Dinas Pariwisata Kota Batu tahun 2007). ▪ Terdapat restoran/rumah makan sebanyak 30 unit (Dinas Pariwisata Kota Batu tahun 2007), yang tersebar di seluruh kecamatan terutama di ruas-ruas jalan utama. ▪ Tersedia 5 unit pusat informasi pariwisata di Kota Batu. ▪ Terdapat 5 unit biro perjalanan wisata (Dinas Pariwisata Kota Batu tahun 2007). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian objek wisata yang ada di Kota Batu juga dilengkapi oleh sarana pokok berupa hotel atau penginapan seperti Taman Rekreasi Jatim Park, Taman Rekreasi Agro Kusuma, Taman Rekreasi Selecta, dan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti, dan sebagian yang lain tidak. Ketersediaan hotel dan penginapan di suatu objek wisata dipengaruhi juga oleh jenis atraksi yang ditawarkan dan konsep yang diterapkan masing-masing pengelola. Disamping hotel/penginapan dalam objek wisata tersebut di Kota Batu sendiri telah tersedia sejumlah, penginapan serta villa yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan dan dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung. Untuk hotel/penginapan juga terdapat restoran/rumah makan sebagai sarana pokok wisata, terutama di ruas-ruas jalan utama yang memudahkan wisatawan untuk mendapatkan makanan dan minuman sesuai dengan selera wisatawan masing-masing. ▪ Di Kota Batu pada tahun 2008 sudah tersedia pusat informasi wisata yang terletak di Alun-alun Kota Batu, namun secara operasional belum beroperasi secara aktif. Langkah positif Dinas Pariwisata untuk menyediakan sarana fisik tersebut hendaknya segera didukung oleh operasionalisasi secara aktif sehingga wisatawan dapat memperoleh informasi tentang pariwisata di Kota Batu. ▪ Berdasarkan data terdapat 5 biro perjalanan wisata yang masih beroperasi, jumlah ini dinilai sangat minim dan kurang dapat mendukung kegiatan pariwisata di Kota Batu. Oleh karena itu untuk dapat mendukung perkembangan pariwisata di Kota Batu, hendaknya Dinas pariwisata sesegera mungkin mengaktifkan operasionalisasi pusat informasi wisata yang ada dan bersama-sama dengan biro perjalanan mendukung upaya promosi untuk terus menarik minat wisatawan.
<p>Sarana Pelengkap</p> <p>Sarana pelengkap seperti fasilitas olah raga dan sarana bermain anak lebih banyak disediakan oleh masing-masing objek wisata sedangkan secara umum terdapat 1 unit Stadion Brantas dimana di</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana pelengkap wisata merupakan fasilitas yang disediakan untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi juga membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, seperti

Lanjutan Tabel 4.22 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana Wisata Kota Batu

Sarana Prasarana Wisata	Analisis
dalamnya terdapat lapangan sepakbola.	sarana olahraga (kolam renang, lapangan tenis, lapangan sepak bola, kolam pemancingan), dan sarana bermain anak. Penyediaan sarana pelengkap pada masing-masing objek wisata sudah cukup baik namun untuk skala kota dirasa sangat kurang. Adanya rencana pemerintah daerah untuk membangun <i>sport center</i> di kawasan Oro-oro Ombo perlu segera direalisasikan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk menghabiskan waktu lebih lama di Kota Batu.
<p>Sarana pendukung</p> <p>Selain tersedia di masing-masing objek wisata di Kota Batu secara umum telah tersedia beberapa tempat hiburan seperti <i>cafe</i> (Seulawah Cafe) dan karaoke; <i>steambath</i> di sepanjang Jalan Raya Beji serta kios oleh-oleh khas Batu (kripik kentang, apel, sari buah, kerajinan onix, gaerabah, cobek, dan lain-lain) di sepanjang Jalan Raya Beji-Jalan Diponegoro-Jalan Pattimura-Jalan P.Sudirman-Jalan Raya Selecta, dan sebagainya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana penunjang kepariwisataan adalah sarana yang berfungsi tidak hanya untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi juga membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Ketersediaan fasilitas ini baik dari segi jumlah maupun persebarannya telah mampu mendukung pariwisata Kota Batu dan mempermudah wisatawan untuk memperoleh souvenir khas Kota Batu untuk dibawa pulang.
Prasarana Wisata	
<p>Prasarana Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat 38 sumber mata air yang potensial diantaranya mata air Ngesong, Banyuning, Binangun serta Gemulo. Dari 23 desa dan kelurahan di Kota Batu, 13 desa dan kelurahan dilayani oleh PDAM Unit Batu. Sedangkan 10 desa yang lain mendapatkan air dari HIPPAM atau swadaya masyarakat. Adapun debit air yang dikelola oleh PDAM Kota Batu adalah sebanyak 144.984 m³. ▪ Kebutuhan listrik Kota Batu dipenuhi oleh PLN Kota Batu dengan sumber pembangkit listrik utama yang terletak di Bendungan Selorejo. Secara umum, pada tahun 2005 sebanyak 23 kelurahan yang tersebar di ketiga kecamatan sudah terlayani oleh jaringan listrik. ▪ Jaringan telepon menjangkau kawasan-kawasan yang dilewati oleh jalur-jalur lalulintas cukup ramai dan kawasan-kawasan dengan kegiatan-kegiatan penting seperti perdagangan, kawasan perkantoran, dan lain sebagainya. ▪ Saluran drainase lebih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan sumber-sumber mata air cukup potensial dan melimpah dan selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Batu sendiri maupun wilayah sekitarnya seperti Malang. Dari kondisi tersebut kebutuhan masyarakat secara umum baik untuk rumah tangga maupun pertanian telah terpenuhi dengan baik. Disamping itu operasionalisasi objek wisata seperti toilet/WC maupun kolam renang juga telah terpenuhi dan memberikan kenyamanan pada wisatawan. ▪ Kebutuhan listrik secara umum telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Batu. Sedangkan dari segi jangkauannya telah menyentuh lokasi-lokasi objek wisata yang ada di ketiga wilayah Kecamatan. Dengan demikian operasionalisasi objek wisata yang juga membutuhkan tenaga listrik dapat berjalan dengan baik. ▪ Secara umum kebutuhan telepon Kota Batu dipenuhi oleh PT. Telkom Kota Batu dan sudah tersedia jaringan telepon yang menjangkau semua wilayah. Demikian halnya dengan lokasi objek wisata yang ada telah dijangkau jaringan telepon hal ini akan mempermudah pengelola maupun wisatawan dalam hal berkomunikasi.

Lanjutan Tabel 4.22 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana Wisata Kota Batu

Sarana Prasarana Wisata	Analisis
<p>terdapat di pusat kota, diantaranya meliputi: Kelurahan Ngaglik, Kelurahan Sisir, dan Kelurahan Temas di Kecamatan Batu. Saluran tersebut mempunyai fungsi ganda, yaitu: menyalurkan air hujan dan sekaligus menyalurkan air buangan rumah tangga (air limbah domestik). Sementara wilayah yang lain didominasi saluran irigasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah timbulan sampah di Kota Batu tahun 2003 adalah sebesar 400,67 m³ tiap harinya. Kota Batu memiliki 2 lokasi TPA yaitu di Desa Pesanggrahan dan di Kecamatan Junrejo. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian objek wisata telah mempunyai sistem drainase yang terkelola dengan baik diantaranya Jatim Park, Agro Wisata, Selecta dan Songgoriti. Sedangkan sebagian yang lainnya memanfaatkan saluran irigasi/alami. Kondisi saluran drainase ini harus dikelola dengan baik untuk menghindarkan terjadinya penyumbatan yang akan mengurangi kenyamanan wisatawan yang berkunjung ▪ Aktivitas dan jumlah wisatawan selama berada di lokasi objek wisata secara tidak langsung berpengaruh pada volume sampah yang dihasilkan. Timbulan sampah tersebut sebagian dikelola oleh pihak pengelola sendiri sebagian lagi dikelola oleh Pemerintah Kota Batu dengan menyediakan prasarana persampahan berupa TPS dan TPA dengan lokasi yang tersebar di beberapa wilayah Kota Batu khususnya pada lokasi-lokasi yang menjadi pusat aktivitas penduduk Kota Batu dan objek wisata.
<p>Prasarana Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas pendidikan umum tersedia dari jenjang pendidikan TK hingga SMA di seluruh wilayah kecamatan. Selain itu terdapat pula Akademi Pariwisata dan Perhotelan (Apartel) dalam mendukung kepariwisataan di Kota Batu. ▪ Fasilitas kesehatan berupa puskesmas apotek dan balai pengobatan tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Sedangkan rumah sakit tersedia 2 unit di Kecamatan Batu dan 1 unit Rumah Sakit khusus penderita paru-paru di Kecamatan Junrejo. ▪ Kantor Polisi tersedia di pusat-pusat kegiatan kota seperti di sekitar Alun-alun, pasar, dan persimpangan jalan-jalan utama ▪ Kantor bank beserta ATM atau <i>money changer</i> berada di pusat kota/perkantoran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas pendidikan umum bermanfaat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Batu. Sedangkan khusus dari sektor pariwisata telah tersedia sekolah tinggi kepariwisataan Apartel Ganesha di Jl. Semeru yang akan menciptakan tenaga profesional dan mendukung pengembangan sektor pariwisata Kota Batu. ▪ Penyediaan fasilitas kesehatan juga diperlukan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Fasilitas kesehatan telah tersebar di seluruh wilayah dan rumah sakitnya sendiri berada di pusat kota sehingga mudah dijangkau wisatawan apabila membutuhkan pelayanan kesehatan. ▪ Keamanan menjadi faktor yang penting dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu. Situasi kota yang aman akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk tinggal lebih lama lagi di kota ini. Keberadaan pos/kantor polisi di pusat-pusat kegiatan akan membantu dalam mewujudkan rasa aman tersebut. ▪ Keberadaan bank beserta ATM dan <i>money changer</i> yang memadai akan menunjang aktivitas ekonomi pengunjung selama ada di Kota Batu. Lokasinya yang berada di pusat kota memudahkan untuk menjangkaunya.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana pariwisata pada masing-masing objek wisata di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut.

Tabel 4. 23 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana Masing-masing Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Sarana Prasarana		Analisis
Taman Rekreasi				
1.	Taman Rekreasi Jawa Timur Park	Sarana pokok	Penginapan, rumah makan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai salah satu objek wisata unggulan, Taman Rekreasi Jatim Park telah didukung sarana prasarana wisata yang memadai. Kondisi ini sangat mendukung aktivitas wisatawan dan menciptakan kepuasan tersendiri. ▪ Kedekatan lokasi dengan pusat kota juga memberikan keunggulan terutama untuk pemenuhan prasarana sosial seperti bank/ATM. Namun, untuk lebih memaksimalkan layanan pihak pengelola juga dapat menyediakan prasarna ATM di dalam objek wisata.
		Sarana pelengkap	<i>Water boom</i> , arena bermain dan belajar, wahana permainan modern	
		Sarana pendukung	Pasar wisata, rumah foto	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC, tempat sampah	
		Prasarana sosial	Musholla, pos keamanan	
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sarana pokok	Hotel/penginapan, rumah makan, <i>coffee shop</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ini telah didukung sarana pokok dan pelengkap yang memadai yang mendukung atraksi utama petik buah dan sayur. Selain itu sarana pendukung juga memanjakan wisatawan dengan berbagai produk oleh-oleh unggulan. ▪ Untuk pengembangan kedepannya pengelola juga dapat menyediakan prasarana ATM di dalam objek wisata.
		Sarana pelengkap	Kebun buah dan sayur, kebun binatang mini, area berkuda, taman bermain anak, lapangan tenis	
		Sarana pendukung	Kios buah dan sayur	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC, tempat sampah	
		Prasarana sosial	Musholla, pos keamanan	
3.	Taman Rekreasi Selecta	Sarana pokok	Hotel/penginapan, rumah makan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ini telah didukung sarana pokok dan pelengkap yang memadai yang mendukung atraksi wisatawan. Selain itu adanya sarana pendukung berupa kios buah, sayur dan tanaman hias akan meningkatkan minat wisatawan. ▪ Kedepannya diperlukan penambahan sarana pelengkap sehingga atraksi wisata dapat terus berkembang seiring dengan meningkatnya persaingan antar objek wisata baru.
		Sarana pelengkap	Kolam renang, tempat bermain anak	
		Sarana pendukung	Pasar buah, bunga dan sayur; toko souvenir	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC, tempat sampah	
		Prasarana sosial	Musholla, pos keamanan	

Lanjutan Tabel 4.23 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana Masing-masing Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Sarana Prasarana		Analisis
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Sarana pokok	Villa/penginapan, rumah makan	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai objek wisata yang sudah banyak dikenal, Songgoriti telah didukung sarana dan prasarana wisata yang memadai. Yang perlu mendapat perhatian adalah keberlangsungan kolam pemandian air panas yang sempat mengalami masalah dan vakum selama beberapa waktu, padahal kolam air panas ini merupakan salah satu daya tarik wisata yang menarik. Pengelola perlu melakukan perbaikan dan langkah konkrit sehingga kolam pemandian ini bisa dipergunakan kembali. Demikian halnya dengan keberadaan Candi Supo/Songgoriti perlu terus dirawat dan dilestarikan karena mempunyai nilai sejarah yang tinggi.
		Sarana pelengkap	Kolam renang, tempat bermain anak, telaga/area bermain sepeda air, pemandian air panas	
		Sarana pendukung	Pasar buah, bunga dan sayur; toko souvenir	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC, tempat sampah	
		Prasarana sosial	Musholla, pos keamanan	
Wisata Alam				
5.	Cangar	Sarana pokok	Warung	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di objek ini terpusat pada keberadaan kolam pemandian air panas. Secara umum sarana dan prasaran yang ada telah memadai dan mampu mendukung atraksi yang ada. Namun untuk pengembangan dimasa yang akan datang, dapat dilakukan pengadaan sarana penginapan dengan konsep <i>back to nature</i>. Hal ini didukung kondisi lingkungan yang masih alami dengan keberadaan hutan lindung di sekitarnya.
		Sarana pelengkap	Kolam pemandian air panas	
		Sarana pendukung	Kios oleh-oleh	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC, tempat sampah	
		Prasarana sosial	Musholla, pos keamanan	
6.	Air Terjun Coban Rais	Sarana pokok	Warung	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan konsep wana wisata yang menawarkan keindahan alam dan petualangan, sarana dan prasarana yang disediakan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan. Namun, kondisi sarana dan prasarana tersebut saat ini kurang terawat terutama toilet/WC, musholla dan pos keamanan. Selain itu juga diperlukan penyediaan tempat sampah yang memadai. Di masa yang akan datang, untuk mendukung pengembangan atraksi diperlukan pengadaan sarana pelengkap <i>out bound</i> yang dapat menarik minat wisatawan.
		Sarana pelengkap	Area perkemahan	
		Sarana pendukung	Kios tanaman hias	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC	
		Prasarana sosial	Musholla	
7.	Air Terjun Coban Talun	Sarana pokok	Warung	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan konsep wana wisata yang menawarkan keindahan alam dan petualangan, sarana dan
		Sarana	Area perkemahan	

Lanjutan Tabel 4.23 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana Masing-masing Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Sarana Prasarana		Analisis
		pelengkap		<p>prasarana yang disediakan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan. Namun, kondisi sarana dan prasarana tersebut saat ini kurang terawat terutama toilet/WC, disamping itu juga diperlukan penyediaan tempat sampah yang memadai sehingga sampah tidak berserakan dan mengotori lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Di masa yang akan datang, untuk mendukung pengembangan atraksi diperlukan pengadaan sarana pelengkap <i>out bound</i> yang dapat menarik minat wisatawan.
		Sarana pendukung	Kios makanan minuman	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC	
		Prasarana sosial	Musholla	
Minat Khusus				
8.	Paralayang Gunung Banyak	Sarana pokok	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ini merupakan jenis wisata yang baru dan berpotensi untuk dikembangkan. ▪ Apalagi dengan adanya event <i>aerosport</i> tahunan bertaraf nasional dan internasional, diperlukan penambahan sarana dan prasarana pendukung baik di area <i>launching</i> dan <i>landing area</i>/pendaratan. Diantaranya toilet, pos keamanan, tempat sampah, gazebo, dan sebagainya.
		Sarana pelengkap	Area <i>launching</i> dan <i>landing</i>	
		Sarana pendukung	-	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC	
		Prasarana sosial	-	
9.	Panderman	Sarana pokok	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai objek wisata alam yang menawarkan petualangan, tidak banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Namun, untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan, diperlukan perbaikan sarana sumber air dan penyediaan tempat sarana sehingga kebersihan lingkungan dapat tetap terjaga.
		Sarana pelengkap	Sumber air	
		Sarana pendukung	-	
		Prasarana ekonomi	-	
		Prasarana sosial	-	
Desa Wisata				
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Sarana pokok	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ini mempunyai konsep yang berbeda dengan objek wisata lainnya, karena menawarkan atraksi petik langsung di kebun ataupun berbelanja buah dari petani. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang diperlukan tidak begitu banyak, kecuali perbaikan kondisi kios untuk memaksimalkan pelayanan kepada wisatawan.
		Sarana pelengkap	Kebun apel, kebun percobaan	
		Sarana pendukung	Kios buah	
		Prasarana ekonomi	-	
		Prasarana sosial	-	

Lanjutan Tabel 4.23 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana

Masing-masing Objek Wisata Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Sarana Prasarana		Analisis
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sarana pokok	-	<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata ini mempunyai konsep yang berbeda dengan objek wisata lainnya, karena menawarkan atraksi petik langsung di kebun ataupun berbelanja bunga dan tanaman hias dari petani. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang diperlukan tidak begitu banyak, kecuali perbaikan kondisi kios untuk memaksimalkan pelayanan kepada wisatawan.
		Sarana pelengkap	Kebun bunga dan tanaman hias	
		Sarana pendukung	Pasar Bunga Sekar Mulyo	
		Prasarana ekonomi	-	
		Prasarana sosial	-	
Wisata Belanja				
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sarana pokok	<i>Information Center</i> , Pusat jajanan	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai objek yang berada di pusat kota, Alun-alun Kota Batu telah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai mulai dari tempat makan, taman kota, kios oleh-oleh, toilet/WC, tempat sampah, pos keamanan dan ATM. Namun untuk kedepannya, pemerintah perlu segera mengaktifkan kegiatan <i>information center</i>, sebagai sarana untuk memberikan informasi pariwisata semaksimal mungkin kepada wisatawan.
		Sarana pelengkap	Taman kota, Area berkeliling dengan delman	
		Sarana pendukung	Pusat jajanan, kios oleh-oleh	
		Prasarana ekonomi	Toilet/WC, tempat sampah	
		Prasarana sosial	Pos keamanan, ATM	
13.	Wisata Belanja Payung	Sarana pokok	Warung,/rumah makan	<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata ini mengutamakan keindahan alam hutan pinus dan pemandangan Kota Batu dari ketinggian yang didukung sajian makanan dan minuman. Untuk pengembangan ke depan diperlukan pengadaan sarana pelengkap seperti TV dan karaoke sehingga atraksi yang dilakukan dapat lebih beragam.
		Sarana pelengkap	-	
		Sarana pendukung	-	
		Prasarana ekonomi	Toilet	
		Prasarana sosial	-	

D. Sosial budaya masyarakat

Jika ditinjau dari latar belakang budaya, kehidupan sosial masyarakat di Kota Batu sebagian besar bercirikan kehidupan masyarakat Jawa pada umumnya dengan mendapatkan pengaruh dari kebudayaan Islam, Kristen, Cina, Hindu, Budha dan Belanda. Hal tersebut nampak dengan adanya bangunan-bangunan yang mencirikan kebudayaan tersebut seperti keberadaan tempat ibadah, pemakaman, sekolah, dan sebagainya. Namun, dari itu semua kehidupan masyarakat pedesaan yang agraris dan sederhana masih nampak mendominasi kehidupan di kota ini.

Sebagai masyarakat dengan ciri pedesaan yang kental, masyarakat Kota Batu sampai saat ini masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kekeluargaan. Pengaruh kehidupan metropolitan masih terasa sangat kecil, kendati sepanjang tahun terutama pada musim liburan arus wisatawan terus saja hilir mudik di kota ini. Hal ini dikarenakan arus kunjungan wisatawan ini hanya bersifat sementara dan tidak banyak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Namun demikian, adanya perkembangan teknologi, kemudahan akses dan adanya perubahan pola pikir masyarakat untuk maju tetap perlu diantisipasi karena sedikit banyak dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sikap dalam masyarakat.

Sikap masyarakat secara keseluruhan dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan diperlukan partisipasi dari masyarakat, karena dengan demikian aspirasi masyarakat dapat tersampaikan dan menyentuh akar-akar permasalahan dalam pembangunan daerah. Tidak terkecuali dengan pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu, masyarakat baik sebagai pelaku usaha wisata, masyarakat di sekitar objek wisata maupun masyarakat sebagai warga kota secara umum sendiri merupakan salah satu *stakeholder* dan mitra pemerintah. Rencana apapun yang akan dilakukan pemerintah hendaknya selalu melibatkan peran serta masyarakat baik dalam proses penjangkaran aspirasi, sosialisasi maupun evaluasi.

Pada dasarnya masyarakat Kota Batu merupakan warga kota yang ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek-objek wisata yang terdapat di

kotanya, dikarenakan wisatawan yang berkunjung akan memberikan nilai ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, masyarakat secara aktif juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Kota Batu dengan cara menjadi tenaga kerja, membuka usaha penunjang wisata seperti warung, restoran, kios oleh-oleh, ataupun berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan.

E. Lingkungan

Analisis kondisi lingkungan bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata berkaitan dengan kegiatan manusia yang dilakukan di dalamnya, terhadap kondisi lingkungan sekitar. Selain berpengaruh terhadap kelestariannya di masa mendatang, kondisi lingkungan di sekitar objek wisata akan mempengaruhi keindahan dan daya tarik objek wisata itu sendiri. Suatu objek wisata dengan kondisi lingkungan yang bersih dan indah akan menciptakan rasa nyaman yang kemudian akan menarik minat wisatawan yang berkunjung. Apalagi sebagai besar objek wisata di Kota Batu menerapkan konsep alami yang mengandalkan keindahan pemandangan alam yang indah, lingkungan yang bersih dan udara yang sejuk.

Untuk menjaga kondisi lingkungan ini diperlukan peran serta dari berbagai pihak diantaranya pengelola objek wisata untuk menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan melakukan perawatan secara berkala oleh petugas kebersihan. Selain itu juga diperlukan peran serta dari pemerintah untuk mengawasi perkembangan objek wisata dan fasilitas penunjangnya sehingga tetap terarah sesuai rencana kota dan tidak mengganggu fungsi hutan lindung/kawasan konservasi. Dan yang tidak kalah penting adalah partisipasi dari wisatawan dan masyarakat di sekitar objek untuk terus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Lingkungan

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Lingkungan	Analisis
Taman Rekreasi			
1.	Taman Rekreasi Jawa Timur Park	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan taman rekreasi buatan dengan atraksi utama berupa wahana permainan buatan/modern. Lingkungan sekitar area permainan didukung keberadaan taman-taman yang indah dan bersih. ▪ Dilengkapi dengan sistem pembuangan sampah dan drainase yang baik. ▪ Terdapat tempat sampah di berbagai sudut, papan peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta petugas kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi objek wisata yang telah terawat dan didukung sistem pembuangan sampah dan drainase yang baik memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Fasilitas serta perawatan rutin yang dilakukan pengelola membantu mewujudkan konsep kelestarian lingkungan dalam sebuah objek wisata. ▪ Selain itu peran serta wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan perlu terus dijaga.
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan taman rekreasi yang menawarkan konsep memetik buah langsung di kebun, pemandangan yang ada berupa hamparan kebun buah dan sayur yang tertata rapi dan bersih. ▪ Dilengkapi dengan sistem pembuangan sampah dan drainase yang baik. ▪ Terdapat papan peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta petugas kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelola telah cukup baik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitarnya. Karena selain menawarkan atraksi petik buah langsung, objek ini juga menawarkan produk olahan dari buah ataupun sayuran yang ditanam. Oleh karena itu kebersihan lingkungan sangat menentukan dan menjadi nilai tambah untuk menjual produk tersebut.
3.	Taman Rekreasi Selecta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan taman hiburan keluarga dengan keberadaan taman-taman bunga yang indah dan bersih sebagai salah satu daya tarik. Taman rekreasi ini berada di lembah yang diapit lereng dengan kemiringan cukup tinggi di sebelah timur-barat. ▪ Dilengkapi dengan sistem pembuangan sampah dan drainase yang baik. ▪ Terdapat papan peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta petugas kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Taman bunga yang menjadi pemandangan utama di objek wisata ini perlu terus dijaga kebersihannya sehingga pengunjung merasa nyaman. Selain itu lokasi objek yang berada di lembah yang diapit lereng terjal di kedua sisinya perlu diantisipasi dari bahaya longsor dengan cara menjaga keberadaan vegetasi yang dapat mengikat tanah di bawahnya dan mencegah terjadinya bencana longsor.
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan taman hiburan keluarga dengan keberadaan taman-taman bunga yang indah dan bersih yang mendukung keberadaan kolam pemandian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara umum kondisi lingkungan objek wisata yang ada sekarang ini sudah cukup baik dengan adanya fasilitas pendukung dan petugas kebersihan yang bekerja secara

Lanjutan Tabel 4.24 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Lingkungan

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Lingkungan	Analisis
Wisata Alam 5. Cangar		<p>Taman rekreasi ini berada di lembah di bawah hutan pinus sebagai hutan lindung.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilengkapi dengan sistem pembuangan sampah dan drainase yang baik. ▪ Terdapat tempat sampah di berbagai sudut, papan peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta petugas kebersihan. 	<p>rutin. Namun, aktivitas ataupun perkembangan Kawasan Wisata Songgoriti ini di masa mendatang perlu disinergiskan dengan kelestarian lingkungan. Keberadaan hutan pinus sebagai area konservasi sekarang ini semakin terdesak oleh perkembangan tempat penginapan ataupun villa sebagai dampak ikutan dari keberadaan suatu objek wisata. Hal ini perlu diantisipasi dengan cara perencanaan perkembangan kawasan yang komprehensif sehingga tidak mengganggu fungsi lindung hutan dan mencegah terjadinya bahaya longsor.</p>
6. Air Terjun Coban Rais		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan objek wisata yang mengandalkan pesona lingkungan alami dengan keberadaan kolam pemandian air panas alami. Kondisi lingkungan cukup baik, alami, bersih dan sejuk. Objek wisata ini berada dekat dengan hutan lindung (Lereng Gunung Arjuna) dan termasuk daerah rawan longsor terutama pada musim penghujan. ▪ Terdapat tempat pembuangan sampah, papan peringatan dan petugas kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara umum kondisi kebersihan objek sudah cukup baik dengan adanya tempat pembuangan sampah, papan himbuan untuk menjaga kebersihan serta petugas yang bekerja secara rutin. ▪ Namun yang perlu diantisipasi adalah bahaya longsor yang mengancam terutama pada musim penghujan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjaga keberadaan vegetasi baik berupa tanaman keras maupun tanaman penutup yang dapat mengikat tanah di bawahnya. Apalagi lokasi objek wisata ini berada dekat dengan kawasan konservasi berupa hutan lindung sehingga menjaga kelestarian lingkungan sekitar objek menjadi tanggung jawab moral baik bagi pengelola maupun wisatawan demi keseimbangan alam. ▪ Kondisi alam yang alami dan indah tidak didukung dengan penyediaan tempat pembuangan sampah, sehingga masih terdapat sampah yang berserakan seperti di daerah sekitar musholla. Selain itu harus didukung pula dengan adanya kesadaran dari wisatawan untuk menjaga kebersihan. ▪ Selain itu di objek wisata yang berada di kaki pegunungan ini (Oro-oro Ombo), perlu diantisipasi dari bahaya longsor dengan cara

Lanjutan Tabel 4.24 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Lingkungan

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Lingkungan	Analisis
7.	Air Terjun Coban Talun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan objek wisata yang mengandalkan pesona lingkungan alami dengan keberadaan air terjun sebagai daya tarik utama. Kondisi lingkungan cukup baik, alami, dan sejuk. Objek wisata ini berada dekat dengan hutan lindung dan termasuk daerah rawan longsor terutama pada musim penghujan ▪ Tidak terdapat tempat pembuangan sampah dan petugas kebersihan, namun terdapat papan peringatan untuk menjaga kebersihan. 	<p>menjaga keberadaan vegetasi yang dapat mengikat tanah di bawahnya dan mencegah terjadinya longsor.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Daya tarik pemandangan alam yang alami membuat objek ini menarik untuk dikunjungi. Namun, hal ini tidak didukung dengan penyediaan fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Di beberapa lokasi seperti area perkemahan terdapat sampah yang berserakan padahal telah tersedia papan himbauan untuk menjaga kebersihan, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan. ▪ Selain itu di objek wisata yang berada di bawah pengelolaan KPH Jawa Timur ini, perlu diantisipasi dari bahaya longsor dengan cara menjaga keberadaan vegetasi yang dapat mengikat tanah di bawahnya dan mencegah terjadinya longsor
Minat Khusus			
8.	Paralayang Gunung Banyak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ini memfasilitasi olahraga <i>aerosport</i> yang terdiri dari area <i>launching</i> di atas Gunung Banyak dan area <i>landing</i> di Desa Songgokerto. Kondisi lingkungan di area <i>launching</i> cukup bersih namun untuk area <i>landing</i> masih terdapat sampah yang berserakan. ▪ Tidak terdapat tempat sampah dan papan peringatan terutama di area <i>landing</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata yang masih tergolong baru ini menjadi tempat penyelenggaraan kejuaraan paralayang tingkat Asia oleh FASI (Federasi Aero Sport Seluruh Indonesia). Secara umum kondisi lingkungan cukup bersih namun belum didukung penyediaan tempat sampah yang memadai terutama di area <i>landing</i> di Desa Songgokerto, sehingga terdapat sampah yang berserakan. ▪ Lokasi area <i>launching</i> berada di puncak Gunung Banyak dengan vegetasi utama pohon pinus. Kedepannya perlu dijaga agar perkembangan objek wisata tersebut tidak mengganggu keberadaan vegetasi yang ada, karena saat ini vegetasi sudah berkurang dan jangan sampai berakibat terjadi bencana longsor.
9.	Panderman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata petualangan ini mempunyai daya tarik utama pada keindahan alamnya terutama di puncak gunung untuk menikmati panorama matahari terbit dan flora fauna di sekitarnya. Kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai objek wisata yang menjadi sarana bagi wisatawan yang menyukai petualangan (mendaki gunung), Gunung Panderman mempunyai pemandangan alam yang indah dan udara sejuk.

Lanjutan Tabel 4.24 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Lingkungan

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Lingkungan	Analisis
		lingkungan cukup bersih meskipun masih terdapat sampah yang berserakan di titik lokasi perkemahan. Gunung yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Putri ini merupakan bagian dari kawasan konservasi Kelurahan Pesanggrahan dengan vegetasi hutan pinus.	Namun, di beberapa lokasi perkemahan masih terdapat sampah yang berserakan. Padahal sebagai hutan lindung kawasan ini perlu dijaga kebersihannya karena merupakan tempat hidup bagi flora dan fauna. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan sangat disayangkan dan mengurangi kenyamanan yang ada.
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat tempat pembuangan sampah. 	
Desa Wisata			
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ini menawarkan keindahan alam pedesaan dan didukung hamparan perkebunan apel di sekitarnya yang cukup terawat. Kondisi lingkungan pedesaan cukup bersih ditambah dengan udara sejuk yang dapat memberikan rasa nyaman bagi wisatawan. ▪ Terdapat tempat pembuangan sampah di beberapa lokasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata berada di sekitar kawasan permukiman penduduk yang telah mempunyai sistem tersendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Fasilitas pembuangan sampah yang tersedia juga sangat membantu. Selain itu kegiatan petik buah langsung yang ada di objek tersebut tidak menghasilkan terlalu banyak sampah.
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ini menawarkan keindahan alam pedesaan dimana sebagian besar penduduknya merupakan petani bunga ataupun tanaman hias. Di setiap halaman rumah maupun kebun yang ada di desa ini ditanami berbagai jenis bunga dan tanaman hias sehingga menciptakan keindahan tersendiri. ▪ Terdapat tempat pembuangan sampah, papan peringatan, dan petugas kebersihan terutama di sepanjang Jalan Raya Sidomulyo dan kompleks Pasar Bunga Sekar Mulyo. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salah satu kegiatan utama yang ada dalam objek wisata ini adalah jual beli bunga dan tanaman hias. Oleh karena itu penjual selalu berupaya untuk memaksimalkan penjualan produknya dengan melakukan penataan semenarik mungkin sehingga wisatawan tertarik untuk datang dan membeli. Bunga dan tanaman hias yang indah ditata rapi berjejer baik di sepanjang Jalan Raya Sidomulyo maupun disepanjang jalan desa, sehingga memanjakan mata bagi siapa pun yang melintas. Selain itu juga terdapat tempat pembuangan sampah serta petugas di beberapa lokasi yang membantu menjaga kebersihan lingkungan.
Wisata Belanja			
12	Pasar Wisata Alun-alun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata yang berada di pusat Kota Batu ini kondisi lingkungannya telah terawat dengan baik, bersih dan tertata. Selain itu terdapat Alun-alun Kota Batu yang menambah keindahan lingkungan. ▪ Terdapat tempat pembuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata yang berada di kompleks Alun-alun Kota Batu ini telah terkelola dengan baik oleh pemerintah daerah sehingga kebersihan lingkungan terjaga dengan baik. Dengan sajian utama berupa makanan dan minuman, lingkungan yang bersih tentu saja menjadi nilai tambah tersendiri

Lanjutan Tabel 4.24 Analisis *Supply* Berdasarkan Kondisi Lingkungan

No.	Nama Objek Wisata	Kondisi Lingkungan	Analisis
13.	Wisata Belanja Payung	<p>sampah, papan peringatan, dan petugas kebersihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata ini berada di sepanjang jalan dari Kota Batu menuju Pujon, dengan menawarkan pemandangan indah Kota Batu dari ketinggian diantara hutan pinus dan udara yang sejuk. Kondisi lingkungan sekitar cukup bersih. ▪ Terdapat tempat pembuangan sampah, papan peringatan, dan petugas kebersihan 	<p>bagi wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi lingkungan yang bersih dan terjaga dengan baik menjadi nilai tambah karena sajian utama berupa makanan dan minuman. ▪ Perkembangan kios/warung yang ada di sepanjang kawasan Payung ini perlu dikendalikan dan diawasi terkait dengan keberadaan hutan pinus di sekitarnya. Jangan sampai populasi vegetasi yang ada dikorbankan oleh kepentingan ekonomi sehingga dapat menimbulkan adanya resiko bahaya longsor.

4.4. Karakteristik Wisatawan dalam Melakukan Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu

Analisis karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu dapat dibedakan menjadi tiga analisis yaitu, analisis karakteristik pengunjung, analisis karakteristik kunjungan, dan analisis *demand*. Analisis karakteristik pengunjung menguraikan tentang informasi mengenai wisatawan itu sendiri sedangkan analisis karakteristik kunjungan menjelaskan tentang keterkaitan wisatawan dengan kegiatan wisata yang dilakukan.

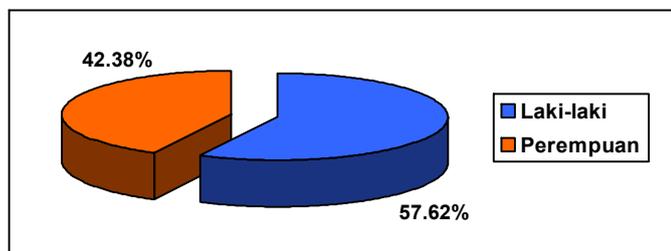
4.4.1. Analisis karakteristik pengunjung

Analisis karakteristik pengunjung dibagi dalam beberapa bagian yaitu berdasarkan jenis kelamin, asal wisatawan, umur wisatawan, pekerjaan wisatawan, biaya yang dikeluarkan, teman perjalanan, kendaraan yang digunakan, dan sumber informasi.

4.4.1.1. Jenis kelamin

Tabel 4. 25 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin Wisatawan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	121	57,62
2	Perempuan	89	42,38
Total		210	100



Gambar 4. 14 Persentase Jenis Kelamin Wisatawan

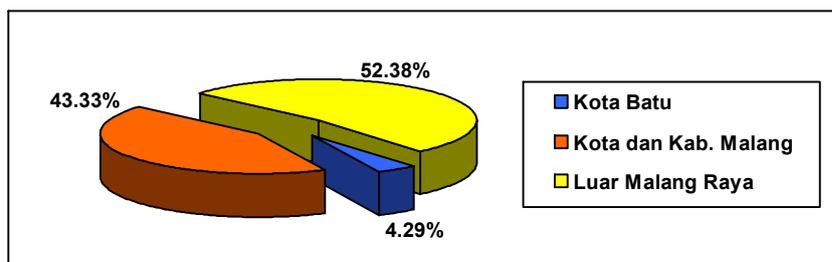
Analisis karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Kota Batu berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang datang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebesar 57,62 %, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 42,38%.

Jenis kelamin wisatawan ini nantinya akan berguna untuk menentukan kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana objek wisata bagi wisatawan. Pengelola dapat memperkirakan kebutuhan sarana maupun prasarana yang harus disediakan untuk kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pengembangan dan pembangunan pariwisata Kota Batu, yaitu “tersedia dan terwujudnya sarana wisata sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para wisatawan” (RIPPDA Kota Batu Tahun 2003-2007).

4.4.1.2. Asal wisatawan

Tabel 4. 26 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Wisatawan

No	Asal	Jumlah	Persentase (%)
1	Kota Batu	9	4,29
2	Kota dan Kabupaten Malang	91	43,33
3	Luar Malang Raya	110	52,38
Total		210	100



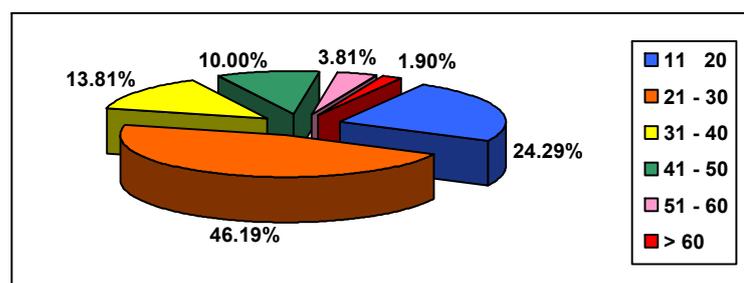
Gambar 4. 15 Persentase Asal Wisatawan

Analisis karakteristik pengunjung berdasarkan asal wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Kota Batu berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang datang dibagi dalam 3 kategori yaitu dari Kota Batu, Kota dan Kabupaten Malang, dan Luar Malang Raya. Pengunjung terbanyak berasal dari luar Malang Raya yang meliputi wilayah Jawa Timur diantaranya Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Probolinggo, Nganjuk, serta wilayah di luar wilayah Jawa Timur seperti Jakarta, Bandung, Sumatera, Kalimantan, dan Yogyakarta yakni sebesar 52,38%. Untuk pengunjung yang berasal dari sekitar Kota Batu yang meliputi Kota Malang dan Kabupaten Malang sebesar 43,33%. Sedangkan yang berasal dari Kota Batu sendiri yaitu sebesar 4,29%.

4.4.1.3. Umur wisatawan

Tabel 4. 27 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Umur Wisatawan

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	11 - 20	51	24,29
2	21 - 30	97	46,19
3	31 - 40	29	13,81
4	41 - 50	21	10,00
5	51 - 60	8	3,81
6	> 60	4	1,90
Total		210	100



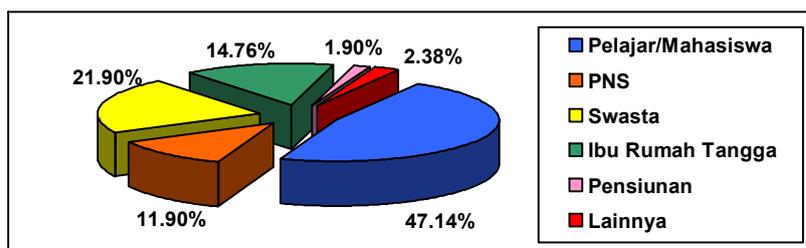
Gambar 4. 16 Persentase Umur Wisatawan

Analisis karakteristik umur wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu dibagi dalam 6 kelompok umur yaitu 11-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan di atas umur 60 tahun. Untuk pengunjung objek wisata Kota Batu paling banyak berada pada kelompok umur 21-30 tahun yaitu sebesar 46,19% dan pada umur 11-20 tahun yaitu sebesar 24,29%. Untuk kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 13,81%, 41-50 tahun sebanyak 10,00% 51-60 tahun sebanyak 3,81%, dan kelompok umur di atas 60 tahun sebanyak 1,90%.

4.4.1.4. Pekerjaan wisatawan

Tabel 4. 28 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan Wisatawan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar / Mahasiswa	99	47,14
2	PNS	25	11,90
3	Swasta	46	21,90
4	Ibu Rumah Tangga	31	14,76
5	Pensiunan	4	1,90
6	Lainnya	5	2,38
Total		210	100



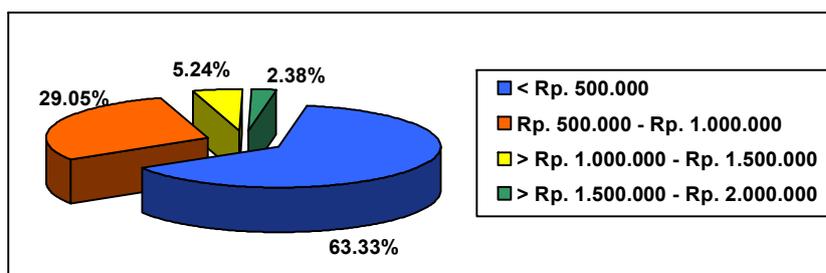
Gambar 4. 17 Persentase Pekerjaan Wisatawan

Analisis karakteristik wisatawan berdasarkan jenis pekerjaannya dibagi menjadi pelajar/mahasiswa, PNS, swasta, ibu rumah tangga, pensiunan dan jenis pekerjaan selain yang tersebut di atas. Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh informasi bahwa sebagian wisatawan yang berkunjung merupakan pelajar/mahasiswa yaitu sebesar 47,14%, 21,90% wisatawan lainnya merupakan karyawan swasta, 14,76% wisatawan merupakan ibu rumah tangga, dan 11,90% merupakan PNS. Latar belakang jenis pekerjaan wisatawan memunculkan karakter wisatawan yang berbeda pula. Hal ini dapat terlihat dari pemilihan objek wisata serta alasan pemilihan objek wisata.

4.4.1.5. Biaya yang dikeluarkan

Tabel 4. 29 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Biaya yang Dikeluarkan Wisatawan

No	Biaya	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp. 500.000,00	133	63,33
2	Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00	61	29,05
3	> Rp. 1.000.000,00 - Rp. 1.500.000,00	11	5,24
4	> Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.000.000,00	5	2,38
Total		210	100



Gambar 4. 18 Persentase Biaya yang Dikeluarkan Wisatawan

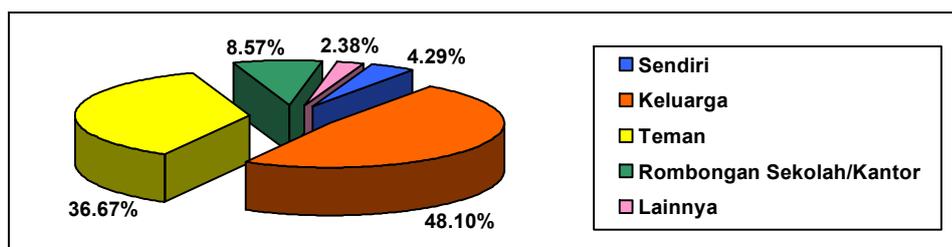
Biaya yang dikeluarkan wisatawan berupa biaya transportasi, karcis masuk, dan biaya berbelanja. Berdasarkan hasil kuisisioner, dapat diketahui bahwa 63,33% wisatawan mengeluarkan biaya kurang dari Rp.500.000,00 dan hanya 2,38% saja yang mengeluarkan biaya lebih dari Rp 1.500.000,00 selama berkunjung ke objek-objek wisata di Kota Batu. Besarnya biaya yang dikeluarkan tersebut dipengaruhi jenis objek wisata yang dikunjungi, kegiatan yang dilakukan selama berada di objek wisata, lama kunjungan, dan sebagainya. Sebagai contoh biaya yang dikeluarkan ketika berkunjung ke objek wisata Jatim Park dengan berbagai macam atraksi yang tersedia tentu saja akan lebih besar jika dibandingkan dengan kunjungan ke objek wisata alam yang tidak menawarkan banyak atraksi seperti pada Air Terjun Coban Talun.

Biaya yang dikeluarkan wisatawan dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Batu. Besarnya biaya yang bervariasi yang dikeluarkan oleh wisatawan juga dipengaruhi oleh rute perjalanan yang dipilih, dan objek wisata tujuan di Kota Batu.

4.4.1.6. Teman perjalanan

Tabel 4. 30 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Teman Perjalanan Wisatawan

No	Teman Perjalanan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sendiri	9	4,29
2	Keluarga	101	48,10
3	Teman	77	36,67
4	Rombongan sekolah/kantor	18	8,57
5	Lainnya	5	2,38
Total		210	100



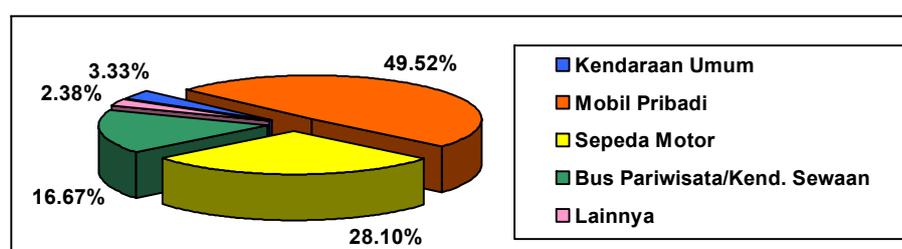
Gambar 4. 19 Persentase Teman Perjalanan Wisatawan

Sebagian besar wisatawan datang secara berkelompok ketika mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kota Batu, baik bersama dengan rombongan keluarga yaitu sebesar 48,10% maupun bersama teman-teman yaitu sebesar 36,67%. Selain itu juga ditemui wisatawan yang datang dengan rombongan sekolah/kantor sebesar 8,57% sebagai salah satu rangkaian kegiatan bersama. Informasi teman perjalanan wisatawan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan atraksi wisata untuk terus dapat menarik minat wisatawan dan penyediaan sarana prasarana pendukung sebagai bentuk pelayanan pengelola kepada pengunjung objek wisata di Kota Batu. Teman perjalanan wisatawan pada saat mengunjungi objek wisata di Kota Batu dipengaruhi oleh objek tujuan wisata, motif wisata, dan lamanya tinggal wisatawan di objek tersebut.

4.4.1.7. Kendaraan yang digunakan

Tabel 4. 31 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kendaraan yang Digunakan Wisatawan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kendaraan umum	7	3,33
2	Mobil Pribadi	104	49,52
3	Sepeda motor	59	28,10
4	Bus pariwisata/kendaraan sewaan	35	16,67
5	Lainnya	5	2,38
Total		210	100



Gambar 4. 20 Persentase Kendaraan yang Digunakan Wisatawan

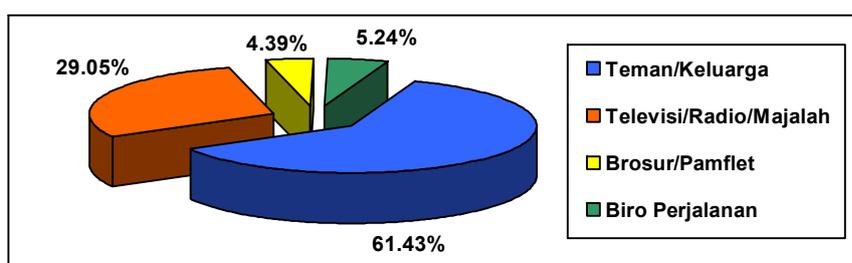
Analisis karakteristik pengunjung berdasarkan kendaraan yang digunakan wisatawan berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan menggunakan moda transportasi milik pribadi yaitu sebesar 49,52% menggunakan mobil dan 28,10% menggunakan sepeda motor. Di samping itu 16,67% wisatawan juga menggunakan moda transportasi berupa bus pariwisata/kendaraan sewaan terutama bagi mereka yang mengunjungi objek wisata bersama rombongan sekolah/kantor. Hanya 3,33% wisatawan saja yang memanfaatkan kendaraan umum untuk mencapai objek wisata.

Pemilihan kendaraan yang digunakan berhubungan dengan tingkat kemudahan menuju kawasan wisata di Kota Batu. Untuk jenis kendaraan yang digunakan oleh wisatawan sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi baik mobil maupun sepeda motor. Kendaraan yang digunakan ini dipengaruhi oleh tempat asal wisatawan, teman perjalanan wisatawan, lamanya waktu tempuh, serta objek tujuan wisata.

4.4.1.8. Sumber informasi

Tabel 4. 32 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi Wisata

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Teman/Keluarga	129	61,43
2	Televisi/Radio/Majalah/Koran/Internet	61	29,05
3	Brosur, Pamflet	9	4,29
4	Biro Perjalanan/Travel Agent	11	5,24
Total		210	100



Gambar 4. 21 Persentase Sumber Informasi Wisata

Informasi tentang objek-objek wisata menjadi sangat penting dalam pengembangan sektor pariwisata karena akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebanyak 61,43% wisatawan memperoleh informasi tentang objek wisata di Kota Batu dari teman/keluarga, artinya promosi lewat mulut ke mulut (*word of mouth promotion*) selama lebih efektif. Informasi dari media massa baik cetak maupun elektronik memberikan informasi kepada 29,05% wisatawan, dari biro perjalanan/travel agent sebesar 5,24%, dan dari brosur/pamflet sebesar 4,29%

Sumber informasi yang diterima bervariasi antar wisatawan sesuai dengan daerah asal wisatawan. Informasi yang diperoleh wisatawan mempengaruhi penentuan objek wisata yang akan dituju. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan atraksi wisata dan penyediaan sarana prasarana pendukung sebagai upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke objek-objek wisata di Kota Batu.

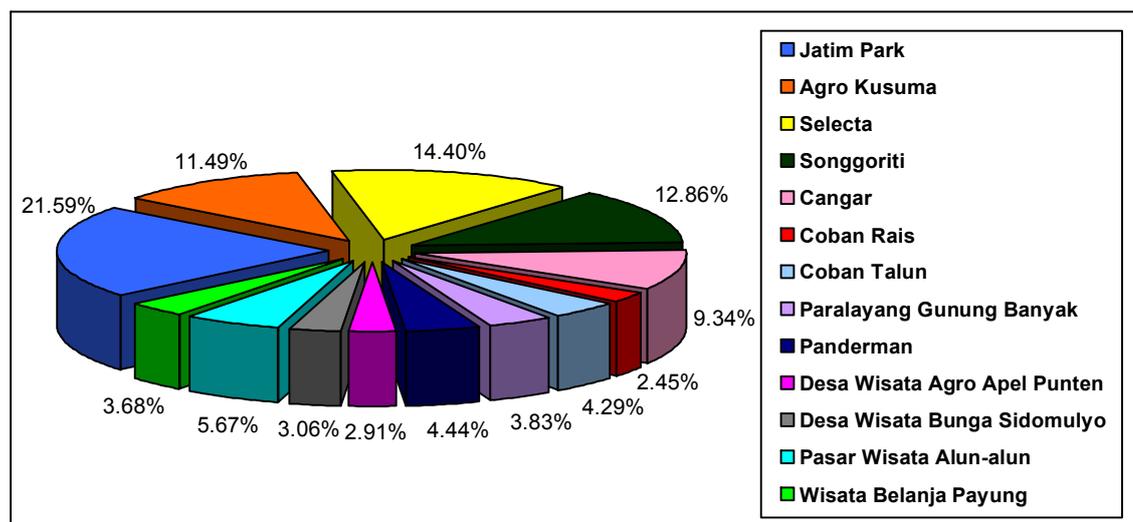
4.4.2. Analisis karakteristik kunjungan

Analisis karakteristik kunjungan dibagi dalam beberapa bagian yaitu objek daerah tujuan wisata, motif wisata, frekuensi kunjungan, lama tinggal wisatawan, rute wisatawan, dan waktu tempuh.

4.4.2.1. Objek daerah tujuan wisata

Tabel 4. 33 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Objek Daerah Tujuan Wisata

No	Objek Daerah Tujuan Wisata	Persentase (%)
1	Taman Rekreasi Jatim Park	21,59
2	Taman Rekreasi Agro Kusuma	11,49
3	Taman Rekreasi Selecta	14,40
4	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	12,86
5	Cangar	9,34
6	Air Terjun Coban Rais	2,45
7	Air Terjun Coban Talun	4,29
8	Paralayang Gunung Banyak	3,83
9	Panderman	4,44
10	Desa Wisata Agro Apel Punten	2,91
11	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	3,06
12	Pasar Wisata Alun-alun	5,67
13	Wisata Belanja Payung	3,68
Total		100



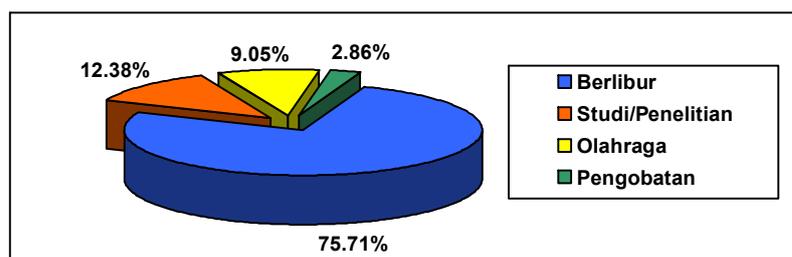
Gambar 4. 22 Persentase Objek Daerah Tujuan Wisata

Di Kota Batu terdapat berbagai macam objek wisata daerah tujuan wisatawan seperti taman rekreasi, wisata alam, wisata minat khusus, wisata desa, dan wisata belanja. Objek daerah tujuan wisata di Kota Batu yang dipilih oleh wisatawan dipilih sebagai lokasi untuk melakukan aktivitas liburan. Berdasarkan hasil kuisisioner dapat diketahui bahwa objek daerah tujuan wisata yang paling banyak dipilih dan diminati wisatawan adalah Taman Rekreasi Jatim Park yakni sebesar 20,95%. Hal ini disebabkan daya tarik dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki objek wisata tersebut. Selain Taman Rekreasi Jatim Park, Taman Rekreasi Selecta, Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti, dan Taman Rekreasi Agro Kusuma juga menjadi pilihan wisatawan ketika berkunjung ke Kota Batu.

4.4.2.2. Motif wisata

Tabel 4. 34 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Motif Wisata

No	Motif	Jumlah	Persentase (%)
1	Berlibur	159	75,71
2	Studi/Penelitian	26	12,38
3	Olahraga	19	9,05
4	Pengobatan	6	2,86
Total		210	100



Gambar 4. 23 Persentase Motif Wisata

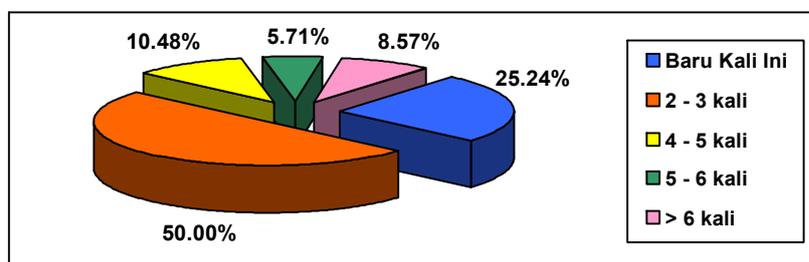
Objek wisata di Kota Batu dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya baik berupa atraksi maupun keindahan alam yang ada memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung. Berdasarkan hasil kuisisioner dapat diketahui bahwa sebanyak 75,71% wisatawan datang berkunjung dengan tujuan berlibur untuk sejenak lepas dari rutinitasnya sehari-hari. Beberapa objek wisata dengan atraksi yang ditawarkan menarik minat wisatawan untuk berolahraga seperti jenis olah raga paralayang di Gunung Banyak, yaitu sebanyak 9,05%.

Sedangkan sebanyak 12,38% wisatawan datang berkunjung dengan tujuan studi/penelitian, dimana diantaranya meneliti tentang berbagai *species* tanaman yang ada di daerah Sidomulyo dan Punten. Sedangkan dengan motif untuk pengobatan sebanyak 2,86%.

4.4.2.3. Frekuensi kunjungan

Tabel 4. 35 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Wisatawan

No	Frekuensi Kunjungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baru kali ini	53	25,24
2	2 - 3 kali	105	50,00
3	4 - 5 kali	22	10,48
4	5 - 6 kali	12	5,71
5	> 6 kali	18	8,57
Total		210	100



Gambar 4. 24 Persentase Frekuensi Kunjungan Wisatawan

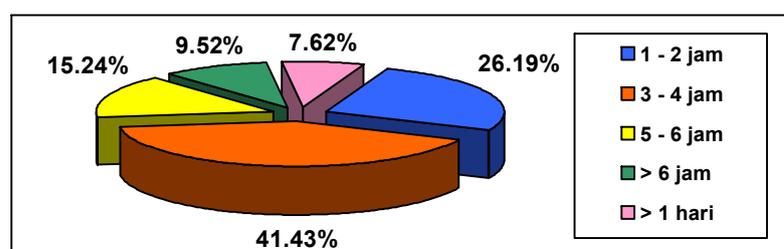
Analisis karakteristik kunjungan berdasarkan frekuensi kunjungan wisatawan berkaitan erat dengan minat masyarakat terhadap ke objek-objek wisata di Kota Batu, semakin menarik suatu objek wisata tentu meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan. Di samping itu faktor promosi juga memegang peranan penting sebagai sarana penyebaran informasi tentang objek-objek wisata untuk meningkatkan frekuensi kunjungan.

Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh informasi bahwa 50,00% wisatawan sudah berkunjung sebanyak 2-3 kali; 10,48% wisatawan sudah berkunjung 4-5 kali bahkan 8,78% sudah berkunjung sebanyak lebih dari 6 kali. Di samping itu juga terdapat 25,24% wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke objek-objek wisata di Kota Batu.

4.4.2.4. Lama tinggal wisatawan

Tabel 4. 36 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan

No	Lama Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1	1 - 2 jam	55	26,19
2	3 - 4 jam	87	41,43
3	5 - 6 jam	32	15,24
4	> 6 jam	20	9,52
5	> 1 hari	16	7,62
Total		210	100



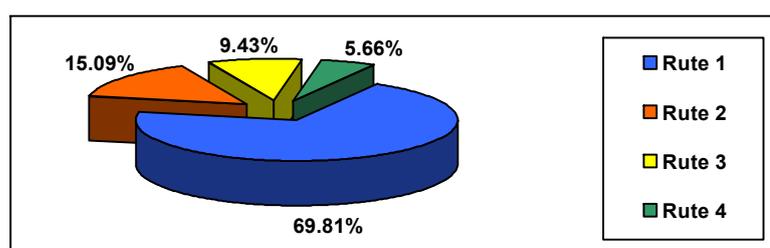
Gambar 4. 25 Persentase Lama Tinggal Wisatawan

Analisis karakteristik kunjungan berdasarkan lama tinggal wisatawan dipengaruhi aktivitas yang dilakukan selama mengunjungi suatu objek wisata. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar atau 41,43% wisatawan menghabiskan waktu selama 3-4 jam, 26,19% menghabiskan waktu selama 1-2 jam, 15,24% menghabiskan waktu selama 5-6 jam dan 9,52% menghabiskan waktu selama lebih dari 6 jam. Hanya 7,62% saja yang menghabiskan waktu lebih dari satu hari dan memiliki motivasi untuk menginap, terutama yang berasal dari luar Malang Raya. Pada umumnya Kota Batu lebih banyak dikunjungi pada waktu akhir pekan, yaitu hari libur (hari Sabtu dan Minggu yaitu sebesar 53,33%) ataupun hari libur besar (libur nasional atau sekolah yaitu sebesar 28,57%). Sedangkan lama tinggal wisatawan di Kota Batu sebagian besar yaitu 59,52% selama 5-7 jam baik yang melakukan perjalanan hanya ke satu objek wisata dan perjalanan menuju banyak objek. Lama tinggal wisatawan berkunjung pada suatu objek wisata tergantung pada tempat tinggal asal wisatawan, motif/maksud kunjungan, dan ketersediaan sarana bagi wisatawan. Sedangkan waktu dan pola kunjungan wisatawan tergantung pada wisatawan itu sendiri.

4.4.2.5. Rute wisatawan

Tabel 4. 37 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Jatim Park

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Taman Rekreasi Jatim Park - Pulang	37	69,81
2	Taman Rekreasi Jatim Park - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	8	15,09
3	Taman Rekreasi Jatim Park - Taman Rekreasi Agro Kusuma - Pulang	5	9,43
4	Taman Rekreasi Jatim Park - Taman Rekreasi Agro Kusuma - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	3	5,66
Total		53	100

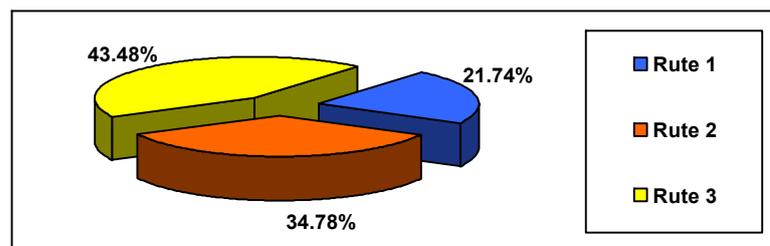


Gambar 4. 26 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Jatim Park

Berdasarkan hasil kuisioner, rute perjalanan wisatawan setelah mengunjungi Taman Rekreasi Jatim Park sebagian besar kembali ke rumah masing-masing dengan kata lain langsung pulang ke daerah asal wisatawan yaitu sebesar 69,81%. Hal ini dikarenakan atraksi wisata serta kelengkapan fasilitas yang dimiliki objek wisata Taman Rekreasi Jatim Park sudah lengkap sehingga wisatawan merasa betah untuk tinggal lebih lama di objek wisata ini. Dan hanya sekitar 30,19% yang melanjutkan perjalanan ke objek wisata lainnya yang terdapat di Kota Batu seperti Taman Rekreasi Agro Kusuma dan Pasar Wisata Alun-alun.

Tabel 4. 38 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Taman Rekreasi Agro Kusuma - Pulang	5	21,74
2	Taman Rekreasi Agro Kusuma - Taman Rekreasi Jatim Park - Pulang	8	34,78
3	Taman Rekreasi Agro Kusuma - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	10	43,48
Total		23	100

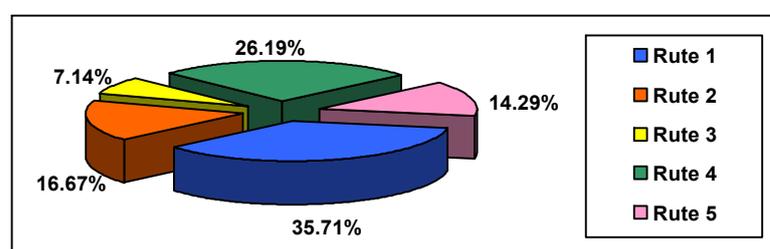


Gambar 4. 27 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma

Rute perjalanan wisatawan setelah mengunjungi Taman Rekreasi Agro Kusuma sebagian besar melanjutkan perjalanannya ke Pasar Wisata Alun-alun yaitu sebesar 43,48%. Sedangkan perjalanan ke Taman Rekreasi Jatim Park sebesar 34,78%, dan sisanya memilih untuk pulang.

Tabel 4. 39 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Selecta

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Taman Rekreasi Selecta - Pulang	15	35,71
2	Taman Rekreasi Selecta - Desa Wisata Agro Apel Punten - Pulang	7	16,67
3	Taman Rekreasi Selecta - Desa Wisata Bunga Sidomulyo - Pulang	3	7,14
4	Taman Rekreasi Selecta - Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti Songgoriti - Pulang	11	26,19
5	Taman Rekreasi Selecta - Pasar Wisata Alun-alun - Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti - Pulang	6	14,29
Total		42	100

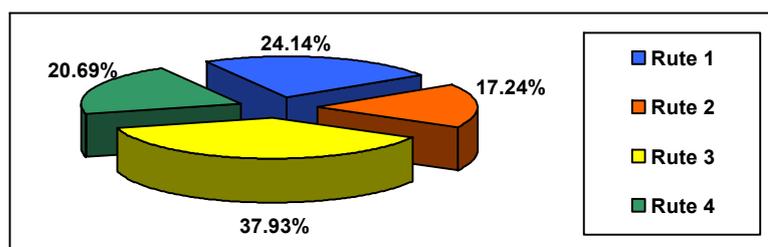


Gambar 4. 28 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Selecta

Sebagian besar wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata Taman Rekreasi Selecta memilih untuk pulang yakni sebesar 35,71%, melanjutkan ke Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti sebesar 26,19%, dan melanjutkan perjalanan ke objek wisata lainnya sebesar 38,10%.

Tabel 4. 40 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti - Pulang	7	24,14
2	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti - Wisata Belanja Payung - Pulang	5	17,24
3	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	11	37,93
4	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti - Taman Rekreasi Selecta - Pulang	6	20,69
Total		29	100

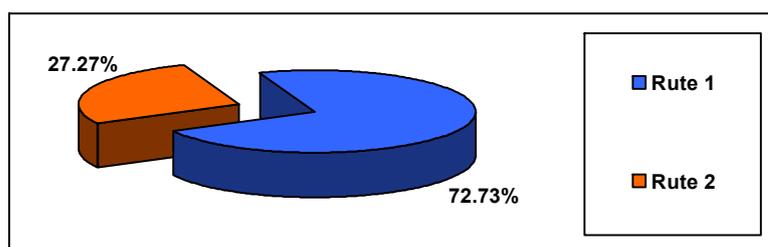


Gambar 4. 29 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti

Rute perjalanan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti sebagian besar memilih Pasar Wisata Alun-alun sebagai tujuan perjalanan wisata berikutnya yakni sebesar 37,93%. Wisatawan yang langsung pulang sebesar 24,14%, dan sisanya mengunjungi objek wisata lainnya seperti objek Wisata Belanja Payung dan Taman Rekreasi Selecta.

Tabel 4. 41 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Cangar

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Cangar - Pulang	8	72,73
2	Cangar - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	3	27,27
Total		11	100

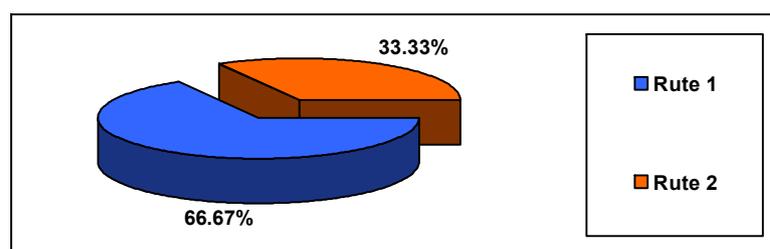


Gambar 4. 30 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Cangar

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan, rute perjalanan wisatawan setelah mengunjungi objek wisata Cangar adalah sebagian besar memilih untuk pulang yakni sebesar 72,73 % dan 27,27% memilih untuk melanjutkan perjalanan ke objek wisata lainnya seperti Pasar Wisata Alun-alun.

Tabel 4. 42 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Coban Rais

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Air Terjun Coban Rais - Pulang	4	66,67
2	Air Terjun Coban Rais - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	2	33,33
Total		6	100

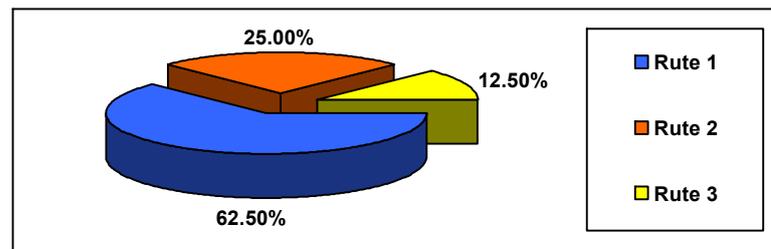


Gambar 4. 31 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Coban Rais

Wisatawan yang mengunjungi objek wisata Air Terjun Coban Rais sebagian besar yaitu 66,67 % melanjutkan perjalanannya untuk pulang, dan sisanya memilih untuk melanjutkan perjalanan wisatanya ke Pasar Wisata Alun-alun.

Tabel 4. 43 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Coban Talun

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Air Terjun Coban Talun - Pulang	5	62,50
2	Air Terjun Coban Talun - Desa Wisata Agro Apel Puntan - Pulang	2	25,00
3	Air Terjun Coban Talun - Desa Wisata Bunga Sidomulyo - Pulang	1	12,50
Total		8	100

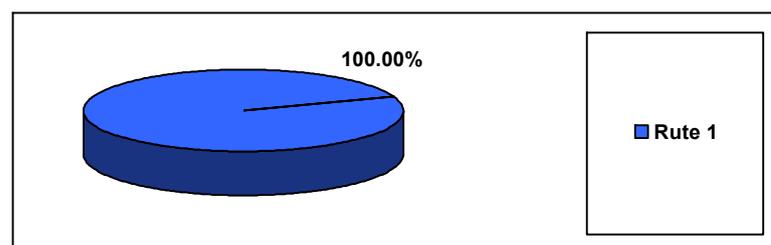


Gambar 4. 32 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Coban Talun

Berdasarkan hasil kuisioner, rute perjalanan wisatawan setelah mengunjungi objek wisata Air Terjun Coban Talun sebagian besar memilih untuk pulang yakni sebesar 62,50% dan sisanya memilih untuk melanjutkan perjalanan ke objek wisata lainnya seperti Desa Wisata Agro Apel Punten dan Desa Wisata Bunga Sidomulyo. Hal ini dikarenakan lokasi objek Desa Wisata tersebut berdekatan dengan Air Terjun Coban Talun.

Tabel 4. 44 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Paralayang Gunung Banyak

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Paralayang Gunung Banyak - Pulang	4	100,00
Total		4	100

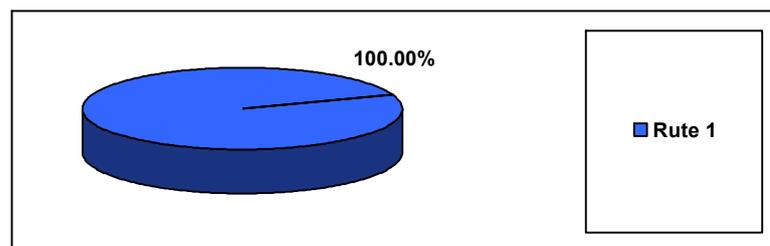


Gambar 4. 33 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Paralayang Gunung Banyak

Rute perjalanan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Paralayang Gunung Banyak sebesar 100% memilih untuk pulang ke tempat asal wisatawan.

Tabel 4. 45 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Panderman

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Panderman - Pulang	6	100,00
Total		6	100

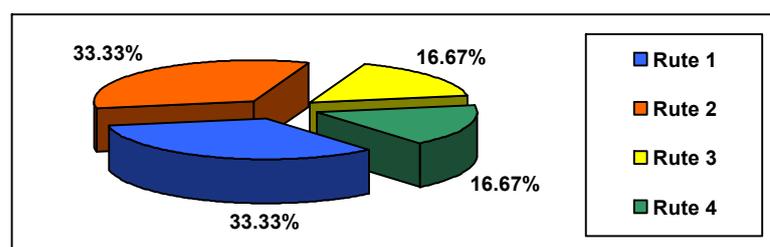


Gambar 4. 34 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Panderman

Sama halnya dengan rute perjalanan wisatawan yang mengunjungi objek wisata Paralayang Gunung Banyak, rute perjalanan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Panderman sebesar 100% memilih untuk pulang ke tempat asal wisatawan.

Tabel 4. 46 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Desa Wisata Agro Apel Punten

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Desa Wisata Agro Apel Punten - Pulang	2	33,33
2	Desa Wisata Agro Apel Punten - Taman Rekreasi Selecta - Pulang	2	33,33
3	Desa Wisata Agro Apel Punten - Desa Wisata Bunga Sidomulyo - Pulang	1	16,67
4	Desa Wisata Agro Apel Punten - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	1	16,67
Total		6	100

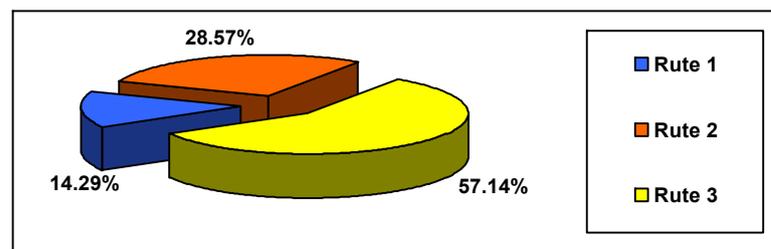


Gambar 4. 35 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Desa Wisata Agro Apel Punten

Berdasarkan hasil kuisisioner, rute perjalanan wisatawan setelah mengunjungi objek wisata Desa Wisata Agro Apel Punten masing-masing sebesar 33,33% memilih untuk pulang dan mengunjungi Taman Rekreasi Selecta, sedangkan sisanya masing-masing sebesar 16,67% memilih untuk melanjutkan perjalanan wisata menuju objek-objek wisata di sekitar Desa Wisata Agro Apel Punten seperti Desa Wisata Bunga Sidomulyo dan Pasar Wisata Alun-alun.

Tabel 4. 47 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Desa Wisata Bunga Sidomulyo - Pulang	1	14,29
2	Desa Wisata Bunga Sidomulyo - Desa Wisata Agro Apel Punten - Pulang	2	28,57
3	Desa Wisata Bunga Sidomulyo - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	4	57,14
Total		7	100

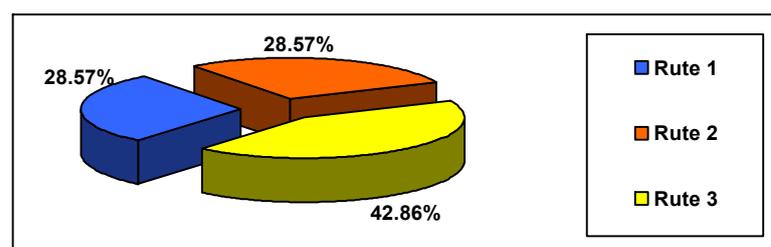


Gambar 4. 36 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo

Rute perjalanan wisatawan yang mengunjungi objek wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo sebagian besar yakni sebesar 57,14% memilih untuk melanjutkan perjalanan ke Pasar Wisata Alun-alun, sedangkan sisanya memilih untuk melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Desa Wisata Agro Apel Punten dan pulang.

Tabel 4. 48 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Pasar Wisata Alun-alun

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	2	28,57
2	Pasar Wisata Alun-alun - Wisata Belanja Payung - Pulang	2	28,57
3	Pasar Wisata Alun-alun - Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti - Pulang	3	42,86
Total		7	100

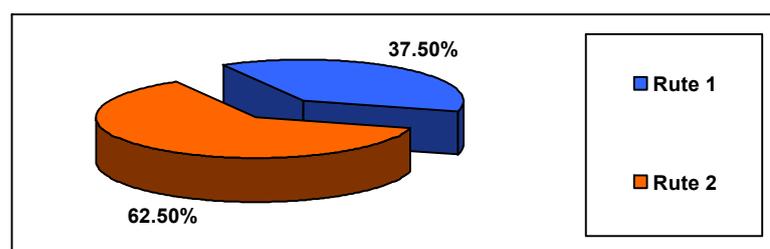


Gambar 4. 37 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Pasar Wisata Alun-alun

Sebagian besar wisatawan melanjutkan perjalanan wisatanya dari Pasar Wisata Alun-alun menuju Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti yaitu sebesar 42,86 %. Sebesar 28,57% memilih melanjutkan perjalanan ke objek Wisata Belanja Payung, dan sisanya memilih untuk langsung pulang.

Tabel 4. 49 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Belanja Payung

No	Rute Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Wisata Belanja Payung - Pulang	3	37,50
2	Wisata Belanja Payung - Pasar Wisata Alun-alun - Pulang	5	62,50
Total		8	100



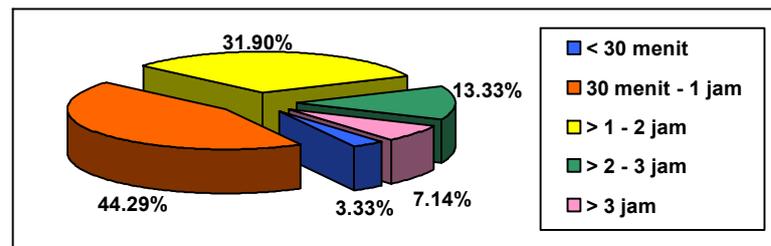
Gambar 4. 38 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Belanja Payung

Berdasarkan hasil kuisioner, sebesar 62,50% wisatawan memilih untuk melanjutkan perjalanan wisata menuju Pasar Wisata Alun-alun, dan sebesar 37,50% memilih langsung pulang.

4.4.2.6. Waktu tempuh

Tabel 4. 50 Karakteristik Kunjungan Objek Wisata Kota Batu Berdasarkan Waktu Tempuh Wisatawan

No	Waktu Tempuh	Jumlah	Persentase (%)
1	< 30 menit	7	3,33
2	30 menit - 1 jam	93	44,29
3	> 1 - 2 jam	67	31,90
4	> 2 - 3 jam	28	13,33
5	> 3 jam	15	7,14
Total		210	100



Gambar 4. 39 Persentase Waktu Tempuh Wisatawan

Waktu tempuh untuk mencapai suatu objek wisata dipengaruhi oleh daerah asal wisatawan. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diperoleh informasi bahwa 44,29% wisatawan membutuhkan waktu tempuh selama 0,5-1 jam dan 31,90% wisatawan membutuhkan waktu selama lebih dari 1-2 jam. Hal ini dikarenakan sebagian besar yakni 43,33% wisatawan berasal dari Kota dan Kabupaten Malang. Sedangkan 7,14% wisatawan membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu lebih dari 3 jam untuk mencapai objek wisata di Kota Batu terutama bagi mereka yang berasal dari luar Malang Raya.

Waktu tempuh yang panjang hendaknya juga menjadi pertimbangan dalam pengembangan wisata ke depannya, terutama dalam hal penyediaan fasilitas untuk melepas lelah setelah melakukan perjalanan jauh seperti tempat rumah makan, pemandian air panas, *spa*, *gazebo*, dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan wisatawan oleh pengelola akan memberikan kepuasan tersendiri kepada wisatawan.

4.4.3. Analisis *demand*

Analisis demand menurut pengertiannya adalah analisis yang melihat secara tradisional, mengenai karakteristik sosial yang telah digunakan sebagai variabel untuk menjelaskan segmentasi pasar. Secara konvensional, perbedaan usia berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan pada segmen pasar usia muda, wisatawan dari luar negeri dan seterusnya (Yoeti, 1996).

Adapun komponen *demand* atau permintaan meliputi lama tinggal wisatawan di objek wisata di Kota Batu, tipe aktivitas wisatawan yang dilakukan selama berada di objek wisata, tingkat kepuasan wisatawan terhadap objek daerah tujuan wisata, dan pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan.

A. Lama tinggal wisatawan

Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan di suatu objek wisata maka semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan.

Tabel 4. 51 Analisis *Demand* Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Lama Tinggal	Analisis
Taman Rekreasi			
1.	Taman Rekreasi Jawa Timur Park	Lama tinggal wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata Taman Rekreasi Jatim Park dapat diperoleh informasi bahwa 15,09% wisatawan menghabiskan waktu 1-2 jam, 43,40% wisatawan menghabiskan waktu selama 3-4 jam, 24,53% menghabiskan waktu selama 5-6 jam, 11,32% menghabiskan waktu selama lebih dari 6 jam, dan 5,66% saja yang menghabiskan waktu lebih dari satu hari dan memiliki motivasi untuk menginap.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lama tinggal wisatawan yang bervariasi di objek wisata taman rekreasi dipengaruhi oleh jenis atraksi yang ditawarkan setiap objek dan aktivitas yang dilakukan wisatawan selama mengunjungi objek wisata yang dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama di dalam objek wisata tersebut. ▪ Lamanya waktu tinggal akan mempengaruhi kebutuhan yang diinginkan wisatawan dan kebutuhan wisatawan mempengaruhi fasilitas yang akan digunakan. ▪ Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan yang mengunjungi objek wisata taman rekreasi di Kota Batu menghabiskan waktu 3-4 jam. Sedangkan wisatawan yang memiliki waktu tinggal selama lebih dari 4 jam biasanya adalah wisatawan yang tidak memiliki tujuan ke objek wisata lain dan menginap di kawasan objek wisata tersebut.
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Lama tinggal wisatawan di objek wisata Agro Kusuma rata-rata selama 1-2 jam yaitu sebesar 47,83%, selama 3-4 jam sebesar 30,43%, selama 5-6 jam sebesar 8,70%, lebih dari 6 jam sebesar 4,35%, dan lebih dari satu hari sebesar 8,70%.	
3.	Taman Rekreasi Selecta	Lama tinggal wisatawan di objek wisata Selecta rata-rata selama 3-4 jam yaitu sebesar 50,00%, selama 1-2 jam sebesar 23,81%, selama 5-6 jam sebesar 11,90%, lebih dari 6 jam sebesar 11,90%, dan lebih dari satu hari sebesar 2,38%.	
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Lama tinggal wisatawan di kawasan wisata Songgoriti rata-rata menghabiskan waktu selama 3-4 jam yaitu sebesar 65,52%, selama 1-2 jam sebesar 10,34%, selama 5-6 jam sebesar 13,79%, lebih dari 6 jam sebesar 3,45%, dan lebih dari satu hari sebesar 6,90%.	
Wisata Alam			
5.	Cangar	Lama tinggal wisatawan di objek wisata Cangar rata-rata selama 1-2 jam yaitu sebesar 45,45%, selama 3-4 jam sebesar 27,27%, dan selama 5-6 jam sebesar 27,27%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lama tinggal wisatawan yang bervariasi di objek wisata alam dipengaruhi oleh jenis atraksi yang ditawarkan setiap objek dan aktivitas yang dilakukan wisatawan yang dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama di dalam objek wisata tersebut. ▪ Lamanya waktu tinggal akan mempengaruhi kebutuhan
6.	Air Terjun Coban Rais	Lama tinggal wisatawan di objek wisata Air Terjun Coban Rais yaitu selama 5-6 jam sebesar 50% dan lebih dari satu hari sebesar 50%.	
7.	Air Terjun	Lama tinggal wisatawan di objek wisata	

Lanjutan Tabel 4.51 Analisis *Demand* Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Lama Tinggal	Analisis
	Coban Talun	Air Terjun Coban Talun rata-rata lebih dari 6 jam yaitu sebesar 50%, selama 1-2 jam sebesar 12,5%, selama 3-4 jam yaitu sebesar 25%, dan selama 5-6 jam sebesar 12,5%.	wisatawan yang kemudian akan mempengaruhi fasilitas yang akan digunakan. <ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu selama 5-6 jam di lokasi objek wisata alam. Wisatawan yang menghabiskan waktu lebih dari satu hari biasanya berkemah di lokasi objek wisata alam.
Minat Khusus			
8.	Paralayang Gunung Banyak	Lama tinggal wisatawan di objek wisata Paralayang Gunung Banyak rata-rata yaitu selama lebih dari 6 jam sebesar 50%, selama 1-2 jam sebesar 25% dan selama 3-4 jam sebesar 25%.	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu cukup lama, lebih dari 6 jam bahkan lebih dari satu hari. Atraksi wisata yang dapat dilakukan di di kedua objek wisata minat khusus tersebut membutuhkan waktu cukup lama seperti pada objek Gunung Panderman untuk mendaki puncaknya membutuhkan waktu kira-kira 5 jam dan dilanjutkan dengan berkemah di puncak gunung. Demikian halnya dengan olah raga <i>aerosport</i> membutuhkan waktu cukup lama untuk <i>launching</i> dari puncak Gunung Banyak dan <i>landing</i>.
9.	Panderman	Lama tinggal wisatawan di objek wisata Panderman yaitu selama lebih dari 6 jam sebesar 16,67% dan lebih dari satu hari sebesar 83,33%.	
Desa Wisata			
10.	Desa Wisata Agro Apel Puntun	Lama tinggal wisatawan di Desa Wisata Agro Apel Puntun rata-rata selama 3-4 jam yaitu sebesar 66,67%, selama 1-2 jam dan 5-6 jam sebesar 16,67%.	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke objek desa wisata menghabiskan waktu selama 1-2 jam. Aktivitas yang dilakukan wisatawan berupa kegiatan berbelanja produk hortikultura berupa apel, bunga dan tanaman hias yang hanya memerlukan waktu 1-2 jam. Sedangkan wisatawan yang menghabiskan waktu 3-4 jam lebih adalah wisatawan yang melakukan studi/penelitian di Kebun Percobaan Puntun.
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Lama tinggal wisatawan Desa Wisata Bunga Sidomulyo selama 1-2 jam sebesar 57,14% dan selama 3-4 jam sebesar 42,86%.	
Wisata Belanja			
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Lama tinggal wisatawan di Pasar Wisata Alun-alun rata-rata selama 1-2 jam sebesar 71,43% dan selama 3-4 jam	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil kuisioner sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu 1-2 jam di

Lanjutan Tabel 4.51 Analisis *Demand* Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Lama Tinggal	Analisis
13.	Wisata Belanja Payung	sebesar 28,57%. Lama tinggal wisatawan di Objek Wisata Belanja Payung yaitu selama 1-2 jam sebesar 75% dan selama 3-4 jam sebesar 25%.	objek wisata belanja. Wisatawan biasanya menghabiskan waktu dengan menikmati makanan dan minuman serta berbelanja oleh-oleh khas terutama di kawasan Alun-alun Kota Batu.

B. Tipe aktivitas wisatawan

Wisata alam dan taman rekreasi di Kota Batu menyerap lebih banyak wisatawan dibandingkan dengan wisata dengan pengenalan objek lebih dalam (wisata konvensional atau wisata belanja dan wisata budaya). Semakin banyak aktivitas menarik yang bisa dilakukan oleh wisatawan akan mempengaruhi semakin tingginya kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada objek tertentu. Tipe aktivitas yang bisa dilakukan diantaranya adalah aktivitas berbelanja, aktivitas olahraga/*outbond* dan aktivitas lainnya.

Tabel 4. 52 Analisis *Demand* Berdasarkan Tipe Aktivitas Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Tipe Aktivitas	Analisis
Taman Rekreasi			
1.	Taman Rekreasi Jawa Timur Park	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Jatim Park adalah untuk berlibur yaitu sebesar 83,02%. Dengan aktivitas menikmati wahana permainan yang ditawarkan, berbelanja produk unggulan berupa makanan maupun tanaman, dan hiburan keluarga. Sedangkan yang lainnya sebesar 16,98% memiliki tujuan studi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas wisatawan ketika berkunjung ke taman rekreasi yang ada di Kota Batu memiliki tujuan utama yaitu berlibur sebesar 91,16% wisatawan dan sisanya memiliki tujuan untuk studi. Taman rekreasi merupakan tempat yang sesuai untuk wisatawan khususnya bersama keluarga untuk berlibur.
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Agro Kusuma adalah untuk berlibur yaitu sebesar 91,30%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, memetik buah apel secara langsung, berbelanja produk unggulan, dan hiburan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Taman Rekreasi Jatim Park menjadi salah satu tempat tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar Kota Batu karena memiliki ragam aktivitas yang ditawarkan kepada wisatawan.
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Selecta adalah untuk berlibur yaitu sebesar 95,24%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, berenang, menikmati wahana permainan, berbelanja produk unggulan, dan hiburan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tipe aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan pada objek wisata di Kota Batu dapat menentukan fasilitas yang dibutuhkan.

Lanjutan Tabel 4.52 Analisis *Demand* Berdasarkan Tipe Aktivitas Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Tipe Aktivitas	Analisis
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Songgoriti adalah untuk berlibur yaitu sebesar 100%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, berenang, berbelanja produk unggulan, dan hiburan keluarga.	
Wisata Alam			
5.	Cangar	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Cangar adalah untuk pengobatan yaitu sebesar 54,55% dan sisanya sebesar 45,55% untuk berlibur. Dengan aktivitas menikmati keindahan alam, berendam air panas, dan hiburan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di objek wisata alam di Kota Batu adalah olah raga dan berlibur yaitu sebesar 28%. Aktivitas olah raga yang dilakukan berhubungan dengan kegiatan alam seperti <i>hiking</i>. Disamping itu aktivitas berendam air panas di objek wisata Cangar merupakan salah satu sarana pengobatan alternatif yang menarik bagi wisatawan.
6.	Air Terjun Coban Rais	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Air Terjun Coban Rais adalah untuk olah raga sebesar 66,67% dan sisanya untuk berlibur yaitu sebesar 33,33%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, <i>hiking</i> , dan berkemah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Namun, untuk kedepannya diperlukan penambahan aktivitas wisatawan untuk terus meningkatkan kunjungan wisatawan. Seperti objek wisata air terjun Coban Rais dan Coban Talun, keindahan alam yang ada dapat dilengkapi dengan fasilitas penunjang outbound seperti <i>flying fox</i>, <i>spider web</i>, dan lain-lain.
7.	Air Terjun Coban Talun	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Air Terjun Coban Talun adalah untuk studi dan olah raga masing-masing sebesar 37,50% dan berlibur sebesar 25%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, <i>hiking</i> , dan berkemah.	
Minat Khusus			
8.	Paralayang Gunung Banyak	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Cangar adalah untuk olah raga yaitu sebesar 100%. Dengan aktivitas menikmati keindahan alam, olah raga aerosport (<i>paralayang</i> , <i>downhill</i>).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai objek wisata minat khusus aktivitas utama yang dilakukan wisatawan adalah olah raga yaitu sebesar 100%. Objek wisata Paralayang Gunung Banyak merupakan objek wisata baru yang menjadi daya tarik wisata baru di Kota Batu. Bahkan setiap tahunnya terdapat event olah raga <i>aerosport</i> internasional yang biasanya diadakan setiap bulan Juli. Sedangkan objek wisata Gunung Panderman sangat sesuai bagi wisatawan yang menyukai petualangan dan keindahan alam, dengan aktivitas utama mendaki dan berkemah di puncak gunung.
9.	Panderman	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Panderman adalah untuk olahraga yaitu sebesar 100%. Dengan aktivitas menikmati keindahan alam, hiking dan berkemah.	

Lanjutan Tabel 4.52 Analisis *Demand* Berdasarkan Tipe Aktivitas Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Tipe Aktivitas	Analisis
			Pilihan aktivitas yang menarik membuat wisatawan terus berkunjung ke objek wisata tersebut.
Desa Wisata			
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Agro Punten adalah untuk studi sebesar 83,33% dan sisanya sebesar 16,67% untuk berlibur. Dengan aktivitas petik buah langsung, berbelanja dan penelitian tanaman pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di objek desa wisata adalah studi yaitu sebesar 76,92% dan sisanya adalah dengan tujuan berlibur. Di objek ini wisatawan dapat berlibur sambil menikmati pemandangan perkebunan masyarakat dan berbelanja produk unggulan seperti apel, bunga dan tanaman hias. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ▪ Sedangkan aktivitas studi biasanya dilakukan oleh mahasiswa untuk meneliti tanaman pertanian di Kebun Percobaan Punten.
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah untuk studi yaitu sebesar 71,43% dan sisanya sebesar 28,57% untuk berlibur. Dengan aktivitas potong bunga langsung, berbelanja dan penelitian.	
Wisata Belanja			
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Pasar Wisata Alun-alun adalah untuk berlibur sebesar 100%. Dengan aktivitas menikmati makanan dan minuman, berbelanja, dan hiburan keluarga dan naik dokar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di objek wisata belanja adalah berlibur sebesar 100%. Sambil menikmati makanan dan minuman serta berbelanja oleh-oleh khas, wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang ada.
13.	Wisata Belanja Payung	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Wisata Belanja Payung adalah untuk berlibur yaitu sebesar 100%. Aktivitas yang dilakukan antara lain menikmati keindahan alam serta menikmati makanan dan minuman.	

C. Tingkat kepuasan wisatawan

Tingkat kepuasan wisatawan dapat dilihat dari tingkat kepuasan wisatawan dan tingkat keinginan untuk mengunjungi kembali objek wisata yang menjadi daera tujuan wisata serta jumlah pengunjung pada suatu objek wisata.

Tabel 4. 53 Analisis Demand Berdasarkan Tingkat Kepuasan Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Tingkat Kepuasan	Analisis
Taman Rekreasi			
1.	Taman Rekreasi Jawa Timur Park	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi Taman Rekreasi Jawa Timur Park sebagian besar merasa puas yaitu sebesar 60,38% dan merasa sangat puas sebesar 39,62% dan menilai objek wisata yang dituju sangat menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 47,17%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner sebagian besar wisatawan yaitu 70,75% merasa puas ketika berkunjung taman rekreasi di Kota Batu. Hal ini dikarenakan bervariasinya daya tarik wisata yang dapat dipilih wisatawan. Hampir semua taman rekreasi menyajikan atraksi yang beragam dan mampu menarik minat wisatawan untuk datang dan menghabiskan waktu di objek tersebut.
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi objek wisata Agro Kusuma sebagian besar merasa puas yaitu sebesar 78,26%, merasa sangat puas sebesar 13,04%, dan merasa cukup puas sebesar 8,70% serta menilai objek wisata yang dituju menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 65,22%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepuasan wisatawan terhadap objek wisata mempengaruhi penilaian wisatawan untuk kembali mengunjungi objek wisata tersebut.
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi objek wisata Selecta sebagian besar merasa puas yaitu sebesar 71,43% dan merasa sangat puas sebesar 28,57%, dan menilai objek wisata yang dituju menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 76,19%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selain itu, tingkat kepuasan wisatawan juga mempengaruhi angka kunjungan wisatawan. Hal ini dikarenakan semakin menarik dan wisatawan merasa puas pada suatu objek wisata maka akan memperbesar jumlah wisatawan yang berkunjung.
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi Kawasan Wisata Songgoriti sebagian besar merasa puas yaitu sebesar 82,76%, merasa sangat puas sebesar 10,34%, dan merasa cukup puas sebesar 6,90% serta menilai objek wisata yang dituju menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 82,76%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung menunjukkan reaksi yang baik.
Wisata Alam			
5.	Cangar	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi objek wisata Cangar sebagian besar merasa puas yaitu sebesar 72,73% dan merasa cukup puas sebesar 27,27% serta menilai objek wisata yang dituju menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 63,64%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebesar 56% wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam di Kota Batu merasa cukup puas. Hal ini dikarenakan daya tarik keindahan dan kondisi objek yang masih alami sehingga memberikan
6.	Air Terjun Coban Rais	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi objek wisata Air Terjun Coban Rais sebagian besar merasa cukup puas yaitu sebesar 75% dan merasa puas sebesar 25% dan menilai objek wisata yang dituju cukup menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 83,33%.	

Lanjutan Tabel 4.53 Analisis *Demand* Berdasarkan Tingkat Kepuasan Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Tingkat Kepuasan	Analisis
7.	Air Terjun Coban Talun	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi objek wisata Air Terjun Coban Talun sebagian besar merasa cukup puas yaitu sebesar 75% dan merasa puas sebesar 25% dan menilai objek wisata yang dituju cukup menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 87,50%.	kenyamanan bagi wisatawan.
Minat Khusus			
8.	Paralayang Gunung Banyak	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi objek wisata Paralayang Gunung Banyak sebagian besar merasa sangat puas yaitu sebesar 75% dan merasa puas sebesar 25% dan menilai objek wisata yang dituju sangat menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 100%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai objek wisata minat khusus, kedua objek tersebut telah memberikan tingkat kepuasan yang baik pada wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebesar 70% wisatawan merasa sangat puas. ▪ Objek wisata ini menawarkan sesuatu yang berbeda yaitu berupa petualangan yang melengkapi pesona keindahan alam yang ada.
9.	Panderman	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi objek wisata Panderman sebagian besar merasa sangat puas yaitu sebesar 66,67% dan merasa puas sebesar 33,33% dan menilai objek wisata yang dituju sangat menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 66,67%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek desa wisata memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk melihat langsung komoditi pertanian unggulan Kota batu seperti apel, bunga dan tanaman hias dan sekaligus membelinya. ▪ Hal ini tentu saja memberikan kepuasan bagi wisatawan, yang ditunjukkan dengan hasil kuisioner dimana sebagian besar wisatawan memberi respon yang baik yaitu dengan adanya 46,15% wisatawan yang merasa cukup puas dan 30,77% wisatawan yang merasa puas.
Desa Wisata			
10.	Desa Wisata Agro Apel Puntun	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi Desa Wisata Agro Apel Puntun sebagian besar merasa puas dan cukup puas sebesar 33,33% sedangkan 16,67% sisanya merasa sangat puas dan tidak puas serta menilai objek wisata yang dituju cukup menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 50,00%.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebesar 53,33% wisatawan merasa cukup puas dan 40% wisatawan merasa puas
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi Desa Wisata Bunga Sidomulyo sebagian besar merasa cukup puas yaitu sebesar 57,14%, merasa sangat puas sebesar 14,29%, dan merasa puas sebesar 28,57% serta menilai objek wisata yang dituju cukup menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 57,14%.	
Wisata Belanja			
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun sebagian besar merasa cukup puas sebesar 57,14% dan merasa puas sebesar 42,86% serta menilai objek wisata yang dituju	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebesar 53,33% wisatawan merasa cukup puas dan 40% wisatawan merasa puas

Lanjutan Tabel 4.53 Analisis *Demand* Berdasarkan Tingkat Kepuasan Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Tingkat Kepuasan	Analisis
13.	Wisata Belanja Payung	cukup menarik untuk dikunjungi kembali yaitu sebesar 57,14%. Tingkat kepuasan wisatawan selama mengunjungi objek wisata Belanja Payung sebagian besar merasa cukup puas yaitu sebesar 50%, merasa sangat puas sebesar 12,5%, dan merasa puas sebesar 37,5% serta menilai objek dan wisata yang dituju sebesar 50% menarik untuk dikunjungi kembali dan 50% cukup menarik untuk dikunjungi kembali.	ketika mengunjungi objek wisata belanja di Kota Batu. Objek wisata tersebut menawarkan keragaman makanan dan minuman yang dikelilingi keindahan pemandangan Kota Batu yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

D. Pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan

Pemanfaatan fasilitas yang terdapat di suatu objek wisata dapat menunjukkan bahwa objek wisata tersebut cukup menarik bagi wisatawan. Pemanfaatan fasilitas yang dimaksud seperti pemanfaatan fasilitas akomodasi, perdagangan, tempat istirahat, parkir, kamar mandi umum, musholla, dan fasilitas aktivitas *outdoor*.

Tabel 4. 54 Analisis *Demand* Berdasarkan Pemanfaatan Objek Wisata oleh Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Pemanfaatan Objek Wisata	Analisis
Taman Rekreasi			
1.	Taman Rekreasi Jawa Timur Park	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Taman Rekreasi Jatim Park adalah sebagai tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i> , <i>outbond</i> , dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia.	▪ Berdasarkan hasil kuisioner, wisatawan memanfaatkan taman rekreasi di Kota Batu sebagai tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i> , <i>outbond</i> , dan menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata. Fasilitas yang tersedia di berbagai taman rekreasi tersebut cukup lengkap mulai dari fasilitas pokok sampai dengan fasilitas penunjang sehingga dapat menarik minat wisatawan.
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan sebagai tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i> , <i>outbond</i> , dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia.	
3.	Taman Rekreasi Selecta	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Selecta adalah sebagai tempat hiburan keluarga, <i>outbond</i> , dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia.	
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Songgoriti adalah sebagai tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i> , <i>outbond</i> , dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang	

Lanjutan Tabel 4.54 Analisis *Demand* Berdasarkan Pemanfaatan Objek Wisata oleh Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Pemanfaatan Objek Wisata	Analisis
		tersedia.	
Wisata Alam			
5.	Cangar	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Cangar adalah sebagai tempat hiburan keluarga, <i>outbond</i> , pengobatan dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner, wisatawan memanfaatkan objek wisata alam di Kota Batu sebagai tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i>, <i>outbond</i>, tempat olah raga/petualangan dan menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata.
6.	Air Terjun Coban Rais	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Air Terjun Coban Rais adalah sebagai tempat hiburan, <i>study tour</i> , <i>outbond</i> , dan tempat olah raga/berpetualang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Khusus untuk objek wisata Cangar, wisatawan juga dapat memanfaatkan untuk sarana pengobatan dengan adanya kolam air panas alami.
7.	Air Terjun Coban Talun	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Air Terjun Coban Talun adalah sebagai tempat hiburan, <i>study tour</i> , <i>outbond</i> , dan tempat olah raga/berpetualang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada umumnya fasilitas pokok wisata telah tersedia, namun untuk pengembangan ke depannya diperlukan penambahan fasilitas penunjang seperti <i>outbond</i> seperti <i>flying fox</i>, <i>spider web</i>, dan lain-lain.
Minat Khusus			
8.	Paralayang Gunung Banyak	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Paralayang Gunung Banyak adalah tempat olah raga/berpetualang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa wisatawan memanfaatkan objek wisata minat khusus untuk tempat olahraga/petualangan. Walaupun tidak ditunjang oleh fasilitas yang lengkap seperti halnya jenis objek wisata lain, namun objek wisata jenis ini telah mampu menarik minat wisatawan.
9.	Panderman	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Panderman adalah sebagai tempat olah raga/berpetualang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk objek wisata Paralayang Gunung Banyak tetap diperlukan pengembangan fasilitas pendukung seperti perbaikan jalan mengingat di tempat tersebut digelar <i>event</i> olahraga nasional dan internasional tiap tahunnya.
Desa Wisata			
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Desa Wisata Agro Apel Punten adalah sebagai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa wisatawan memanfaatkan

Lanjutan Tabel 4.54 Analisis *Demand* Berdasarkan Pemanfaatan Objek Wisata oleh Wisatawan

No.	Nama Objek Wisata	Pemanfaatan Objek Wisata	Analisis
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i> , dan penelitian. Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah sebagai tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i> , dan penelitian.	objek desa wisata untuk tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i> , dan penelitian. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini tidak banyak karena kondisi objek berupa desa/permukiman yang berkembang alami. Daya tarik utamanya adalah pada produk seperti apel, bunga, tanaman hias yang ditawarkan petani dan dipajang di kios-kios ataupun dipetik langsung di kebun.
	Wisata Belanja		
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun adalah sebagai tempat hiburan keluarga, dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa wisatawan memanfaatkan objek wisata belanja untuk tempat hiburan keluarga.
13.	Wisata Belanja Payung	Pemanfaatan objek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi di Wisata Belanja Payung adalah sebagai tempat hiburan keluarga.	Fasilitas yang dimanfaatkan wisatawan adalah kios-kios makanan, minuman dan kios oleh-oleh khas Kota Batu.

4.5. Bentuk Alternatif Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu

4.5.1. Analisis *supply-demand*

Pada dasarnya kegiatan pariwisata mencakup dua komponen utama yaitu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Komponen penawaran merupakan produk wisata yang dapat ditawarkan, sedangkan komponen permintaan mencakup kegiatan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Dari penjabaran *supply* dan *demand* tersebut akan diperoleh potensi dan permasalahan yang dihadapi masing-masing objek wisata di Kota Batu.

Berdasarkan hasil analisis *supply* dan analisis *demand* objek wisata di Kota Batu, maka dapat diketahui hubungan antara kedua analisis tersebut. Adapun hubungan analisis *supply* dan *demand* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 55 Analisis *Supply-Demand*

No.	Jenis Objek	Supply	Demand	Analisis
1.	Taman Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas yang tersedia anatar lain arena bermain anak, kolam renang, wahana bermain modern, rumah belajar, miniatur rumah adat dan taman binatang di Taman Rekreasi Jatim Park; atraksi petik buah dan sayur di Taman Rekreasi Agro Kusuma, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat kios oleh-oleh, pasar atau toko souvenir dalam objek wisata yang menawarkan produk unggulan seperti tanaman hias, sayuran, dan buah serta produk olahannya. ▪ Akses jalan utama pada umumnya mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati mobil dan bus. Dan telah terdapat angkutan umum untuk mencapai objek wisata ▪ Pada umumnya Taman Rekreasi di Kota Batu telah didukung sarana dan prasarana pokok, pelengkap, dan pendukung yang memadai. ▪ Secara umum kondisi lingkungan taman rekreasi sudah cukup baik dengan adanya sistem pembuangan sampah dan drainase yang baik serta petugas kebersihan yang bekerja secara rutin. ▪ Keberadaan hutan pinus sebagai area konservasi di Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti semakin terdesak oleh perkembangan kawasan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar wisatawan yang mengunjungi taman rekreasi di Kota Batu menghabiskan waktu 3-4 jam. Sedangkan wisatawan yang memiliki waktu tinggal selama lebih dari 4 jam biasanya adalah wisatawan yang tidak memiliki tujuan ke objek wisata lain dan menginap di kawasan objek wisata tersebut. ▪ Aktivitas wisatawan ketika berkunjung ke taman rekreasi memiliki tujuan utama yaitu berlibur sebesar 91,16% dan sisanya memiliki tujuan studi/penelitian. ▪ Sebagian besar wisatawan yaitu 70,75% merasa puas ketika berkunjung taman rekreasi di Kota Batu. Hal ini dikarenakan bervariasinya daya tarik wisata yang dapat dipilih wisatawan. ▪ Wisatawan memanfaatkan Taman Rekreasi di Kota Batu sebagai tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i>, <i>outbond</i>, dan menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata. Fasilitas yang tersedia di berbagai taman rekreasi tersebut cukup lengkap mulai dari fasilitas pokok sampai dengan fasilitas penunjang sehingga dapat menarik minat wisatawan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada umumnya taman rekreasi di Kota Batu cukup populer karena menawarkan keragaman atraksi wisata dan tersedianya aksesibilitas menuju objek serta kelengkapan sarana dan prasarana wisata. Kondisi ini sangat mendukung aktivitas wisatawan dan menciptakan kepuasan tersendiri. ▪ Sebagian besar wisatawan memiliki tujuan utama untuk berlibur. Taman Rekreasi Jatim Park menjadi salah satu tempat tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi karena memiliki ragam aktivitas wisata. ▪ Sebagian besar wisatawan merasa puas ketika berkunjung taman rekreasi di Kota Batu. Kepuasan wisatawan terhadap objek wisata mempengaruhi penilaian wisatawan untuk kembali mengunjungi objek wisata. Selain itu, juga mempengaruhi angka kunjungan wisatawan. ▪ Namun diperlukan beberapa pengembangan kedepannya seperti menyediakan prasarana ATM di dalam objek wisata. Selain itu perluantisipasi dalam mencegah terjadinya longsor pada kawasan wisata. Demikian halnya dengan lereng terjal yang mengapit lokasi Taman Rekreasi Selecta perlu tetap dijaga keberadaan vegetasinya.

Lanjutan Tabel 4.55 Analisis *Supply-Demand*

No.	Jenis Objek	Supply	Demand	Analisis
2.	Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata alam memiliki keragaman potensi yang dimiliki seperti objek wisata Cangar dengan adanya sumber air panas yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, Air Terjun Coban Talun dan Air Terjun Coban Rais dengan kawasan hutan serta air terjunnya. ▪ Akses jalan utama pada umumnya mempunyai kondisi perkerasan yang baik. Kecuali untuk akses menuju ke Cangar dan Air Terjun Coban Rais kondisi medan yang menanjak dan berkelok-kelok cukup menyulitkan pengguna jalan. ▪ Secara umum sarana dan prasarana yang ada telah sesuai dengan kebutuhan namun pada objek Air Terjun Coban Talun dan Air Terjun Coban Rais kondisi toilet/WC, musholla dan pos keamanan kurang terawat. ▪ Kondisi kebersihan objek Cangar sudah cukup baik dengan adanya tempat pembuangan sampah serta kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu selama 5-6 jam di lokasi objek wisata alam. Wisatawan yang menghabiskan waktu lebih dari satu hari biasanya berkemah di lokasi objek wisata ▪ Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di objek wisata alam di Kota Batu adalah olah raga dan berlibur yaitu sebesar 28%. Aktivitas olah raga yang dilakukan berhubungan dengan kegiatan alam seperti <i>hiking</i>. Objek wisata Cangar merupakan salah satu sarana pengobatan alternatif yang menarik bagi wisatawan. ▪ Sebagian besar wisatawan yang berkunjung menunjukkan reaksi yang baik. Rata-rata lebih dari 56% wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam di Kota Batu merasa cukup puas. ▪ Wisatawan memanfaatkan objek wisata alam di Kota Batu sebagai tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i>, <i>outbond</i>, tempat olah raga/petualangan dan menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata. Khusus untuk objek wisata Cangar, wisatawan juga dapat memanfaatkan untuk sarana pengobatan dengan adanya kolam air panas alami. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daya tarik utama objek wisata alam adalah pada keindahan alam dan kenyamanan. Dari berbagai atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan, masih perlu adanya beberapa pengembangan untuk meningkatkan minat wisatawan seperti fasilitas <i>resort</i> yang berorientasi alam (<i>back to nature</i>) di objek wisata Cangar; atraksi <i>out bound</i> (<i>flying fox</i>, <i>spider web</i>, dan sebagainya) dan diperlukan penambahan fasilitas pendukung sehingga wisatawan mempunyai banyak pilihan aktivitas. ▪ Aktivitas utama wisatawan sebagian besar untuk berolahraga, hal ini didukung dengan keberadaan objek wisata yang berhubungan dengan kegiatan alam seperti <i>hiking</i> dan berpetualang. ▪ Sebagian besar wisatawan merasa cukup puas karena daya tarik keindahan dan kondisi objek yang masih alami sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan. ▪ Namun perlu adanya antisipasi longsor terutama pada musim penghujan dengan menjaga keberadaan vegetasi. Apalagi lokasi objek wisata ini berada dekat dengan kawasan konservasi berupa hutan lindung.
3.	Minat Khusus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di Gunung Panderman wisatawan dapat berpetualang dan menikmati keindahan alam ketika berkemah di puncak gunung. Sedangkan di Gunung Banyak wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu cukup lama, lebih dari 6 jam bahkan lebih dari satu hari. ▪ Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata minat khusus merupakan sarana bagi wisatawan yang menyukai olah raga/petualangan. Namun diperlukan beberapa penambahan sarana dan prasarana

Lanjutan Tabel 4.55 Analisis *Supply-Demand*

No.	Jenis Objek	Supply	Demand	Analisis
		<p>dapat melakukan olah raga seperti paralayang, serta <i>down hill</i> yang termasuk jenis wisata baru dan unik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan utama mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai. Namun untuk akses langsung menuju Gunung Banyak masih berupa jalan tanah/makadam dan menanjak. ▪ Secara umum kondisi lingkungan cukup bersih namun belum didukung penyediaan tempat sampah yang memadai, sehingga terdapat sampah yang berserakan terutama di puncak Gunung Panderman dan area <i>landing</i> paralayang. 	<p>adalah olah raga yaitu sebesar 100%. Objek wisata Paralayang Gunung Banyak merupakan objek wisata baru di Kota Batu. Sedangkan objek wisata Gunung Panderman sangat sesuai bagi mereka yang menyukai petualangan, dengan aktivitas utama mendaki dan berkemah di puncak gunung. Pilihan aktivitas yang menarik membuat wisatawan terus berkunjung ke objek wisata tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wisatawan memanfaatkan objek wisata minat khusus untuk tempat olahraga/petualangan. Walaupun tidak ditunjang oleh fasilitas yang lengkap seperti halnya jenis objek wisata lain, namun objek wisata jenis ini telah mampu menarik minat wisatawan. 	<p>di objek wisata dalam mendukung atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Terlebih pada objek wisata Paralayang Gunung Banyak yang menjadi tempat <i>event</i> tahunan paralayang tingkat nasional maupun internasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi wisata yang dapat dilakukan di objek wisata minat khusus membutuhkan waktu cukup lama seperti pada objek Gunung Panderman untuk mendaki puncaknya membutuhkan waktu kira-kira 5 jam dan dilanjutkan dengan berkemah di puncak gunung. Demikian halnya dengan olah raga <i>aerosport</i> membutuhkan waktu cukup lama untuk <i>launching</i> dari puncak Gunung Banyak dan <i>landing</i>. ▪ Lokasi objek wisata merupakan kawasan lindung sehingga perlu diperhatikan agar aktivitas objek wisata tidak mengganggu keberadaan vegetasi yang ada untuk menghindari bencana longsor.
4.	Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa wisata menawarkan suasana perkebunan yang masih alami di antara permukiman penduduk. Atraksi yang dapat dilakukan masih terbatas pada atraksi petik dan membeli langsung dari petani. ▪ Akses jalan utama mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai. Walaupun masih terdapat beberapa jalan lingkungan yang berlubang. ▪ Angkutan umum hanya mencapai ruas jalan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke objek desa wisata menghabiskan waktu selama 1-2 jam. Aktivitas yang dilakukan wisatawan berupa kegiatan berbelanja produk hortikultur berupa apel, bunga dan tanaman hias. Sedangkan wisatawan yang menghabiskan waktu 3-4 jam lebih adalah mereka yang melakukan penelitian di Kebun Percobaan Punten. ▪ Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keberadaan Kebun Percobaan Punten dan Desa Wisata Bunga Sidomulyo biasanya dimanfaatkan oleh peneliti ataupun kalangan mahasiswa. Kedepannya diperlukan pengembangan atraksi seperti berkeliling perkebunan ataupun menginap di rumah-rumah penduduk untuk lebih mengenal kehidupan masyarakat pedesaan. ▪ Objek desa wisata memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk melihat langsung

Lanjutan Tabel 4.55 Analisis *Supply-Demand*

No.	Jenis Objek	Supply	Demand	Analisis
		<p>utama sehingga diperlukan kendaraan penghubung ke objek wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> Objek wisata berada di sekitar kawasan permukiman yang telah mempunyai sistem kebersihan lingkungan tersendiri. Selain itu juga terdapat tempat pembuangan sampah serta petugas di beberapa lokasi yang membantu menjaga kebersihan lingkungan. 	<p>objek desa wisata adalah studi yaitu sebesar 76,92 % dan sisanya adalah dengan tujuan berlibur.</p> <ul style="list-style-type: none"> Dari hasil kuisisioner sebagian besar wisatawan memberi respon positif dengan adanya lebih dari 46,15% wisatawan yang merasa cukup puas dan lebih dari 30,77% wisatawan yang merasa puas. Wisatawan memanfaatkan objek desa wisata untuk tempat hiburan keluarga, <i>study tour</i>, dan penelitian. Fasilitas yang tersedia di objek wisata ini tidak banyak karena kondisi objek berupa desa/permukiman yang berkembang alami. 	<p>komoditi pertanian unggulan Kota Batu seperti apel, bunga dan tanaman hias dan sekaligus membelinya. Hal ini tentu saja memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Di objek ini wisatawan dapat berlibur sambil menikmati pemandangan perkebunan masyarakat dan berbelanja produk unggulan seperti apel, bunga, dan tanaman hias.
5.	Wisata Belanja	<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata belanja ini menawarkan berbagai produk makanan-minuman, hasil pertanian seperti buah, sayur, susu serta souvenir. Akses jalan utama mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai dan terdapat angkutan umum untuk mencapai objek wisata. Telah tersedia lahan parkir yang memadai, namun tetap perlu diperhatikan pengaturan parkir terutama pada saat hari libur dan malam hari. Kondisi Kebersihan lingkungan objek wisata pada umumnya cukup baik. Terlebih lagi Pasar Wisata Alun-alun berada di kompleks Alun-alun Kota Batu dikelola oleh pemerintah daerah sehingga kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu 3-4 jam di objek wisata belanja. Wisatawan biasanya menghabiskan waktu dengan menikmati makanan dan minuman serta berbelanja oleh-oleh khas terutama di kawasan Alun-alun Kota Batu Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di objek wisata belanja adalah berlibur sebesar 100%. Sambil menikmati makanan dan minuman serta berbelanja oleh-oleh khas Kota Batu. Lebih dari 53,33% wisatawan merasa cukup puas dan lebih dari 40% wisatawan merasa puas ketika mengunjungi objek wisata belanja di Kota Batu. Objek wisata tersebut menawarkan keragaman makanan dan minuman yang dengan dikelilingi keindahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pada objek wisata belanja, atraksi terpusat pada wisata kuliner dan belanja ini memerlukan pengembangan dengan menghadirkan atraksi kesenian khas daerah di Pasar Wisata Alun-alun Kota Batu serta sajian hiburan di objek wisata Payung untuk lebih menarik minat wisatawan. Pasar Wisata Alun-alun Kota Batu telah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai namun pemerintah perlu segera mengaktifkan <i>information centre</i>, untuk memberikan informasi pariwisata. Perkembangan kios/warung di kawasan Payung perlu dikendalikan dan diawasi terkait dengan keberadaan hutan pinus untuk menghindari longsor.

Lanjutan Tabel 4.55 Analisis *Supply-Demand*

No.	Jenis Objek	Supply	Demand	Analisis
		lingkungan terjaga dengan baik.	<p>pemandangan Kota Batu yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa wisatawan memanfaatkan objek wisata belanja untuk tempat hiburan keluarga. Fasilitas yang dimanfaatkan wisatawan adalah kios-kios makanan, minuman dan kios oleh-oleh khas Kota Batu. 	

4.5.2. Analisis perhitungan lama perjalanan wisata

Analisis perhitungan lama perjalanan dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa waktu tempuh tiap rute perjalanan wisata sama dengan waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan ditambah total waktu untuk mengunjungi objek wisata yang dilalui (Triongko, 1991:46). Analisis perhitungan lama perjalanan wisata dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan pencapaian objek wisata yang dilalui rute wisata di Kota Batu, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu. Metode yang digunakan adalah “*Shortest Path Method*” dengan prinsip dasar metode adalah penentuan rute jaringan dengan jarak terpendek.

Jarak dalam hal ini yang digunakan adalah jarak waktu yaitu waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Lama perjalanan tiap tahap dapat dirumuskan sebagai berikut (Triongko, 1991:46):

Lama perjalanan tiap tahap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Keterangan:

T_{ij} = lama perjalanan dari objek i ke objek j

T_{pij} = lama pencapaian j dari objek i

T_{oj} = lama kunjungan objek j, besarnya tergantung dari jenis objek j

Karena pola perjalanan wisatawan yang dilakukan dalam penelitian ini bukan merupakan perjalanan pulang-pergi sehingga untuk perhitungan T_{pij} (lama pencapaian j dari objek i) adalah sebagai berikut:

$$T_{pij} = D_{ij} / v$$

Keterangan:

D_{ij} = jarak antara objek i ke objek j

v = kecepatan rata-rata kendaraan

Berikut adalah lama perjalanan antar objek wisata di Kota Batu:

Tabel 4. 56 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Taman Rekreasi Jawa Timur Park dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	0	40	0,00	4	4,00
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	1	40	0,03	2	2,03
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	12,5	40	0,31	3	3,31
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	6	40	0,15	3	3,15
5.	Cangar	Tulungrejo	29	40	0,73	2	2,73
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	3	40	0,08	2	2,08
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	15	40	0,38	2	2,38
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	16	40	0,40	5	5,40
9.	Panderman	Pesanggrahan	2	40	0,05	6	6,05
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	12	40	0,30	1	1,30
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	6	40	0,15	1	1,15
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	2,5	40	0,06	1	1,06
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	7,5	40	0,19	1	1,19

Tabel 4. 57 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	1	40	0,03	4	4,03
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	0	40	0,00	2	2,00
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	13,5	40	0,34	3	3,34
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	6,5	40	0,16	3	3,16
5.	Cangar	Tulungrejo	29,5	40	0,74	2	2,74
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	4,5	40	0,11	2	2,11
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	15,5	40	0,39	2	2,39
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	16,5	40	0,41	5	5,41
9.	Panderman	Pesanggrahan	2,5	40	0,06	6	6,06
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	12,5	40	0,31	1	1,31
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	6,5	40	0,16	1	1,16
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	3	40	0,08	1	1,08
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	8	40	0,20	1	1,20

Tabel 4. 58 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Taman Rekreasi Selecta dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	12,5	40	0,31	4	4,31
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	13,5	40	0,34	2	2,34
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	0	40	0,00	3	3,00
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	12,5	40	0,31	3	3,31
5.	Cangar	Tulungrejo	17	40	0,43	2	2,43
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	14	40	0,35	2	2,35
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	3	40	0,08	2	2,08
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	20	40	0,50	5	5,50
9.	Panderman	Pesanggrahan	14	40	0,35	6	6,35
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	1	40	0,03	1	1,03
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	7	40	0,18	1	1,18
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	10	40	0,25	1	1,25
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	13	40	0,33	1	1,33

Tabel 4. 59 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	6	40	0,15	4	4,15
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	6,5	40	0,16	2	2,16
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	12,5	40	0,31	3	3,31
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	0	40	0,00	3	3,00
5.	Cangar	Tulungrejo	29	40	0,73	2	2,73
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	7,5	40	0,19	2	2,19
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	16	40	0,40	2	2,40
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	11	40	0,28	5	5,28
9.	Panderman	Pesanggrahan	7,5	40	0,19	6	6,19
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	12	40	0,30	1	1,30
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	6,5	40	0,16	1	1,16
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	3,5	40	0,09	1	1,09
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	1	40	0,03	1	1,03

Tabel 4. 60 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Cangar dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	29	40	0,73	4	4,73
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	29,5	40	0,74	2	2,74
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	17	40	0,43	3	3,43
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	29	40	0,73	3	3,73
5.	Cangar	Tulungrejo	0	40	0,00	2	2,00
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	31	40	0,78	2	2,78
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	14	40	0,35	2	2,35
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	39	40	0,98	5	5,98
9.	Panderman	Pesanggrahan	31	40	0,78	6	6,78
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	18	40	0,45	1	1,45
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	23,5	40	0,59	1	1,59
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	27	40	0,68	1	1,68
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	31,5	40	0,79	1	1,79

Tabel 4. 61 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Air Terjun Coban Rais dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	3	40	0,08	4	4,08
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	4,5	40	0,11	2	2,11
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	14	40	0,35	3	3,35
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	7,5	40	0,19	3	3,19
5.	Cangar	Tulungrejo	31	40	0,78	2	2,78
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	0	40	0,00	2	2,00
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	17	40	0,43	2	2,43
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	18	40	0,45	5	5,45
9.	Panderman	Pesanggrahan	7	40	0,18	6	6,18
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	13	40	0,33	1	1,33
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	7,5	40	0,19	1	1,19
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	4	40	0,10	1	1,10
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	9	40	0,23	1	1,23

Tabel 4. 62 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Air Terjun Coban Talun dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	15	40	0,38	4	4,38
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	15,5	40	0,39	2	2,39
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	3	40	0,08	3	3,08
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	16	40	0,40	3	3,40
5.	Cangar	Tulungrejo	14	40	0,35	2	2,35
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	17	40	0,43	2	2,43
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	0	40	0,00	2	2,00
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	26,5	40	0,66	5	5,66
9.	Panderman	Pesanggrahan	17	40	0,43	6	6,43
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	4	40	0,10	1	1,10
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	10,5	40	0,26	1	1,26
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	13	40	0,33	1	1,33
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	17,5	40	0,44	1	1,44

Tabel 4. 63 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Paralayang Gunung Banyak dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	16	40	0,40	4	4,40
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	16,5	40	0,41	2	2,41
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	20	40	0,50	3	3,50
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	11	40	0,28	3	3,28
5.	Cangar	Tulungrejo	39	40	0,98	2	2,98
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	18	40	0,45	2	2,45
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	26,5	40	0,66	2	2,66
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	0	40	0,00	5	5,00
9.	Panderman	Pesanggrahan	18	40	0,45	6	6,45
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	22,5	40	0,56	1	1,56
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	17	40	0,43	1	1,43
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	14	40	0,35	1	1,35
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	9	40	0,23	1	1,23

Tabel 4. 64 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Panderman dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	2	40	0,05	4	4,05
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	2,5	40	0,06	2	2,06
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	14	40	0,35	3	3,35
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	7,5	40	0,19	3	3,19
5.	Cangar	Tulungrejo	33	40	0,83	2	2,83
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	7	40	0,18	2	2,18
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	17	40	0,43	2	2,43
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	18	40	0,45	5	5,45
9.	Panderman	Pesanggrahan	0	40	0,00	6	6,00
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	13	40	0,33	1	1,33
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	7,5	40	0,19	1	1,19
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	4	40	0,10	1	1,10
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	9	40	0,23	1	1,23

Tabel 4. 65 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Desa Wisata Agro Apel Punten dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	12	40	0,30	4	4,30
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	12,5	40	0,31	2	2,31
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	1	40	0,03	3	3,03
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	12	40	0,30	3	3,30
5.	Cangar	Tulungrejo	18	40	0,45	2	2,45
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	13	40	0,33	2	2,33
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	4	40	0,10	2	2,10
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	22,5	40	0,56	5	5,56
9.	Panderman	Pesanggrahan	13	40	0,33	6	6,33
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	0	40	0,00	1	1,00
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	5,5	40	0,14	1	1,14
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	9	40	0,23	1	1,23
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	13,5	40	0,34	1	1,34

Tabel 4. 66 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	6	40	0,15	4	4,15
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	6,5	40	0,16	2	2,16
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	7	40	0,18	3	3,18
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	6,5	40	0,16	3	3,16
5.	Cangar	Tulungrejo	23,5	40	0,59	2	2,59
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	7,5	40	0,19	2	2,19
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	10,5	40	0,26	2	2,26
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	17	40	0,43	5	5,43
9.	Panderman	Pesanggrahan	7,5	40	0,19	6	6,19
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	5,5	40	0,14	1	1,14
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	0	40	0,00	1	1,00
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	3,5	40	0,09	1	1,09
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	8	40	0,20	1	1,20

Tabel 4. 67 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Pasar Wisata Alun-alun dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	T _{ij} (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	2,5	40	0,06	4	4,06
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	3	40	0,08	2	2,08
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	10	40	0,25	3	3,25
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	3,5	40	0,09	3	3,09
5.	Cangar	Tulungrejo	27	40	0,68	2	2,68
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	4	40	0,10	2	2,10
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	13	40	0,33	2	2,33
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	14	40	0,35	5	5,35
9.	Panderman	Pesanggrahan	4	40	0,10	6	6,10
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	9	40	0,23	1	1,23
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	3,5	40	0,09	1	1,09
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	0	40	0,00	1	1,00
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	5	40	0,13	1	1,13

Tabel 4. 68 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Belanja Payung dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu

No.	Nama Objek Wisata Tujuan	Lokasi	D (km)	v (km/jam)	T _{pij} (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1.	Taman Rekreasi Jatim Park	Sisir	7,5	40	0,19	4	4,19
2.	Taman Rekreasi Agro Kusuma	Sisir	8	40	0,20	2	2,20
3.	Taman Rekreasi Selecta	Tulungrejo	13	40	0,33	3	3,33
4.	Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	Songgokerto	1	40	0,03	3	3,03
5.	Cangar	Tulungrejo	31,5	40	0,79	2	2,79
6.	Air Terjun Coban Rais	Oro-oro Ombo	9	40	0,23	2	2,23
7.	Air Terjun Coban Talun	Tulungrejo	17,5	40	0,44	2	2,44
8.	Paralayang Gunung Banyak	Songgokerto	9	40	0,23	5	5,23
9.	Panderman	Pesanggrahan	9	40	0,23	6	6,23
10.	Desa Wisata Agro Apel Punten	Punten	13,5	40	0,34	1	1,34
11.	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	Sidomulyo	8	40	0,20	1	1,20
12.	Pasar Wisata Alun-alun	Sisir	5	40	0,13	1	1,13
13.	Wisata Belanja Payung	Songgokerto	0	40	0,00	1	1,00

Setelah diketahui lama perjalanan (Tij) pada masing-masing objek wisata di Kota Batu, maka tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal (*origin*) dan titik akhir (*destination*) perjalanan sehingga arah pergerakan dapat digambarkan. Arah pergerakan menentukan tahap perjalanan dan sedangkan tahap perjalanan menentukan rute perjalanan. Adapun perhitungan pergerakan lama perjalanan wisata di Kota Batu adalah sebagai berikut:

4.5.3. Analisis *linkages system*

Pariwisata mempunyai pengaruh atau keterkaitan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap kegiatan lainnya. Keterkaitan tersebut meliputi *backward linkages* dan *forward linkages*. Di dalam analisis ini akan dibahas hubungan *backward linkages* sektor pariwisata di Kota Batu dengan sektor-sektor lain yang mendukungnya serta *forward linkages* yang digunakan untuk mempermudah pengembangan objek-objek wisata. Kriteria-kriteria yang digunakan secara umum adalah adanya kesamaan arah dan cara pencapaian ke objek dan daya tarik yang bersangkutan, efisiensi waktu pencapaian, serta letak geografis antar objek atau daya tarik tersebut yang berada dalam satu jaringan keterkaitan (*linkages*).

4.5.3.1. *Backward linkages*

Kegiatan objek-objek wisata yang terdapat di Kota Batu memang memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lainnya yang mempunyai pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, keterkaitan/hubungan ini akan menjelaskan sektor-sektor apa saja dan daerah mana yang mempengaruhi maupun dipengaruhi dalam pengembangan kegiatan wisata yang ada di Kota Batu. Selain itu, analisis ini juga untuk mengetahui aktor-aktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan wisata. Adapun sektor-sektor yang berpengaruh tersebut antara lain sektor jasa pariwisata, sektor perhubungan, sektor perindustrian, dan sektor perdagangan.

A. Sektor jasa pariwisata

Keberadaan sektor jasa pariwisata di Kota Batu memiliki pengaruh terhadap perkembangan wisata di Kota Batu. Pengembangan jasa pariwisata ini memiliki peran yang cukup vital dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batu. Apabila jasa pariwisata ini tidak berkembang, maka pengembangan dan pembangunan pariwisata kota menjadi terhambat dan tidak optimal, karena hal ini berpengaruh terhadap besarnya jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan. Jasa pariwisata yang ada di Kota Batu saat ini terdiri dari jasa akomodasi/penginapan (*hotel, villa, cottage, rumah inap*),

restoran/rumah makan, agen perjalanan, pusat informasi pariwisata, tempat hiburan (*cafe*, diskotik), dan toko souvenir.

B. Sektor perhubungan

Sektor perhubungan menjadi sektor pendukung kegiatan wisata dimana perhubungan mendukung mobilitas wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata di Kota Batu. Sektor perhubungan meliputi penyediaan sarana dan prasarana transportasi seperti jaringan jalan, sarana angkutan umum yang memadai dan menjangkau ke objek wisata yang terdapat di Kota Batu serta fasilitas jalan lainnya seperti papan penunjuk jalan dan sebagainya. Dengan adanya fasilitas transportasi yang memadai dan memiliki pelayanan yang baik akan mempermudah pergerakan wisatawan ke objek tujuan wisata yang akan dikunjungi sesuai dengan rute perjalanan wisata yang diinginkan.

C. Sektor perindustrian

Sektor perindustrian berupa industri kecil dapat berperan sebagai penyedia oleh-oleh/souvenir/hasil kerajinan masyarakat Kota Batu bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Batu. Industri kecil memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan pariwisata Kota Batu. Adapaun hasil industri kecil ini berupa industri kripik apel, industri kripik singkong, industri kripik buah-buahan, industri sari apel, industri jenang apel, industri kerajinan tangan, dan industri kecil lainnya.

Keberadaan sektor industri tersebut secara tidak langsung akan membuka peluang usaha untuk mendirikan toko oleh-oleh/*showroom/souvenir shop* sebagai pusat oleh-oleh dan untuk memudahkan wisatawan mendapatkan produk khas Kota Batu sesuai keinginan pada saat melakukan perjalanan wisata untuk di bawa pulang ke daerah asal wisatawan dan diharapkan keberadaan sektor industri kecil ini dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Kota Batu.

D. Sektor pertanian

Kota Batu selain terkenal dengan potensi pariwisatanya juga terkenal dengan hasil pertaniannya, berupa buah-buahan, sayur-sayuran maupun tanaman hias. Apalagi ditunjang dengan tanah yang subur dengan iklim yang cocok dikembangkan untuk kegiatan pertanian. Berdasarkan RTRW Kota Batu Tahun

2003-2013 menyatakan bahwa pengembangan kawasan pertanian terkait erat dengan substansi rencana tata ruang yang di dalamnya terkandung pengembangan potensi kawasan yang berupa pertanian yang kemudian diterjemahkan ke dalam konsep pengembangan agropolitan. Sektor pertanian ini merupakan bagian yang terintegrasi dengan pengembangan kota terutama sebagai salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat. Beberapa objek wisata yang ada di Kota Batu bertumpu pada keberadaan sektor pertanian tersebut, seperti Agro Kusuma, Desa Wisata Agro Apel, dan Desa Wisata Bunga.

Dalam fungsi dan peran Kota Batu menyebutkan bahwa selain sebagai Kota Pariwisata, juga berfungsi sebagai Kota Agropolitan dengan salah satu pengembangannya menjadikannya sentra pertanian pada tanaman pangan, tanaman hortikultura (sayur-mayur, tanaman buah, tanaman bunga hias), tanaman perkebunan, dan peternakan. Dengan demikian, sektor pertanian memiliki kaitan yang erat terhadap perkembangan sektor pariwisata kota. Kawasan agropolitan sendiri juga dapat dijadikan sebagai objek wisata yang menarik untuk dinikmati.

E. Sektor perikanan

Perikanan yang terdapat di Kota Batu ini merupakan perikanan air tawar yang terdiri dari ikan untuk konsumsi dan ikan hias. Keberadaan sektor perikanan didukung dengan adanya Balai Benih Ikan yang terdapat di Desa Puntan Kecamatan Bumiaji. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak Balai Benih Ikan ini seperti budidaya ikan air tawar yang hasilnya akan dipasarkan untuk konsumsi masyarakat Kota Batu maupun ke luar kota.

Kaitannya dengan sektor pariwisata adalah bahwa sektor perikanan ini sebagai *supply* bagi rumah makan yang ada di Kota Batu untuk dijadikan sebagai menu makanan yang dapat menarik minat wisatawan, sedangkan untuk ikan hias dapat dijadikan sebagai hewan peliharaan yang dapat dipajang/dipamerkan dan dijual pada para pengunjung.

4.5.3.2. *Forward linkages*

Analisis *forward linkages* digunakan untuk menganalisis hubungan antar sektor dan lokasi kegiatan wisata yang berpengaruh dalam rute perjalanan wisata Kota Batu. Analisis ini menggambarkan suatu perjalanan wisatawan dari objek wisata ke objek wisata yang lain sesuai dengan alternatif yang telah ada. Pada analisis *forward linkages* ini dibahas mengenai kemungkinan pengembangan pariwisata di Kota Batu yang memudahkan dalam pengelolaannya dengan membuat rute-rute perjalanan wisata berdasarkan pintu gerbang yang terdapat di Kota Batu.

Kriteria-kriteria yang digunakan secara umum adalah adanya kesamaan arah dan cara pencapaian ke objek dan daya tarik yang bersangkutan, efisiensi waktu pencapaian, serta letak geografis antar objek atau daya tarik tersebut yang berada dalam satu jaringan keterkaitan (*linkages*). Berdasarkan perhitungan lama perjalanan objek wisata satu ke objek wisata lainnya (tabel 4.56-4.68) serta pintu gerbang di Kota Batu sehingga dapat diketahui *forward linkages* sebagai berikut:

1. Dari pintu gerbang di Kecamatan Junrejo melalui Desa Pendem untuk wisatawan yang berasal dari Kota dan Kabupaten Malang, Kota Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, dan Kota/Kabupaten di wilayah bagian Timur Propinsi Jawa Timur.
2. Dari pintu gerbang di Kecamatan Batu melalui Kelurahan Songgokerto untuk wisatawan yang berasal dari Kediri, Jombang, Nganjuk, Kabupaten Malang, serta kota/kabupaten di wilayah bagian barat Propinsi Jawa Timur, Yogyakarta, dan Pulau Jawa bagian Barat.
3. Dari pintu gerbang di Kecamatan Bumiaji melalui Desa Tulungrejo untuk wisatawan yang berasal dari Mojokerto dan sekitarnya.

Gambar 4. 40 Peta Pintu Gerbang (Entrance) Pariwisata Kota Batu

4.5.4. Analisis penentuan rute perjalanan wisata

Proses analisis penentuan rute perjalanan wisata dilakukan dengan menentukan rute jaringan dengan jarak waktu terpendek. Jarak waktu merupakan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (lama pencapaian objek wisata dan lama kunjungan wisatawan di objek wisata). Jarak waktu yang dibutuhkan mendekati 8 jam yaitu rata-rata lama perjalanan wisata dalam sehari.

Penilaian rute perjalanan ditekankan pada perhitungan lama perjalanan setiap rute perjalanan. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian objek wisata serta lama kunjungan di objek wisata. Berdasarkan konsep ruang perjalanan pariwisata, terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

1. Daerah asal wisatawan (*origin*)

Daerah asal wisatawan menyangkut tempat tinggal wisatawan. Untuk pengunjung objek wisata di Kota Batu, daerah asal wisatawan dibedakan menjadi 3 kelompok daerah asal yaitu:

- Dari Kota Batu;
- Dari Kota dan Kabupaten Malang;
- Dari Luar Malang Raya.

Sebagian besar wisatawan berasal dari Luar Malang Raya yaitu sebesar 52,38% yang meliputi wilayah Jawa Timur diantaranya Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Probolinggo, Nganjuk, serta wilayah di luar wilayah Jawa Timur seperti Jakarta, Bandung, Sumatera, Kalimantan, dan Yogyakarta. Sedangkan yang berasal dari Kota dan Kabupaten Malang yaitu sebesar 43,33%, dan sisanya sebesar 4,29% berasal dari Kota Batu sendiri.

2. Pintu gerbang (*entrance*)

Pintu gerbang merupakan pintu masuk/keluar wisatawan, jumlahnya dalah satu atau lebih, berupa pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api, atau terminal bus. Untuk pintu gerbang di Kota Batu terbagi atas 3 pintu gerbang yang terletak di setiap kecamatan di Kota Batu.

Pemanfaatan suatu objek wisata memerlukan dukungan sarana kemudahan pencapaian dan kenyamanan dalam perjalanan maupun selama tinggal di daerah objek wisata. Wisatawan mempunyai kecenderungan mengunjungi lokasi objek yang dekat dengan kota yang terletak dalam sistem jaringan transportasi dari daerah asal wisatawan. Pintu gerbang merupakan pintu masuk suatu kawasan wisata. Adanya pintu gerbang yang baik adalah gerbang yang dilalui jalur perhubungan regional dan objek yang dituju tidak jauh dari pintu gerbang tersebut sehingga umumnya pintu gerbang sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan.

3. Jalur penghubung (*circulation corridor*)

Jalur penghubung menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata, yaitu prasarana dan sarana penghubung yang digunakan wisatawan untuk mencapai objek wisata.

Jalur penghubung di Kota Batu dalam hal ini berupa jaringan jalan yang menghubungkan antar objek wisata yang terdapat di Kota Batu.

4. Lingkungan pariwisata (*destination zone*)

Lingkungan pariwisata merupakan pengelompokan objek pariwisata beserta jalur internalnya. Lingkungan pariwisata dalam hal ini adalah objek wisata yang terdapat di Kota Batu.

Gambar 4. 41 Peta Daerah Asal Wisatawan (*Origin*)

Dengan dasar pemikiran bahwa potensi pariwisata di Kota Batu dapat menjadi objek daerah tujuan wisata yang baik, apabila objek itu mudah dalam pencapaian, serta dapat ditawarkan untuk dimanfaatkan, maka objek ini tergantung pada faktor penentu lokasi pintu gerbang, jalur/sarana transportasi, kelengkapan sarana penunjang pariwisata, yang semuanya dicerminkan oleh kemampuan wisatawan untuk tinggal lebih lama. Terdapat dua pendekatan untuk itu, yakni:

1. Pendekatan dari segi pencapaian digunakan untuk menggambarkan pola jangkauan wisata ke objek. Pendekatan ini bertumpu pada daerah tertentu sebagai asal wisatawan dan penggunaan alat transportasi dan jaringannya. Gambaran pendekatan ini mencerminkan kemampuan jangkauan wisatawan dan lamanya kunjungan/lama tinggal wisatawan.
2. Pendekatan dari segi pemanfaatan potensi objek bertolak dari pemanfaatan potensi objek yang ada, yaitu menganalisa potensi yang ada di objek tersebut. Kemudian pemanfaatan potensi ini disesuaikan dengan jenis permintaan wisatawan. Dari pendekatan ini terlihat variasi daya tarik/jenis objek wisata.

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis penentuan rute wisata perjalanan ditekankan pada perhitungan lama perjalanan setiap rute perjalanan. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian objek wisata serta lama kunjungan wisatawan di objek wisata dimana lama kunjungan besarnya tergantung dari jenis objek wisata tersebut. Analisis penentuan rute perjalanan wisata dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya yang meliputi analisis *supply-demand*, analisis karakteristik wisatawan yaitu rute perjalanan wisata, perhitungan lama perjalanan wisata, dan analisis *linkage system*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa alternatif rute perjalanan wisata yang dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu :

1. Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan karakteristik jenis objek wisata (taman rekreasi, wisata alam, minat khusus, wisata desa, dan wisata belanja) yang terdapat di Kota Batu.
2. Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan dari keragaman jenis objek wisata yang terdapat di Kota Batu.

4.5.4.1. Bentuk alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan karakteristik jenis objek wisata

Bentuk alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan jenis objek wisata yang terdapat di Kota Batu juga merupakan bentuk alternatif rute perjalanan wisata yang berdasarkan minat wisatawan yang mengunjungi Kota Batu. Adapun alternatif rute perjalanan berdasarkan jenis objek wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang mengunjungi Kota Batu terbagi atas 7 bentuk rute perjalanan wisata, yaitu sebagai berikut:

A. Alternatif rute perjalanan wisata I (objek wisata taman rekreasi) meliputi Taman Rekreasi Jatim Park dan Taman Rekreasi Agro Kusuma.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata I meliputi Taman Rekreasi Jatim Park dan Taman Rekreasi Agro Kusuma yang merupakan jenis objek wisata taman rekreasi. Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan Raya Junrejo dan Jalan Pattimura. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Kemudian perjalanan akan melalui Jalan Dewi Sartika sebelum akhirnya menuju Taman Rekreasi Jatim Park. Pada jalan ini wisatawan akan menjumpai Stand Buah, Terminal Kota Batu, dan Pasar Batu. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui jalan kembar Sultan Agung. Pada objek ini wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berupa petik buah apel.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Taman Rekreasi Jatim Park adalah 7 km dan jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan

pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,21 jam atau 6 jam 13 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Batu yang terletak di Kelurahan Songgokerto. Perjalanan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel-hotel/penginapan di Kota Batu, Kantor Walikota Batu, dan rumah peninggalan jaman Belanda. Kemudian melalui Jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui Jalan Sultan Agung dan akan menjumpai Stadion Brantas. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui jalan kembar Sultan Agung. Pada objek ini wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berupa petik buah apel.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Taman Rekreasi Jatim Park adalah 8 km dan jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,23 jam atau 6 jam 14 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji yang terletak di Desa Tulungrejo. Perjalanan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan Raya Punten, Jalan Raya Selecta, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, Jalan Diponegoro, Jalan Pattimura, dan Jalan Imam Bonjol. Selama melalui jalan tersebut wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga, Tugu Adipura, dan Tugu Apel. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui jalan kembar Sultan Agung. Pada objek ini wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berupa petik buah apel.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan objek wisata Taman Rekreasi Jatim Park adalah 32 km dan jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,83 jam atau 6 jam 50 menit.

B. Alternatif rute perjalanan wisata II (objek wisata taman rekreasi meliputi Taman Rekreasi Selecta dan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata II meliputi Taman Rekreasi Selecta dan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti yang merupakan jenis objek wisata taman rekreasi. Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan menuju Taman Rekreasi Selecta melalui Jalan Raya Junrejo dan Jalan Pattimura. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Kemudian perjalanan akan melalui Jalan Pattimura dan Jalan Diponegoro, pada jalan ini wisatawan akan menjumpai Tugu Apel yang menjadi *landmark* Kota Batu, dan Tugu Adipura. Selain itu wisatawan akan menjumpai Plaza Kota Batu, Masjid Raya Batu, dan Klenteng. Selanjutnya perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta dengan melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten. Selama perjalanan wisatawan akan banyak menjumpai kios-kios bunga di sisi kanan maupun kiri jalan. Setelah berada di Taman Rekreasi Selecta, perjalanan dilanjutkan dengan mengunjungi Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti dengan melalui jalan yang sama dilanjutkan dengan menuju Jalan Panglima Sudirman.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Taman Rekreasi Selecta adalah 19,5 km dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti adalah 12,5 km. Sedangkan lama

perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,8 jam atau 6 jam 48 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata II meliputi Taman Rekreasi Selecta dan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti yang merupakan jenis objek wisata taman rekreasi. Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Batu yang terletak di Kelurahan Songgokerto. Perjalanan dimulai dengan menuju Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Songgoriti. Setelah masuk ke Kota Batu melalui pintu gerbang ini wisatawan akan melewati salah satu objek wisata belanja Payung sebelum memasuki Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta dengan melalui Jalan Panglima Sudirman, Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten. Selama perjalanan wisatawan akan banyak menjumpai Kantor Walikota Batu, rumah peninggalan jaman Belanda dan kios-kios bunga di sisi kanan maupun kiri jalan.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti adalah 3 km dan jarak Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 12,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,39 jam atau 6 jam 23 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata II meliputi Taman Rekreasi Selecta dan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti yang merupakan jenis objek wisata taman rekreasi. Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji yang terletak di Desa Tulungrejo. Perjalanan menuju Taman Rekreasi Selecta melalui Jalan Raya Punten. Selanjutnya perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti melalui Jalan Raya Selecta, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, Jalan Diponegoro, Jalan Panglima Sudirman, dan Jalan Songgoriti. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga yang

terdapat di sepanjang Jalan Raya Selecta, selain itu akan melewati Pusat Kota Batu di alun-alun Kota Batu sebelum akhirnya menuju Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan objek wisata Taman Rekreasi Selecta adalah 20 km dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti adalah 12,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,81 jam atau 6 jam 49 menit.

C. Alternatif rute perjalanan wisata III (objek wisata alam) meliputi Air Terjun Coban Rais, Air Terjun Coban Talun, dan Cangar.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata III meliputi Air Terjun Coban Rais, Air Terjun Coban Talun, dan Cangar yang merupakan jenis objek wisata alam. Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan menuju Air Terjun Coban Rais melalui Jalan Raya Junrejo dan Jalan Pattimura. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Kemudian perjalanan akan melalui Jalan Dewi Sartika dan Jalan Oro-oro Ombo sebelum akhirnya menuju Air Terjun Coban Rais. Pada jalan ini wisatawan akan menjumpai Stand Buah, Terminal Kota Batu, Pasar Batu, pemancar televisi ATV, Indosiar, maupun Batu TV. Setelah berada di Air Terjun Coban Rais perjalanan dilanjutkan dengan menuju Air Terjun Coban Talun melalui Jalan Imam Bonjol, Jalan Pattimura, Jalan Diponegoro, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten. Selama perjalanan wisatawan akan melewati Pasar Wisata Alun-alun, Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, Masjid Raya Batu, Kelenteng, dan kios bunga. Setelah berada di Air Terjun Coban Talun perjalanan dapat dilanjutkan dengan menuju objek wisata Cangar melalui Jalan Raya Punten dengan lintasan jalan yang berliku-liku.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Air Terjun Coban Rais adalah 9,5 km, jarak Air Terjun Coban Rais dengan Air Terjun

Coban Talun adalah 17 km, jarak Air Terjun Coban Talun dengan Cangar adalah 14 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,02 jam atau 7 jam 1 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata III meliputi Air Terjun Coban Rais, Air Terjun Coban Talun, dan Cangar yang merupakan jenis objek wisata alam. Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Batu. Perjalanan menuju Air Terjun Coban Rais melalui Jalan Trunojoyo, Panglima Sudirman, Jalan A. Yani, Jalan Abdul Gani Atas, Jalan Sultan Agung, Jalan Oro-oro Ombo. Selama perjalanan wisatawan akan melewati Kantor Walikota Batu, rumah peninggalan jaman Belanda, Taman Makam Pahlawan, Stadion Brantas, pemancar televisi ATV, Indosiar, maupun Batu TV. Setelah berada di Air Terjun Coban Rais perjalanan dilanjutkan dengan menuju Air Terjun Coban Talun melalui Jalan Imam Bonjol, Jalan Pattimura, Jalan Diponegoro, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten. Selama perjalanan wisatawan akan melewati Pasar Wisata Alun-alun, Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, Masjid Raya Batu, Kelenteng, dan kios bunga. Setelah berada di Air Terjun Coban Talun perjalanan dapat dilanjutkan dengan menuju objek wisata Cangar melalui Jalan Raya Punten dengan lintasan jalan yang berliku-liku.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Air Terjun Coban Rais adalah 11 km, jarak Air Terjun Coban Rais dengan Air Terjun Coban Talun adalah 17 km, jarak Air Terjun Coban Talun dengan Cangar adalah 14 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,06 jam atau 7 jam 4 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata III meliputi Air Terjun Coban Rais, Air Terjun Coban Talun, dan Cangar yang merupakan jenis objek wisata alam. Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji yang terletak di Desa Tulungrejo. Perjalanan dimulai dengan menuju objek wisata Cangar kemudian dilanjutkan

dengan menuju objek wisata Air Terjun Coban Talun dengan melewati Jalan Raya Punten. Perjalanan kemudian diakhiri dengan menuju objek wisata Air Terjun Coban Rais dengan melalui Jalan Raya Selecta, Jalan Bromo, Jalan Semeru, Jalan Diponegoro, Jalan Pattimura, Jalan Imam Bonjol, Jalan Oro-oro Ombo sebelum akhirnya menuju Air Terjun Coban Rais. Selama perjalanan wisatawan akan melewati kios-kios bunga yang terdapat di sepanjang Jalan Raya Selecta. Kemudian akan melewati Tugu Adipura dan Tugu Apel yang terletak di pusat Kota Batu.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan objek wisata Cangar adalah 3 km, jarak Cangar dengan Air Terjun Coban Talun adalah 14 km, dan jarak Air Terjun Coban Talun dengan Air Terjun Coban Rais adalah 17 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,86 jam atau 6 jam 52 menit.

**D. Alternatif rute perjalanan wisata IV (objek wisata minat khusus)
Paralayang Gunung Banyak.**

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata IV yang merupakan objek wisata minat khusus Paralayang Gunung Banyak dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan dimulai dengan melalui Jalan Raya Junrejo, Jalan Pattimura, Jalan Diponegoro, Jalan Panglima Sudirman, dan Jalan Songgoriti. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Kemudian wisatawan akan melewati Pusat Kota Batu dimana terdapat Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, Masjid Raya dan Kelenteng sebelum akhirnya menuju ke objek wisata Paralayang Gunung Banyak.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Paralayang Gunung Banyak adalah 22 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 5,55 jam atau 5 jam 33 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata IV yang merupakan objek wisata minat khusus Paralayang Gunung Banyak dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Batu. Perjalanan dimulai dengan melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Songgoriti sebelum akhirnya menuju ke objek wisata Paralayang Gunung Banyak. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai salah satu objek wisata belanja Payung ketika memasuki pintu gerbang di Kecamatan Batu.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Paralayang Gunung Banyak adalah 14 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 5,35 jam atau 5 jam 21 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata IV yang merupakan objek wisata minat khusus Paralayang Gunung Banyak dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji yang terletak di Desa Tulungrejo. Perjalanan dimulai dengan melalui Jalan Raya Punten, Jalan Raya Selecta, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, Jalan Diponegoro, Jalan Panglima Sudirman, dan Jalan Songgoriti. Selama perjalanan wisatawan akan banyak menjumpa kios-kios bunga dan kemudian wisatawan akan melewati Pusat Kota Batu dimana terdapat Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, Masjid Raya dan Kelenteng sebelum akhirnya menuju ke objek wisata Paralayang Gunung Banyak.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan objek wisata Paralayang Gunung Banyak adalah 44 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,1 jam atau 6 jam 6 menit.

E. Alternatif rute perjalanan wisata V (objek wisata minat khusus) Panderman.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata V yang merupakan objek wisata minat khusus Panderman dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan dimulai dengan melalui Jalan Raya Junrejo dimana wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu serta toko oleh-oleh, kemudian melalui Jalan Pattimura, Jalan Dewi Sartika dimana wisatawan dapat menjumpai Stand Buah, Terminal Kota Batu, dan Pasar Batu. Perjalanan dilanjutkan dengan menuju Jalan Sultan Agung, Jalan Abdul Gani, dan Jalan Suropati sebelum akhirnya menuju ojek wisata Panderman.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Panderman adalah 9 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,23 jam atau 6 jam 14 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata V yang merupakan objek wisata minat khusus Panderman dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Batu yang terletak di Kelurahan Songgokerto. Perjalanan dimulai dengan melalui Jalan Trunojoyo, Jalan Panglima Sudirman dilanjutkan menuju Jalan A. Yani, dan Jalan Suropati. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai Kantor Walikota Batu, rumah peninggalan jaman Belanda, dan Taman Makam Pahlawan sebelum akhirnya menuju ke objek wisata Panderman.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Panderman adalah 11 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,28 jam atau 6 jam 17 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata V yang merupakan objek wisata minat khusus Panderman dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji. Perjalanan dimulai dengan melalui Jalan Raya

Punten, Jalan Raya Selecta dimana wisatawan akan banyak menjumpai kios-kios bunga, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, Jalan Diponegoro, Jalan Pattimura dan akan menjumpai Tugu Adipura dan Tugu Apel di sekitar Pasar Wisata Alun-alun. Kemudian perjalanan dilanjutkan dengan menuju Jalan Imam Bonjol, Jalan Abdul Gani, dan Jalan Suropati sebelum akhirnya menuju objek wisata Panderman.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan objek wisata Panderman adalah 34 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,85 jam atau 6 jam 51 menit.

F. Alternatif rute perjalanan wisata VI (objek wisata desa) meliputi Desa Wisata Bunga Sidomulyo dan Desa Wisata Agro Apel Punten.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VI yang merupakan objek wisata desa dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan dimulai dengan menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo melalui Jalan Raya Junrejo dimana wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu serta toko oleh-oleh, kemudian melalui Jalan Pattimura, Jalan Diponegoro dimana wisatawan akan menjumpai Pasar Wisata Alun-alun, Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, Masjid Raya Batu, dan Kelenteng. Kemudian perjalanan dilanjutkan melalui Jalan Brantas dan Jalan Raya Selecta. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga di sepanjang jalan sebelum akhirnya menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Agro Apel Punten melalui Jalan Raya Punten.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 12,5 km dan jarak Desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan Desa Wisata Agro Apel Punten adalah 5,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 2,45 jam atau 2 jam 27 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VI yang merupakan objek wisata desa dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Batu yang terletak di Kelurahan Songgokerto. Perjalanan dimulai dengan menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Panglima Sudirman dimana wisatawan akan menjumpai Kantor Walikota Batu dan rumah peninggalan jaman Belanda, kemudian melalui Jalan Brantas dan Jalan Raya Selecta. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga di sepanjang jalan sebelum akhirnya menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Agro Apel Punten melalui Jalan Raya Punten.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 10 km dan jarak Desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan Desa Wisata Agro Apel Punten adalah 5,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 2,39 jam atau 2 jam 23 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VI yang merupakan objek wisata desa dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji. Perjalanan dimulai dengan menuju Desa Wisata Agro Apel Punten melalui Jalan Raya Punten dengan melintasi jalan yang berliku-liku. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo melalui Jalan Raya Punten.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan objek wisata Desa Wisata Agro Apel Punten adalah 21 km dan jarak Desa Wisata Agro Apel Punten dengan Desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 5,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 2,67 jam atau 2 jam 40 menit.

G. Alternatif rute perjalanan wisata VII (objek wisata belanja) meliputi Pasar Wisata Alun-alun dan Wisata Belanja Payung.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VII yang merupakan objek wisata belanja dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun yang terletak di Pusat Kota Batu melalui Jalan Raya Junrejo dimana wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu serta toko oleh-oleh, kemudian melalui Jalan Pattimura, Jalan Diponegoro dimana wisatawan akan menjumpai Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, dan Masjid Raya Batu. Setelah berada di Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju objek Wisata Belanja Payung dengan melalui Jalan Diponegoro, Jalan Panglima Sudirman, dan Jalan Trunojoyo.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 7,5 km dan jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Wisata Belanja Payung adalah 5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 2,32 jam atau 2 jam 19 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VII yang merupakan objek wisata belanja dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Batu. Perjalanan dimulai dengan menuju Wisata Belanja Payung dan kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Trunojoyo, Jalan Panglima Sudirman, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai Kantor Walikota Batu, rumah peninggalan jaman Belanda, Kelenteng Tugu Adipura dan Tugu Apel.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan Wisata Belanja Payung adalah 2 km dan jarak Wisata Belanja Payung dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 2,18 jam atau 2 jam 11 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VII yang merupakan objek wisata belanja dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji. Perjalanan dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun yang terletak di Pusat Kota Batu melalui Jalan Raya Punten, Jalan Raya Selecta, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga yang terletak di sepanjang Jalan Raya Selecta dan menjumpai Tugu Adipura dan Tugu Apel. Setelah berada di Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju objek Wisata Belanja Payung dengan melalui Jalan Diponegoro, Jalan Panglima Sudirman, dan Jalan Trunojoyo.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 30 km dan jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Wisata Belanja Payung adalah 5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 2,88 jam atau 2 jam 53 menit.

Gambar 4. 42 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata I (Objek Wisata Taman Rekreasi)

Gambar 4. 43 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata II (Objek Wisata Taman Rekreasi)

Gambar 4. 44 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata III (Objek Wisata Alam)

Gambar 4. 45 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata IV (Objek Wisata Minat Khusus)

Gambar 4. 46 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata V (Objek Wisata Minat Khusus)

Gambar 4. 47 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata VI (Objek Wisata Desa)

Gambar 4. 48 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata VII (Objek Wisata Belanja)

4.5.4.2. Bentuk alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan dari keragaman jenis objek wisata

Sedangkan berdasarkan rute perjalanan wisata berdasarkan dari keragaman jenis objek wisata yang terdapat di Kota Batu merupakan bentuk alternatif perjalanan wisata berupa gabungan dari berbagai macam jenis objek wisata yang didasarkan dari pola pergerakan wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Batu, kemudian berdasarkan lokasi objek wisata yaitu jarak objek wisata dan lama perjalanan wisata serta berdasarkan keragaman jenis objek wisata. Adapun alternatif rute perjalanan wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan adalah sebagai berikut:

A. Alternatif rute perjalanan wisata I meliputi objek wisata Pasar Wisata Alun-alun, Taman Rekreasi Jatim Park, dan Taman Rekreasi Agro Kusuma.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata I meliputi Pasar Wisata Alun-alun (objek wisata belanja), Taman Rekreasi Jatim Park (objek wisata taman rekreasi), dan Taman Rekreasi Agro Kusuma (objek wisata taman rekreasi). Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan dimulai dengan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan Raya Junrejo dan Jalan Pattimura. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Kemudian perjalanan akan melalui Jalan Dewi Sartika sebelum akhirnya menuju Taman Rekreasi Jatim Park. Pada jalan ini wisatawan akan menjumpai Stand Buah, Terminal Kota Batu, dan Pasar Batu. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui jalan kembar Sultan Agung. Pada objek ini wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berupa petik buah apel. Perjalanan di akhiri dengan mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun dengan melalui Jalan Abdul Gani Atas, Jalan Imam Bonjol, Jalan

Pattimura, dan Jalan Diponegoro. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai Stadion Brantas, Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, dan Masjid Raya Batu yang terletak di sekitar Pasar Wisata Alun-alun.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Taman Rekreasi Jatim Park adalah 7 km, jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 1 km, dan jarak Taman Rekreasi Agro Kusuma dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 3 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,28 jam atau 7 jam 17 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata I meliputi Pasar Wisata Alun-alun (objek wisata belanja), Taman Rekreasi Jatim Park (objek wisata taman rekreasi), dan Taman Rekreasi Agro Kusuma (objek wisata taman rekreasi). Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Batu dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel-hotel/penginapan di Kota Batu, Kantor Walikota Batu, dan rumah peninggalan jaman Belanda. Kemudian melalui Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui Jalan Sultan Agung dan akan menjumpai Stadion Brantas. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui jalan kembar Sultan Agung dan Jalan Abdul Gani Atas. Pada objek ini wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berupa petik buah apel.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Jatim Park adalah 2,5 km, dan jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini

(termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,27 jam atau 7 jam 16 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Punten, Jalan raya Selecta dimana wisatawan dapat menjumpai kios-kios bunga di sepanjang jalan. Kemudian melalui Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui Jalan Sultan Agung dan akan menjumpai Stadion Brantas. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui jalan kembar Sultan Agung dan Jalan Abdul Gani Atas. Pada objek ini wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata berupa petik buah apel.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 30 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Jatim Park adalah 2,5 km, dan jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,84 jam atau 7 jam 50 menit.

B. Alternatif rute perjalanan wisata II meliputi objek wisata Pasar Wisata Alun-alun, Taman Rekreasi Jatim Park, dan Air Terjun Coban Rais.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata II meliputi Pasar Wisata Alun-alun (objek wisata belanja), Taman Rekreasi Jatim Park (objek wisata taman rekreasi), dan Air Terjun Coban Rais (objek wisata alam). Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Junrejo, Jalan Pattimura, dan

Jalan Diponegoro. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Selain itu di sekitar Pasar Wisata Alun-alun wisatawan dapat menjumpai Tugu Apel yang merupakan *landmark* Kota Batu, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, dan Masjid Raya Batu. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan A. Yani, Jalan Abdul Gani, dan Jalan Sultan Agung. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Air Terjun Coban Rais melalui jalan kembar Sultan Agung, Jalan Oro-oro Ombo. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai pemancar televisi ATV, Indosiar, maupun Batu TV.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Jatim Park adalah 2,5 km, dan jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Air Terjun Coban Rais adalah 3 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,32 jam atau 7 jam 19 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Batu dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel-hotel/penginapan di Kota Batu, Kantor Walikota Batu, dan rumah peninggalan jaman Belanda. Kemudian melalui Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui Jalan Sultan Agung dan akan menjumpai Stadion Brantas. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Air Terjun Coban Rais melalui jalan

kembar Sultan Agung dan Jalan Oro-oro Ombo. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai pemancar televisi ATV, Indosiar, maupun Batu TV.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Jatim Park adalah 2,5 km, dan jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Air Tejun Coban Rais adalah 3 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,32 jam atau 7 jam 19 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Punten dan Jalan Raya Selecta. Selama perjalanan wisatawan akan melalui jalan yang berliku-liku dan kemudian menjumpai kios-kios bunga yang terletak di sepanjang Jalan Raya Selecta. Kemudian perjalanan dilanjutkan melalui Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Di sini wisatawan akan menjumpai Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, dan Masjid Raya Batu. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Jatim Park melalui Jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui Jalan Sultan Agung dan akan menjumpai Stadion Brantas. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Rekreasi Jatim Park, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Air Terjun Coban Rais melalui jalan kembar Sultan Agung dan Jalan Oro-oro Ombo. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai Stadion Brantas, pemancar televisi ATV, Indosiar, maupun Batu TV.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 30 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Jatim Park adalah 2,5 km, dan jarak Taman Rekreasi Jatim Park dengan Air Tejun Coban Rais adalah 3 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,89 jam atau 7 jam 53 menit.

C. Alternatif rute perjalanan wisata III meliputi objek wisata Pasar Wisata Alun-alun, Taman Rekreasi Agro Kusuma, dan Air Terjun Coban Rais.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata III meliputi Pasar Wisata Alun-alun (objek wisata belanja), Taman Rekreasi Agro Kusuma (objek wisata taman rekreasi), dan Air Terjun Coban Rais (objek wisata alam). Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Junrejo, Jalan Pattimura, dan Jalan Diponegoro. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh. Selain itu di sekitar Pasar Wisata Alun-alun wisatawan dapat menjumpai Tugu Apel yang merupakan *landmark* Kota Batu, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, dan Masjid Raya Batu. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui Jalan A. Yani, Jalan Abdul Gani, dan Jalan Jalan Abdul Gani Atas. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju objek wisata Air Terjun Coban Rais melalui jalan kembar Sultan Agung, Jalan Oro-oro Ombo. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai pemancar televisi ATV, Indosiar, maupun Batu TV.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 3 km, dan jarak Taman Rekreasi Agro Kusuma dengan Air Terjun Coban Rais adalah 4,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 5,37 jam atau 5 jam 22 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata III melalui pintu gerbang Kecamatan Batu dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel-hotel/penginapan di Kota Batu, Kantor Walikota Batu, dan rumah peninggalan jaman Belanda. Kemudian melalui

Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui Jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui Jalan Abdul Gani dan Jalan Abdul Gani Atas. Setelah menikmati atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Agro Kusuma, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Air Terjun Coban Rais melalui jalan kembar Sultan Agung dan Jalan Oro-oro Ombo.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 3 km, dan jarak Taman Rekreasi Agro Kusuma dengan Air Terjun Coban Rais adalah 4,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 5,37 jam atau 5 jam 22 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Punten, Jalan Raya Selecta dimana wisatawan dapat menjumpai kios-kios bunga di sepanjang jalan. Kemudian melalui Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Agro Kusuma melalui Jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui Jalan Abdul Gani dan dan Jalan Abdul Gani Atas. Setelah mengunjungi objek wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju objek wisata Air Terjun Coban Rais melalui Jalan Sultan Agung dan Jalan Oro-oro Ombo.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 30 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Agro Kusuma adalah 3 km, dan jarak Taman Rekreasi Agro Kusuma dengan Air Terjun Coban Rais adalah 4,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 5,94 jam atau 7 jam 56 menit.

D. Alternatif rute perjalanan wisata IV meliputi objek wisata Pasar Wisata Alun-alun, Desa Wisata Bunga Sidomulyo, Desa Wisata Agro Apel Punten, dan Taman Rekreasi Selecta.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata IV meliputi Pasar Wisata Alun-alun (objek wisata belanja), Desa Wisata Bunga Sidomulyo (objek wisata desa), Desa Wisata Agro Apel Punten (objek wisata desa), dan Taman Rekreasi Selecta (objek wisata taman rekreasi). Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Junrejo, Jalan Pattimura, dan Jalan Diponegoro. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh. Selain itu di sekitar Pasar Wisata Alun-alun wisatawan dapat menjumpai Tugu Apel yang merupakan *landmark* Kota Batu, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, dan Masjid Raya Batu. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo, Desa Wisata Agro Apel Punten, dan diakhiri dengan menuju Taman Rekreasi Selecta. Perjalanan ini melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 3,5 km, jarak Desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan Desa Wisata Agro Apel Punten adalah 5,5 km, dan jarak Desa Wisata Agro Apel Punten dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,44 jam atau 6 jam 26 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata IV melalui pintu gerbang Kecamatan Batu dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel-hotel/penginapan di Kota Batu, Kantor Walikota Batu, dan rumah peninggalan jaman Belanda. Kemudian melalui

Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo, Desa Wisata Agro Apel Punten, dan diakhiri dengan menuju Taman Rekreasi Selecta. Perjalanan ini melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten. Selama perjalanan, wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga di sepanjang jalan.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 3,5 km, jarak Desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan Desa Wisata Agro Apel Punten adalah 5,5 km, dan jarak Desa Wisata Agro Apel Punten dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,44 jam atau 6 jam 26 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju Taman Rekreasi Selecta melalui Jalan Raya Punten. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Agro Apel Punten melalui Jalan Raya Punten. Di desa ini wisatawan dapat menjumpai Balai Benih Ikan Punten dan Kebun Percobaan Punten. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Bunga Sidomulyo melalui Jalan Raya Selecta. Disini wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga yang terletak di sisi kanan dan kiri jalan. Di Desa Sidomulyo wisatawan dapat menjumpai Pasar Bunga Sekar Mulyo dan Sub Terminal Agribisnis (STA). Kemudian perjalanan diakhiri menuju Pasar Wisata Alun-alun dengan melalui Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 20 km, jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Desa Wisata Agro Apel Punten adalah 1 km, jarak Desa Wisata Agro Apel Punten dengan Desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 5,5 km, dan jarak Desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 3,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,75 jam atau 6 jam 45 menit.

E. Alternatif rute perjalanan wisata V meliputi objek wisata Pasar Wisata Alun-alun, Taman Rekreasi Selecta, dan Air Terjun Coban Talun.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata V meliputi Pasar Wisata Alun-alun (objek wisata belanja), Taman Rekreasi Selecta (objek wisata taman rekreasi), dan Air Terjun Coban Talun (objek wisata alam). Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Junrejo, Jalan Pattimura, dan Jalan Diponegoro. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Selain itu di sekitar Pasar Wisata Alun-alun wisatawan dapat menjumpai Tugu Apel yang merupakan *landmark* Kota Batu, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, dan Masjid Raya Batu. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta dan Air Terjun Coban Talun. Perjalanan ini melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 10 km, dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Air Terjun Coban Talun adalah 3 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,51 jam atau 6 jam 31 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata V melalui pintu gerbang Kecamatan Batu dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel-hotel/penginapan di Kota Batu, Kantor Walikota Batu, dan rumah peninggalan jaman Belanda. Kemudian melalui Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Taman

Rekreasi Selecta dan Air Terjun Coban Talun. Perjalanan ini melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga di sepanjang jalan.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 10 km, dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Air Terjun Coban Talun adalah 3 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,51 jam atau 6 jam 31 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju Air Terjun Coban Talun melalui Jalan Raya Punten. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta melalui Jalan Raya Punten dan Jalan Raya Selecta. Kemudian perjalanan diakhiri menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Selecta, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan Air Terjun Coban Talun adalah 17 km, jarak Air Terjun Coban Talun dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 3 km, dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 10 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,76 jam atau 6 jam 46 menit.

F. Alternatif rute perjalanan wisata VI meliputi objek wisata Pasar Wisata Alun-alun, Taman Rekreasi Selecta, dan Cangar.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VI meliputi Pasar Wisata Alun-alun (objek wisata belanja), Taman Rekreasi Selecta (objek wisata taman rekreasi), dan Cangar (objek wisata alam). Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Junrejo, Jalan Pattimura, dan Jalan Diponegoro. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-

oleh produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Selain itu di sekitar Pasar Wisata Alun-alun wisatawan dapat menjumpai Tugu Apel yang merupakan *landmark* Kota Batu, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, dan Masjid Raya Batu. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta dan Cangar. Perjalanan ini melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 10 km, dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Cangar adalah 17 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,86 jam atau 6 jam 52 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif ini melalui pintu gerbang Kecamatan Batu dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan menjumpai Kantor Walikota Batu dan rumah peninggalan jaman Belanda. Kemudian melalui Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi Pasar Wisata Alun-alun, perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta dan Cangar. Perjalanan ini melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 10 km, dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Cangar adalah 17 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,86 jam atau 6 jam 52 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju Cangar melalui Jalan Raya Punten. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta melalui Jalan Raya Punten dan Jalan Raya Selecta. Kemudian perjalanan diakhiri menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui

Jalan Raya Selecta, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan Cangar adalah 3 km, jarak Cangar dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 17 km, dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 10 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 6,76 jam atau 6 jam 46 menit.

G. Alternatif rute perjalanan wisata VII meliputi objek wisata Taman Rekreasi Selecta, Pasar Wisata Alun-alun, dan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VII meliputi Taman Rekreasi Selecta (objek wisata taman rekreasi), Pasar Wisata Alun-alun (objek wisata belanja), dan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti (objek wisata taman rekreasi). Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan dimulai menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Junrejo dan Jalan Pattimura. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh-oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Kemudian perjalanan akan melalui Jalan Pattimura dan Jalan Diponegoro, pada jalan ini wisatawan akan menjumpai Tugu Apel yang menjadi *landmark* Kota Batu, dan Tugu Adipura. Selain itu wisatawan akan menjumpai Plaza Kota Batu, Masjid Raya Batu, dan Klenteng. Selanjutnya perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta dengan melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten. Selama perjalanan wisatawan akan banyak menjumpai kios bunga di sisi kanan maupun kiri jalan. Setelah berada di Taman Rekreasi Selecta, perjalanan dilanjutkan dengan mengunjungi Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti dengan melalui jalan yang sama dilanjutkan dengan menuju Jalan Panglima Sudirman dan Jalan Songgoriti.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan objek wisata Pasar Wisata Alun-alun adalah 7 km, jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 10 km, dan jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti adalah 12,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,74 jam atau 7 jam 44 menit.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VII dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Batu yang terletak di Kelurahan Songgokerto. Perjalanan dimulai dengan menuju Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti melalui Jalan Trunojoyo dan Jalan Songgoriti. Setelah masuk ke Kota Batu melalui pintu gerbang ini wisatawan akan melewati salah satu objek wisata belanja Payung sebelum memasuki Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Pasar Wisata Alun-alun dengan melalui Jalan Panglima Sudirman, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Selecta melalui Jalan Brantas, Jalan Raya Selecta, dan Jalan Raya Punten. Selama perjalanan wisatawan akan banyak menjumpai kios-kios bunga di sisi kanan maupun kiri jalan.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan objek wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti adalah 3 km, jarak Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti dengan Pasar Wisata Alun-alun 3,5 km, dan jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Selecta adalah 10 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,42 jam atau 7 jam 25 menit.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Rute perjalanan yang ditempuh pada alternatif rute perjalanan wisata VII dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji yang terletak di Desa Tulungrejo. Perjalanan menuju Taman Rekreasi Selecta melalui Jalan Raya Punten. Selanjutnya perjalanan dilanjutkan menuju Pasar Wisata Alun-alun melalui Jalan Raya Selecta, Jalan Brantas, Jalan Bromo, Jalan Semeru, dan Jalan Diponegoro.

Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios-kios bunga yang terdapat di sepanjang Jalan Raya Selecta. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti melalui Jalan Diponegoro, Jalan Panglima Sudirman, dan Jalan Songgoriti. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai Tugu Apel yang menjadi *landmark* Kota Batu, dan Tugu Adipura. Selain itu wisatawan akan menjumpai Plaza Kota Batu, Masjid Raya Batu, Klenteng, bangunan peninggalan jaman Belanda dan Kantor Walikota Batu.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan objek wisata Taman Rekreasi Selecta adalah 20 km, jarak Taman Rekreasi Selecta dengan Pasar Wisata Alun-alun adalah 10 km, dan jarak Pasar Wisata Alun-alun dengan Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti adalah 3,5 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7,84 jam atau 7 jam 50 menit.

Gambar 4. 49 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata I

Gambar 4. 50 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata II

Gambar 4. 51 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata III

Gambar 4. 52 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata IV

Gambar 4. 53 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata V

Gambar 4. 54 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata VI

Gambar 4. 55 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata VII

BAB IV	70
HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1. Gambaran Umum Kota Batu	70
4.1.1. Kondisi fisik dasar	70
4.1.2. Penggunaan lahan	74
4.1.3. Kependudukan	81
4.2. Gambaran Umum Pariwisata Kota Batu	81
4.2.1. Kebijakan pengembangan pariwisata.....	81
4.2.1.1. Kebijakan pengembangan pariwisata Jawa Timur.....	81
4.2.1.2. Arah kebijakan pengembangan pariwisata Kota Batu	85
4.2.2. Potensi sektor wisata.....	86
4.2.2.1. Potensi dan persebaran objek wisata.....	86
4.2.2.2. Potensi seni dan budaya.....	97
4.2.2.3. Produk unggulan	97
4.2.3. Sarana dan prasarana pendukung wisata.....	103
4.2.3.1. Sarana dan prasarana pendukung wisata di Kota Batu	103
4.2.3.2. Sarana dan prasarana pendukung wisata di dalam objek	119
wisata	
4.3. Karakteristik Potensi Wisata di Kota Batu.....	122
4.3.1. Analisis karakteristik potensi wisata Kota Batu.....	122
4.3.2. Analisis <i>supply</i>	124
4.4. Karakteristik Wisatawan dalam Melakukan Rute Perjalanan Wisata di Kota	
Batu	149
4.4.1. Analisis karakteristik pengunjung	149
4.4.1.1. Jenis kelamin.....	150
4.4.1.2. Asal wisatawan	150
4.4.1.3. Umur wisatawan.....	151
4.4.1.4. Pekerjaan wisatawan	152
4.4.1.5. Biaya yang dikeluarkan	153
4.4.1.6. Teman perjalanan	154
4.4.1.7. Kendaraan yang digunakan.....	155
4.4.1.8. Sumber informasi	156
4.4.2. Analisis karakteristik kunjungan	157
4.4.2.1. Objek daerah tujuan wisata.....	157
4.4.2.2. Motif wisata	158
4.4.2.3. Frekuensi kunjungan	159
4.4.2.4. Lama tinggal wisatawan	160
4.4.2.5. Rute wisatawan	161
4.4.2.6. Waktu tempuh.....	168
4.4.3. Analisis <i>demand</i>	169
4.5. Bentuk Alternatif Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu	179
4.5.1. Analisis <i>supply-demand</i>	179
4.5.2. Analisis perhitungan lama perjalanan wisata	185
4.5.3. Analisis <i>linkages system</i>	195
4.5.3.1. <i>Backward linkages</i>	195

4.5.3.2. <i>Forward linkages</i>	198
4.5.4. Analisis penentuan rute perjalanan wisata	200
4.5.4.1. Bentuk alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan karakteristik jenis objek wisata	204
4.5.4.2. Bentuk alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan dari keragaman jenis objek wisata	224
Tabel 4. 1 Jenis Tanah di Kota Batu Tahun 2003	71
Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan di Kota Batu Tahun 2003	74
Tabel 4. 3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Batu Tahun 2005	81
Tabel 4. 4 Jenis dan Lokasi Persebaran Objek Wisata Kota Batu.....	87
Tabel 4. 5 Potensi Seni dan Budaya Kota Batu.....	97
Tabel 4. 6 Produk Unggulan Kota Batu.....	98
Tabel 4. 7 Jaringan Jalan di Kota Batu	104
Tabel 4. 8 Jenis Perkerasan dan Kondisi Jalan di Kota Batu	105
Tabel 4. 9 Trayek Angkutan Umum di Kota Batu.....	106
Tabel 4. 10 Tipe Terminal dan Rute Pelayanan Angkutan Umum.....	106
Tabel 4. 11 Desa dan Kelurahan yang Dilayani oleh PDAM Unit Batu	109
Tabel 4. 12 Mata Air dan Debit Produksi di PDAM Unit Batu	109
Tabel 4. 13 Rekapitulasi Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kota Batu..	111
Tabel 4. 14 Akomodasi/Penginapan di Kota Batu.....	112
Tabel 4. 15 Restoran/Rumah Makan di Kota Batu.....	114
Tabel 4. 16 Informasi Agen Perjalanan/Travel di Kota Batu.....	115
Tabel 4. 17 Informasi Tempat Wisata di Kota Batu.....	116
Tabel 4. 18 Fasilitas Masing-masing Objek Wisata di Kota Batu.....	119
Tabel 4. 19 Analisis Karakteristik Potensi Wisata Kota Batu.....	123
Tabel 4. 20 Analisis <i>Supply</i> Berdasarkan Kondisi Keanekaragaman Objek Wisata Kota Batu.....	124
Tabel 4. 21 Analisis <i>Supply</i> Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas	128
Tabel 4. 22 Analisis <i>Supply</i> Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana Wisata Kota Batu.....	136
Tabel 4. 23 Analisis <i>Supply</i> Berdasarkan Kondisi Sarana dan Prasarana Masing-masing Objek Wisata Kota Batu.....	139
Tabel 4. 24 Analisis <i>Supply</i> Berdasarkan Kondisi Lingkungan.....	145
Tabel 4. 25 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin Wisatawan .	150
Tabel 4. 26 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Wisatawan	150
Tabel 4. 27 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Umur Wisatawan	151
Tabel 4. 28 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan Wisatawan	152
Tabel 4. 29 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Biaya yang Dikeluarkan Wisatawan	153
Tabel 4. 30 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Teman Perjalanan Wisatawan	154
Tabel 4. 31 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kendaraan yang Digunakan Wisatawan	155
Tabel 4. 32 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi Wisata..	156
Tabel 4. 33 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Objek Daerah Tujuan Wisata	157

Tabel 4. 34 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Motif Wisata	158
Tabel 4. 35 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Wisatawan	159
Tabel 4. 36 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan...	160
Tabel 4. 37 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Jatim Park	161
Tabel 4. 38 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma	161
Tabel 4. 39 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Selecta	162
Tabel 4. 40 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti.....	163
Tabel 4. 41 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Cangar	163
Tabel 4. 42 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Coban Rais	164
Tabel 4. 43 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Coban Talun	164
Tabel 4. 44 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Paralayang Gunung Banyak	165
Tabel 4. 45 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Panderman	165
Tabel 4. 46 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Desa Wisata Agro Apel Punten	166
Tabel 4. 47 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo	167
Tabel 4. 48 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Pasar Wisata Alun-alun	167
Tabel 4. 49 Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Rute Wisatawan pada Objek Wisata Belanja Payung	168
Tabel 4. 50 Karakteristik Kunjungan Objek Wisata Kota Batu.....	168
Berdasarkan Waktu Tempuh Wisatawan	168
Tabel 4. 51 Analisis <i>Demand</i> Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan	170
Tabel 4. 52 Analisis <i>Demand</i> Berdasarkan Tipe Aktivitas Wisatawan.....	172
Tabel 4. 53 Analisis <i>Demand</i> Berdasarkan Tingkat Kepuasan Wisatawan.....	175
Tabel 4. 54 Analisis <i>Demand</i> Berdasarkan Pemanfaatan Objek Wisata oleh Wisatawan	177
Tabel 4. 55 Analisis <i>Supply-Demand</i>	180
Tabel 4. 56 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Taman Rekreasi Jawa Timur Park dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	186
Tabel 4. 57 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	186
Tabel 4. 58 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Taman Rekreasi Selecta.....	187
dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	187
Tabel 4. 59 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	187
Tabel 4. 60 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Cangar	188
dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	188

Tabel 4. 61 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Air Terjun Coban Rais	188
dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	188
Tabel 4. 62 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Air Terjun Coban Talun.....	189
dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	189
Tabel 4. 63 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Paralayang Gunung Banyak dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	189
Tabel 4. 64 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Pandoman.....	190
dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	190
Tabel 4. 65 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Desa Wisata Agro Apel Punten dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	190
Tabel 4. 66 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	191
Tabel 4. 67 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Pasar Wisata Alun-alun	191
dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	191
Tabel 4. 68 Lama Perjalanan dari Objek Wisata Belanja Payung.....	192
dengan Objek Wisata Lainnya di Kota Batu.....	192
Tabel 4. 69 Perhitungan Pergerakan Lama Perjalanan Wisata Kota Batu.....	193
Gambar 4. 1 Peta Kemiringan Lahan Kota Batu	73
Gambar 4. 2 Peta Penggunaan Lahan Kota Batu.....	80
Gambar 4. 3 Peta Persebaran Objek Wisata Kota Batu.....	91
Gambar 4. 4 Peta Persebaran Objek Wisata Taman Rekreasi Kota Batu.....	92
Gambar 4. 5 Peta Persebaran Objek Wisata Alam Kota Batu.....	93
Gambar 4. 6 Peta Persebaran Objek Wisata Minat Khusus Kota Batu	94
Gambar 4. 7 Peta Persebaran Objek Wisata Desa Kota Batu	95
Gambar 4. 8 Peta Persebaran Objek Wisata Belanja Kota Batu	96
Gambar 4. 9 Peta Produk Unggulan Kota Batu.....	102
Gambar 4. 10 Peta Jaringan Jalan Kota Batu	107
Gambar 4. 11 Peta Trayek Angkutan Umum Kota Batu	108
Gambar 4. 12 Peta Informasi Agen Perjalanan/Travel di Kota Batu.....	117
Gambar 4. 13 Peta Informasi Tempat Wisata di Kota Batu.....	118
Gambar 4. 14 Persentase Jenis Kelamin Wisatawan	150
Gambar 4. 15 Persentase Asal Wisatawan	151
Gambar 4. 16 Persentase Umur Wisatawan	151
Gambar 4. 17 Persentase Pekerjaan Wisatawan.....	152
Gambar 4. 18 Persentase Biaya yang Dikeluarkan Wisatawan.....	153
Gambar 4. 19 Persentase Teman Perjalanan Wisatawan	154
Gambar 4. 20 Persentase Kendaraan yang Digunakan Wisatawan	155
Gambar 4. 21 Persentase Sumber Informasi Wisata.....	156
Gambar 4. 23 Persentase Motif Wisata.....	158
Gambar 4. 24 Persentase Frekuensi Kunjungan Wisatawan.....	159
Gambar 4. 25 Persentase Lama Tinggal Wisatawan	160
Gambar 4. 26 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Jatim Park.....	161
Gambar 4. 27 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma.....	162

Gambar 4. 28 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Selecta	162
Gambar 4. 29 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Taman Rekreasi Kawasan Wisata Songgoriti	163
Gambar 4. 30 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Cagar	163
Gambar 4. 31 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Coban Rais	164
Gambar 4. 32 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Coban Talun	165
Gambar 4. 33 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Paralayang Gunung Banyak	165
Gambar 4. 34 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Panderman	166
Gambar 4. 35 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Desa Wisata Agro Apel Punten	166
Gambar 4. 36 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Desa Wisata Bunga Sidomulyo	167
Gambar 4. 37 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Pasar Wisata Alun-alun.....	167
Gambar 4. 38 Persentase Rute Wisatawan pada Objek Wisata Belanja Payung	168
Gambar 4. 39 Persentase Waktu Tempuh Wisatawan	169
Gambar 4. 40 Peta Pintu Gerbang (Entrance) Pariwisata Kota Batu.....	199
Gambar 4. 41 Peta Daerah Asal Wisatawan (<i>Origin</i>).....	202
Gambar 4. 42 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata I (Objek Wisata Taman Rekreasi)	217
Gambar 4. 43 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata II (Objek Wisata Taman Rekreasi)	218
Gambar 4. 44 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata III (Objek Wisata Alam)	219
Gambar 4. 45 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata IV (Objek Wisata Minat Khusus)	220
Gambar 4. 46 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata V (Objek Wisata Minat Khusus)	221
Gambar 4. 47 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata VI (Objek Wisata Desa)	222
Gambar 4. 48 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata VII (Objek Wisata Belanja)	223
Gambar 4. 49 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata I	239
Gambar 4. 50 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata II	240
Gambar 4. 51 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata III.....	241
Gambar 4. 52 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata IV.....	242
Gambar 4. 53 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata V.....	243
Gambar 4. 54 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata VI.....	244
Gambar 4. 55 Peta Alternatif Rute Perjalanan Wisata VII	245